

# **BAHAN AJAR**

## **METODE, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN SERTA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**DISUSUN OLEH**

**Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2013/2014**

## PRAKATA

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT selalu tercurah kepadaNYA, karena penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan buku ini dengan judul *Metode, Model, dan Media Pembelajaran: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Tak lupa shalawat serta salam kita tujukan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga yang tetap setia kepada ajaran dan sunahnya, dan semoga kita semua termasuk di dalamnya.

Dalam penulisan buku ini banyak sekali kendala yang dihadapi, namun tidak membuat penulis patah semangat untuk bisa menyelesaikan buku ini. Tujuan penulisan buku ini disusun memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Penulisan buku ini berdasarkan dari makalah-makalah dan diktat-diktat yang pernah ditulis sebelumnya.

Penulis merupakan manusia yang tidak sempurna terutama dalam penulisan buku ini. Penulis menyadari, buku ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar terciptanya buku yang diharapkan kita bersama.

Dalam penulisan buku ini, penulis menggunakan beberapa referensi dari para ahli lainnya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Dosen UHAMKA, Dr. Sukardi, M.Pd., dan para ahli lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya bagi tenaga pendidik yang selalu setia dalam menyampaikan ilmu-ilmunya kepada yang membutuhkan. Khususnya, bagi guru yang ingin meningkatkan profesionalisme dalam bidangnya. Terima kasih atas segala perhatian yang diberikan kepada penulis.

Depok, Mei 2011

NIS

## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	i
DAFTAR ISI .....	ii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Deskripsi .....	1
1.2 Standar Kompetensi .....	1
1.3 Kompetensi Dasar .....	1
1.4 Indikator .....	1
1.5 Tujuan Pembelajaran .....	2
1.6 Materi Pembelajaran .....	2
1. Pendekatan .....	2
2. Strategi .....	12
3. Teknik .....	15
4. Taktik .....	15
5. Metode .....	17
6. Model .....	18
1.7 Latihan .....	19
1.8 Evaluasi .....	20
1.9 Kunci Jawaban .....	23

### **BAB II PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN, GEMBIRA DAN BERBOBOT (PAIKEM GEMBROT)**

2.1 Deskripsi .....	24
2.2 Standar Kompetensi .....	24
2.3 Kompetensi Dasar .....	24
2.4 Indikator .....	24

2.5 Tujuan Pembelajaran .....	25
2.6 Materi Pembelajaran .....	25
1. Hakikat PAIKEM GEMBROT .....	25
2. Konsep PAIKEM GEMBROT.....	27
3. Penyajian Pembelajaran PAIKEM GEMBROT .....	29
4. Dasar Pembentukan PAIKEM GEMBROT .....	29
5. Karakteristik PAIKEM GEMBROT .....	33
6. Arti Penting Pembelajaran PAIKEM GEMBROT .....	36
7. Fase Model PAIKEM GEMBROT .....	40
8. Landasan Teoritik dan Empirik PAIKEM GEMBROT	41
9. Teori Belajar Yang Melandasi PAIKEM GEMBROT	42
10. Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam PAIKEM GEMBBROT .....	43
11. Desain Pelaksanaan PAIKEM GEMBROT di Kelas	45
12. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAIKEM GEMBROT .....	49
2.7 Latihan	
2.8 Evaluasi	
2.9 Kunci Jawaban	

### **BAB III MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**

3.1 Deskripsi .....	56
3.2 Standar Kompetensi .....	56
3.3 Kompetensi Dasar .....	56
3.4 Indikator .....	56
3.5 Tujuan Pembelajaran .....	57
3.6 Materi Pembelajaran .....	57
1. Hakikat Model Pembelajaran .....	57
2. Jenis-jenis Model-Model Pembelajaran Taktik .....	58
3.7 Latihan .....	118
3.8 Evaluasi .....	118

3.9 Kunci Jawaban .....	121
-------------------------	-----

#### **BAB IV METODE PEMBELAJARAN**

4.1 Deskripsi .....	122
4.2 Standar Kompetensi .....	122
4.3 Kompetensi Dasar .....	122
4.4 Indikator .....	122
4.5 Tujuan Pembelajaran .....	122
4.6 Materi Pembelajaran .....	123
1. Hakikat Metode-metode dalam Pembelajaran .....	123
2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran .....	125
3. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran .....	128
4.7 Latihan .....	162
4.8 Evaluasi .....	163
4.9 Kunci Jawaban .....	165

#### **BAB V MEDIA PEMBELAJARAN**

5.1 Deskripsi .....	166
5.2 Standar Kompetensi .....	166
5.3 Kompetensi Dasar .....	166
5.4 Indikator .....	166
5.5 Tujuan Pembelajaran .....	166
5.6 Materi Pembelajaran .....	167
1. Hakikat Media Pembelajaran .....	167
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	169
3. Fungsi Media Pembelajaran .....	170
4. Manfaat Media Pembelajaran .....	172
5. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran .....	172
6. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran .....	176
7. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	181
5.7 Latihan .....	189

5.8 Evaluasi .....	189
5.9 Kunci Jawaban .....	191

## **BAB VI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

6.1 Deskripsi .....	192
6.2 Standar Kompetensi .....	192
6.3 Kompetensi Dasar .....	192
6.4 Indikator .....	192
6.5 Tujuan Pembelajaran .....	193
6.6 Materi Pembelajaran .....	193
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	193
2. Syarat-syarat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	200
3. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	201
4. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	203
5. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	206
6. Struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	207
6.7 Latihan .....	215
6.8 Evaluasi .....	216
6.9 Kunci Jawaban .....	217

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **1.2 Standar Kompetensi**

Memahami konsep dan tinjauan dasar dari pembelajaran yang efektif.

### **1.3 Kompetensi Dasar**

Mendiskripsikan konsep dasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran.

### **1.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi konsep dasar dari pendekatan pembelajaran
2. Menjelaskan konsep dasar dari strategi pembelajaran
3. Menentukan konsep teknik-teknik dalam pembelajaran
4. Mendeskripsikan konsep taktik dalam pembelajaran
5. Memilih metode pembelajaran
6. Menggunakan media pembelajaran
7. Mengaplikasikan model pembelajaran yang dipilih

## **1.5 Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi konsep dasar dari pendekatan pembelajaran
2. Menjelaskan konsep dasar dari strategi pembelajaran
3. Menentukan konsep teknik-teknik dalam pembelajaran
4. Mendeskripsikan konsep taktik dalam pembelajaran
5. Memilih metode pembelajaran
6. Menggunakan media pembelajaran
7. Mengaplikasikan model pembelajaran yang dipilih

## **1.6 Materi Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar itu harus direncanakan, dilakukan dan dinilai bersama oleh kelompok, maka perlu disadari betul bahwa keberhasilan dan kegagalan PBM adalah tanggung jawab bersama semua anggota kelompok.

Sebelum kita masuk dalam proses dan bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran itu, kita terlebih dahulu harus memahami beberapa konsep/perangkat yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, seperti pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran.

### **1. Pendekatan**

Banyak yang mengutarakan tentang pengertian pendekatan. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pendekatan adalah suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya. Upaya ini digunakan hampir dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan di mana suatu masalah baru umumnya diselesaikan dengan



menggunakan modifikasi cara pemecahan yang telah diketahui bagi permasalahan lain.

Berbeda lagi dalam bidang fisika, pendekatan adalah suatu metode yang umum digunakan dalam fisika untuk menyelesaikan permasalahan untuk menghindari perhitungan-perhitungan rumit yang tidak terlalu berguna.

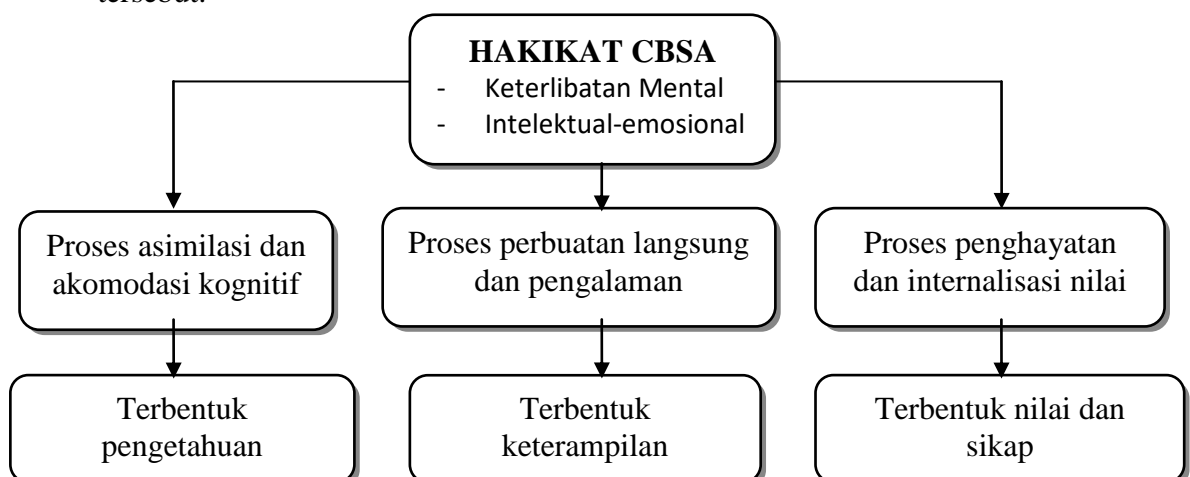
Di dalam kata pendekatan terdapat unsur psikis seperti halnya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru profesional selain harus menguasai dan memahami materi ajar, juga dituntut untuk memiliki pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan intruksional. Berikut ini adalah pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### a. Pendekatan CBSA

Pendekatan CBSA merupakan suatu pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif. Dalam pendekatan CBSA dituntut keterlibatan mental yang tinggi sehingga terjadi proses-proses mental yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kosep CBSA dalam bahasa Inggris disebut *Student Active Learning* (SAL). Pendekatan CBSA ini, dapat meningkatkan daya kognitif pembelajar, sehingga pembelajar memiliki penguasaan konsep dan prinsip.

CBSA adalah proses keterlibatan intelektual-emosional dan kreativitas pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar dan kemandirian kerja. Berikut ini adalah hakikat CBSA, serta kemungkinan yang terjadi akibat CBSA tersebut.



#### Diagram : Hakikat CBSA

Diagram di atas memperlihatkan terjadinya keterlibatan melalui tiga proses, sehingga terbentuklah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta nilai dan sikap (*value and attitudes*). Tingkat keterlibatan mental pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan kualitas dan kuantitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk.

Pada diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat CBSA tidak hanya semata-mata menunjukkan tingkat keterlibatan mental pembelajar saja, akan tetapi dapat diketahui pula bahwa pada diri pembelajar terdapat potensi, tendensi, serta kecenderungan yang memungkinkan menjadi penyebab pembelajar menjadi aktif dan dinamis, kreatif serta memiliki kemampuan yang berkembang termasuk kemampuan dan aktivitas belajar.

#### **b. Pendekatan Konsep**

Perbuatan belajar ingin menguasai dan memperoleh sistem respons berupa perilaku yang mengait domein (ranah) kognitif, afektif dan psikomotorik. Rincian tujuan secara operasional akan menentukan strategi, pendekatan dan metode-metode mengajar atau juga model-model pembelajaran dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini akan memperlihatkan pendekatan-pendekatan konsep dalam kegiatan belajar mengajar.

Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman. Manifestasi (perwujudan) proses kognitif melalui tahap-tahap:

- 1) Mengklasifikasikan pengalaman untuk menguasai konsep tertentu.
- 2) Menafsirkan pengalaman dengan jalan menghubungkan konsep yang telah diketahui untuk menyusun generalisasi.
- 3) Mengumpulkan informasi untuk menafsirkan pengalaman, tahap ini disebut berpikir asosiatif.

- 4) Menginterpretasikan atau menafsirkan pengalaman-pengalaman keadaan yang telah diketahui.

Setiap konsep yang telah diperoleh mempunyai perbedaan *isi dan luasnya*. Seseorang yang memiliki konsep melalui proses yang benar pengalaman dan pengertiannya akan kuat. Kemampuan membedakan sangat dibutuhkan dalam penguasaan konsep. Dapat membedakan konsep berarti dapat melihat ciri-ciri setiap konsep, sebagai berikut.

- 1) Konsep memiliki gejala-gejala tertentu.
- 2) Konsep diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman langsung.
- 3) Konsep berbeda dalam isi dan luasnya.
- 4) Konsep yang diperoleh berguna untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman.
- 5) Konsep yang benar membentuk pengertian.
- 6) Setiap konsep berbeda dengan melihat ciri-ciri tertentu.

Langkah-langkah mengajar dengan pendekatan konsep melalui 3 tahap, yaitu :

### **1. Tahap Enaktik**

➤ *Tahap ini dimulai dari :*

- a) Pengenalan benda konkret.
- b) Menghubungkan dengan pengalaman lama atau berupa pengalaman baru.
- c) Pengamatan, penafsiran tentang benda baru.

### **2. Tahap Simbolik**

➤ *Tahap simbolik, dimulai dengan memperkenalkan :*

- a) Simbol, lambang, kode (seperti angka, huruf, kode, dll).
- b) Membandingkan antara contoh dan non-contoh untuk mengungkap apakah siswa cukup mengerti akan ciri-cirinya.
- c) Memberi nama, dan istilah serta definisi.

### 3. Tahap Ikonik

➤ *Tahap ini adalah tahap penguasaan konsep secara abstrak, seperti :*

Menyebut nama, istilah, definisi, apakah siswa sudah mampu mengatakannya.

#### c. Pendekatan Inkuiri

Kata *inkuiri* berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan *pendekatan inkuiri*, pembelajar dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Pendekatan inkuiri sering digunakan bergantian dengan pendekatan penemuan. Dalam bahasa Inggris disebut "*discovery approach*" yang artinya ialah penyelidikan melalui pencarian informasi atau pertanyaan-pertanyaan.

Proses tujuan inkuiri adalah untuk memperbaiki pendidikan pengajar dan untuk peningkatan peristiwa kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar hendaknya dapat mengembangkan proses inkuiri dengan memusatkan pada masalah-masalah yang perlu dipecahkan oleh pembelajar. Orientasi guru ialah "memandang" pembelajar sebagai individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Pengajar selalu mengutamakan pertumbuhan dan peningkatan kognitif dan perkembangan kreativitas pembelajar. Mengajar bertujuan mengembangkan bakat-bakat dan membantu pengajar mengembangkan konsep dirinya (*self concept*).

Proses belajar ini dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas, yaitu :

- |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Bertanya          | 9. Menyusun           |
| 2. Bertindak         | 10. Menciptakan       |
| 3. Mencari           | 11. Menerapkan        |
| 4. Menemukan problem | 12. Mengeksperimenkan |
| 5. Menganalisis      | 13. Mengkritik        |
| 6. Membuat sintesis  | 14. Merancang         |

7. Berpikir

15. Mengevaluasi

8. Menghasilkan

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidaklah segampang itu. Diperlukan suatu kondisi-kondisi yang dapat mendukung pendekatan inkuiri dapat diterapkan. Berikut ini beberapa kondisi yang diperlukan untuk proses belajar inkuiri sebagai berikut.

- 1) Kondisi yang fleksibel, bebas, terbuka untuk berinteraksi.
- 2) Kondisi lingkungan yang responsive.
- 3) Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- 4) Kondisi yang bebas dari tekanan.

Penerapan pendekatan inkuiri sangatlah penting dalam pembelajaran. Berikut ini peranan pengajar dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri sebagai berikut.

- a) Pengajar mampu menstimulasi (memberi rangsangan kepada pembelajar untuk berpikir).
- b) Pengajar mampu memberi dukungan untuk inkuiri.
- c) Pengajar mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan dan keluwesan serta kebersamaan untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak.
- d) Pengajar mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan pembelajar dan membantu mengatasinya.
- e) Pengajar mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

#### **d. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pendekatan pengelolaan kelas berlangsung dalam situasi dan kondisi kelas. Pengelolaan kelas ada yang bersifat perorangan, ada yang bersifat kelompok. Beberapa pendekatan pengelolaan kelas, diantaranya :

### **1. Pendekatan Otoriter**

Pendekatan ini dilakukan untuk mengontrol tingkah laku siswa kearah disiplin. Jika timbul masalah-masalah yang merusak ketertiban/kedisiplinan kelas, maka perlu adanya pendekatan :

- a. Perintah dan larangan
- b. Penekanan dan penguasaan
- c. Penghukuman dan pengancaman

### **2. Pendekatan Permisif**

Pendekatan yang permisif dalam pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan pengajar yang memaksimalkan kebebasan pembelajar untuk melakukan sesuatu. Berbagai bentuk pendekatan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ini banyak menyerahkan segala inisiatif dan tindakan pada diri pembelajar, seperti :

- a. Tindakan pendekatan pengalihan dan pemasabodohan
- b. Pendekatan membiarkan dan memberi kebebasan

Kedua pendekatan tersebut kurang menguntungkan, sebab pengelolaan kelas dilakukan tanpa kontrol dan pengajar bersikap serta memandang ringan terhadap gejala-gejala yang muncul. Pihak-pihak pengajar dan pembelajar tampak bebas, kurang memikat.

### **3. Pendekatan Perubahan Perilaku**

Pendekatan ini berdasar pada teori bahwa semua perilaku pembelajar baik yang disukai maupun tidak adalah hasil belajar. Melalui pendapat tersebut maka dapat dikenal prinsip-prinsip :

- a) Semua bentuk pendekatan yang berupa penguatan positif maupun negatif, hukuman, penghilangan berlaku dalam proses belajar bagi setiap tingkatan umur dan semua keadaan.

- b) Proses belajar, sebagian atau bahkan seluruhnya, dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan.

#### **4. Pendekatan Sosio – Emosional**

Pendekatan ini memandang bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang baik antara pengajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pembelajar. Hubungan diharapkan merupakan jalinan ke arah hubungan antar pribadi (interpersonal) yang dipengaruhi oleh :

- a) Sikap keterbukaan dan tidak berpura-pura.
- b) Penerimaan dan kepercayaan pengajar kepada pembelajar dan sebaliknya.
- c) Rasa simpati pengajar terhadap pembelajarnya.

Kelas yang diliputi oleh hubungan inter personal yang baik merupakan kondisi yang beriklim sosio-emosional yang baik. Dengan kondisi dan situasi kelas yang demikian, maka pembelajar merasa mau dan tentram, tanpa suatu ancaman atau dikejar-kejar oleh kekuasaan/penekanan tertentu. Penekanan sistem sosio emosional berakar dari pandangan yang mengutamakan hubungan saling menerima, serta sikap empati sesama manusia.

#### **5. Pendekatan Proses Kelompok**

Pendekatan proses kelompok ini didasarkan atas prinsip-prinsip sosial dalam psikologi sosial dan dinamika kelompok. Anggapan dasar dari pengelolaan kelas ini bahwa :

- a) Kegiatan pembelajar di sekolah berlangsung dalam suatu kelompok tertentu.
- b) Kelas adalah suatu sistem sosial yang memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dimiliki oleh sistem sosial lainnya.

Penggunaan pendekatan proses kelompok ini menekankan pentingnya ciri-ciri kelompok yang sehat yang terdapat dalam kelas yang didukung adanya saling berhubungan antara pembelajar dalam kelompok di kelas itu. Peranan pengajar diutamakan pada upaya mengembangkan dan mempertahankan

keeratan hubungan antar pembelajar, semangat produktivitas, dan orientasi pada tujuan kelompok bukan tujuan pribadi.

#### **e. Pendekatan Terbalik**

Trianto (2007:96) menjelaskan, “Pendekatan terbalik adalah pendekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan.” Dengan pengajaran terbalik Guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*.

Pengajaran Terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan-bacaan secara mandiri di kelas. Melalui pengajaran Terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasi dan prediksi.

Prosedur Pengajaran Terbalik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian berikutnya.

Menurut Sukardi (2010:3) pendekatan-pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, seperti:

- 1) Pendekatan formal, yaitu pendekatan ini menganggap pembelajaran bahasa sebagai suatu kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasarkan pengalaman.
- 2) Pendekatan fungsional, yaitu menurut Semi (1993) dalam Iskandarwassid, pendekatan ini menyarankan apabila mempelajari bahasa sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang



menggunakan bahasa itu. Metode ini memunculkan berbagai metode mengajar bahasa antara lain metode langsung, metode pembatasan, metode intensif, metode audio visual, metode linguistik.

- 3) Pendekatan integral, yaitu menurut Semi (1993) dalam Iskandarwassid pendekatan integral menganut pengertian bahwa pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multi dimensional. Artinya, banyak factor yang harus dipertimbangkan dalam pengajaran.
- 4) Pendekatan sosiolinguistik, yaitu menurut Semi (1993) dalam Iskandarwassid, menyatakan bahwa pendekatan sosiolinguistik ini adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Sosiolinguistik telah merumuskan konsep-konsep yaitu, bahasa merupakan sistem, bahasa sebagai identitas kelompok, bahasa sebagai alat komunikasi.
- 5) Pendekatan psikologi, yaitu Semi (1993) dalam Iskandarwassid mengemukakan bahwa pendekatan psikologi bahasa berkaitan dengan ilmu yang menelaah bagaimana peserta didik belajar, dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks.
- 6) Pendekatan psikolinguistik, yaitu menurut Semi (1993) dalam Iskandarwassid mengemukakan bahwa pendekatan ini bertumpu pada pemikiran tentang bagaimana prose yang terjadi dalam benak anak ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya..
- 7) Pendekatan Behavioristik, yaitu Pringgawidagda (2002) dalam Iskandarwassid mengetengahkan bahwa pendekatan behavioristik dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan stimulus respon.
- 8) Pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan melalui:
  - a) Pendekatan otoriter, yaitu pendekatan yang otoriter dalam pengelolaan kelas merupakan proses belajar untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
  - b) Pendekatan permisif, yaitu pendekatan permisif dalam pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan pengajar yang mengoptomalkan kebebasan pembelajar untuk melakukan sesuatu.

- c) Pendekatan pengubahan perilaku, yaitu pendekatan ini berdasar pada teori bahwa semua perilaku pembelajar, baik yang disukai maupun yang tidak disukai adalah hasil belajar.
  - d) Pendekatan iklim sosio-emosional, yaitu pendekatan ini berpandangan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang baik antara pengajar dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
  - e) Pendekatan proses kelompok, yaitu pendekatan proses kelompok ini didasarkan atas prinsip-prinsip social dalam psikologi dan dinamika kelompok.
- 9) Pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan ini lahir akibat adanya ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atas hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa-terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tatabahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa.

## **2. Strategi**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Trianto (2007:85), “Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.” Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Michael Pressley (1991) dalam (Nur,2000b:7), menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Berbeda dengan Sulistyono (2003), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan olehseseorang untuk mempermudah, mempercepat,lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Nama lain strategi-strategi belajar (*learning strategies*) adalah strategi-strategi kognitif yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar (Nur, 2000 :7). Dengan kata lain, bahwa strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku.Norman dalam Nur (2000b :6) juga memberikan argumen yang kuat tentang pentingnya pengajaran strategi. Pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan strategi-strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa secara tersendiri, mulai dari kelas-kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun

waktu tertentu. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Menurut Arends, dalam Nur (2000:5) ada empat jenis utama strategi belajar yang dapat dilatihkan, yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif.

1. Strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*), yaitu strategi-strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang namun tidak membantu membuat bermakna informasi baru tersebut. Strategi-strategi mengulang dibedakan atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks yang meliputi menggarisbawahi ide-ide kunci dan pembuatan catatan pinggir.
2. Strategi Elaborasi (*Elaboration Strategies*), menurut Arends (dalam Nur, 2000a), menyatakan bahwa “Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian. “Dengan menggunakan strategi elaborasi akan lebih memungkinkan membantu pembelajar dalam pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek terpilih untuk ditransfer ke memori jangka panjang dengan pengkodean atau dengan perincian informasi. Strategi elaborasi dibedakan atas pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R (Preview ( membaca selintas dengan cepat), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (Tanya jawab sendiri), dan Review ( mengulangi secara menyeluruh).
3. Strategi Organisasi (*organization strategies*), yaitu pembelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi organisasi terdiri atas pengelompokkan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide itu atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil.

Strategi organisasi dibedakan atas pembuatan kerangka garis besar, pemetaan konsep, mnemonics yang meliputi pemotongan, akronim, dan kata berkait.

4. Strategi metakognitif (*Metacognitive Strategies*), yaitu strategi yang berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Oleh karena itu pembelajar dapat diajarkan strategi-strategi untuk menilai pemahaman mereka sendiri, menghitung berapa waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu dan memilih rencana yang efektif untuk belajar atau memecahkan suatu masalah.

### **3. Teknik**

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri.

Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Penerapan teknik dalam pembelajaran ini sangatlah penting, karena teknik memiliki eksistensi yang dapat mengatasi dan meningkatkan serta mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

### **4. Taktik**

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Taktik dapat

diterangkan juga mengenai bagaimana cara mensukseskan strategi yang sudah dibuat. Jadi, taktik lebih ke arah pelaksanaannya.

Taktik juga bisa diartikan taktik adalah cara pencapaian tujuan dalam tingkat operasional pelaksanaan yang mempunyai rentang waktu yang relatif pendek.

Terkadang taktik sering disamakan dengan strategi. Padahal keduanya berbeda. Menurut Fitri Lukiasuti Kurniawan dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Strategik dalam Organisasi*" perbedaan istilah strategi dan taktik adalah :

1. Dari sudut pandang tingkat perilaku, strategi dikembangkan pada manajemen tingkat puncak dan berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam level puncak, sedangkan taktik dirumuskan pada tingkat manajemen yang lebih rendah.
2. Berdasarkan tingkat keteraturannya, perumusan strategi adalah berkesinambungan namun tidak teratur karena harus menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi. Sementara. Taktik ditentukan atas dasar siklus periodik dengan jangka waktu relatif tetap, seperti hanya anggaran tahunan.
3. Atas dasar jumlah alternatif kemungkinan, strategi mempunyai lebih banyak pilihan daripada taktik.
4. Dari sisi rentang waktu, strategi lebih mengarah kepada jangka panjang, sedangkan taktik lebih mengacu pada hasil dalam jangka pendek.
5. Mengingat bahwa taktik diterapkan pada tingkatan hirarki yang lebih rendah, maka taktik cenderung lebih rinci tergambar.

Dengan menggunakan taktik, seorang guru akan lebih mempermudah membuat dan menjalankan prosedur pengajaran dengan baik. Sebagai contoh, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia

memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat).

## **5. Metode**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Abdul Aziz (2007:36) dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif, jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah.

Suhendar (1992:5) menjelaskan, “Metode adalah suatu “teori” pengajaran bahasa, dalam arti teori kerja (bukan teori sebagai kerangka kerja konseptual atau teori ilmiah) yang telah menimbulkan pembicaraan-pembicaraan teoretis dan praktis dalam suatu konteks sejarah tertentu.” Metode biasanya berimplikasikan dan kadang-kadang mengungkapkan secara terbuka beberapa tujuan tertentu dan suatu pandangan tertentu tentang bahasa.

Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran, diantaranya:

- a) ceramah;
- b) demonstrasi;
- c) diskusi;
- d) simulasi;
- e) laboratorium;
- f) pengalaman lapangan;
- g) brainstorming;
- h) debat;
- i) simposium, dan sebagainya.

## **6. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.

Menurut Yusri Pangabean dkk (2007), Model pembelajaran sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan yang umum dikenal saat ini terdiri dari empat keluarga seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Model-model pembelajaran yang berfokus kepada individu dan pengembangan pribadi yang unik yang dimiliki tiap-tiap orang.



2. Berfokus kepada kelompok dan menghadirkan cara-cara mengajar yang memberi penekanan kepada energi kelompok, keterampilan antarpribadi dan komitmen sosial.
3. Model-model pembelajaran yang menghadirkan pembelajaran konsep, model inkuiri yang dimabil dari disiplin ilmu dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual seseorang.
4. Model-model pembelajaran yang diangkat dari dunia ilmu psikologi sebagai penerapannya dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:

- a) model interaksi sosial;
- b) model pengolahan informasi;
- c) model personal-humanistik;
- d) model modifikasi tingkah laku.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

## **1.7 Latihan**

1. Jelaskan perbedaan antara pendekatan, model, strategi, metode, teknik, dan taktik!
2. Jelaskan tahapan belajar dengan pendekatan CBSA!
3. Jelaskan pendekatan-pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa!
4. Buatlah sebuah desain pembelajaran dengan pendekatan pengelolaan kelas!

## 1.8 Evaluasi

1. Suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu, sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya disebut....
  - A. Metode
  - B. Teknik
  - C. Taktik
  - D. Strategi
  - E. Pendekatan
  
2. Di bawah ini yang bukan tahapan proses kognitif pada pendekatan CBSA adalah...
  - A. Menafsirkan pengalaman dengan jalan menghubungkan konsep yang telah diketahui untuk menyusun genarilasasi.
  - B. Mengumpulkan informasi untuk menafsirkan pengalaman, tahap ini disebut berpikir asosiatif.
  - C. Menginterpretasikan atau menafsirkan pengalaman-pengalaman keadaan yang telah diketahui.
  - D. Membuat analogi dari pengalaman dan menghubungkannya dengan skemata
  - E. Menginterpretasikan atau menafsirkan pengalaman-pengalaman keadaan yang telah diketahui.
  
3. Perbuatan belajar ingin menguasai dan memperoleh sistem respons berupa perilaku yang mengait domein (ranah) kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan konsep dari pendekatan....
  - A. Inkuiri.
  - B. CBSA
  - C. Konsep
  - D. Pengelolaan kelas
  - E. Terbalik.

4. Di bawah ini yang bukan model pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil adalah....
- A. Model interaksi sosial;
  - B. Model pengolahan informasi;
  - C. Model personal-humanistik;
  - D. Model modifikasi tingkah laku.
  - E. Model Artikulasi
5. Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien disebut....
- A. Taktik
  - B. Metode
  - C. Strategi
  - D. Model
  - E. Teknik
6. Di bawah ini metode pembelajaran yang tidak dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah....
- A. Ceramah
  - B. Demonstrasi
  - C. Diskusi
  - D. Simulasi
  - E. Taktik
7. Di bawah ini strategi belajar yang tidak dapat dilatih adalah....
- A. Strategi mengulang,
  - B. Strategi kolaborasi
  - C. Strategi elaborasi,
  - D. Strategi organisasi,
  - E. Strategi metakognitif.

8. Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal merupakan pengertian dari....
- A. Taktik
  - B. Metode
  - C. Strategi
  - D. Model
  - E. Teknik
9. Di bawah ini yang bukan perbedaan istilah strategi dan taktik adalah...
- A. Dari sudut pandang tingkat perilaku, strategi dikembangkan pada manajemen tingkat puncak dan berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam level puncak, sedangkan taktik dirumuskan pada tingkat manajemen yang lebih rendah.
  - B. Berdasarkan tingkat keteraturannya, perumusan strategi adalah berkesinambungan namun tidak teratur karena harus menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi. Sementara. Taktik ditentukan atas dasar siklus periodik dengan jangka waktu relatif tetap, seperti hanya anggaran tahunan.
  - C. Atas dasar jumlah alternatif kemungkinan, strategi mempunyai lebih banyak pilihan daripada taktik.
  - D. Dari sisi rentang waktu, strategi lebih mengarah kepada jangka panjang, sedangkan taktik lebih mengacu pada hasil dalam jangka pendek.
  - E. Mengingat bahwa taktik diterapkan pada tingkatan hirarki yang lebih rendah, maka taktik cenderung tidak lebih rinci.

10. Proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian merupakan pengertian dari....

- A. Taktik
- B. Metode
- C. Elaborasi
- D. Konsep
- E. Teknik

### **1.9 Kunci jawaban**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. E | 6. E  |
| 2. D | 7. B  |
| 3. C | 8. B  |
| 4. E | 9. E  |
| 5. C | 10. C |

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN, GEMBIRA DAN BERBOBOT (PAIKEM GEMBROT)**

#### **2.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **2.2 Standar Kompetensi**

Memahami konsep model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot

#### **2.3 Kompetensi Dasar**

Mengembangkan konsep model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot

#### **2.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi konsep model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot
2. Menjelaskan fase-fase model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot
3. Mengembangkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot

- 3 Mengevaluasi model model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot

## 2.5 Tujuan Pembelajaran

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi konsep model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot
2. Menjelaskan fase-fase model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot
3. Mengembangkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot
4. Mengevaluasi model model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot

## 2.6 Materi Pembelajaran

### 1. Hakikat PAIKEM GEMROT

**PAIKEM GEMBROT** merupakan kepanjangan dari (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, gembira, dan Berbobot). **PAIKEM GEMBROT** ini terinspirasi dari bukan dari negara kita, melainkan program *Managing Basic Education* atau (**MBE**), yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintahan. Program ini dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota, dengan mengembangkan praktik-praktik yang baik yang sudah ada. Praktik-praktik ini meliputi: pengelolaan sumber daya, khususnya fasilitas dan pegawai. Pendanaan sekolah secara langsung untuk menunjang Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (**MBS**) dan Peran Serta Masyarakat (**PSM**).

Penerapan **PAIKEM GEMBROT** dalam proses pembelajaran secara garis besar, **PAIKEM GEMBROT** dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

**PAIKEM GEMBROT** diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan di dalam kelas dan luar kelas tersebut.

Keadaan yang diciptakan oleh guru di dalam ataupun di luar kelas haruslah aktif, agar bisa terlihat bahwa dengan keaktifan siswa maka akan suasana/keadaan yang kita inginkan sudah tercapai. Berikut ini, Ahmadi (2011:2-3) metode proses belajar dapat dikatakan aktif dengan mengandung:

1. Komitmen (keterlekatannya pada tugas), berarti, materi, metode dan strategi pembelajaran bermanfaat untuk siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa (relevant) yang bersifat pribadi.
2. Tanggung jawab, merupakan suatu proses belajar yang memberi wewenang pada siswa untuk kritis, guru lebih banyak mendengar daripada bicara, menghormati ide-ide siswa, memberi pilihan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memutuskan sendiri,
3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa agar proses belajar yang diekunikannya muncul berdasarkan, minat dan inisiatif sendiri, bukan karena dorongan lingkungan atau orang lain. Motivasi belajar siswa akan meningkat karena



ditunjangoleh pendekatan belajar yang dilakukan guru lebih dipusatkan kepada siswa, guru tidak hanya menyuapi atau menuangkan dalam ember, tetapi menghidupkan api yang menerangi sekelilingnya, dan bersikap positif kepada siswa.

Dengan metode proses yang diterangkan di atas, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang ditekankan pada faktor personalitasnya, jika hal ini tercapai berarti proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan baik.

## **2. Konsep PAIKEM GEMROT**

Konsep pembelajaran PAIKEM GEMBROT sebenarnya diarahkan pada pembelajaran kreatif. Menurut Ahmadi (2011:3), “Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya.” Seorang guru harus mampu memiliki kemampuan untuk menciptakan dan merancang untuk menstimulasikan imajinasi siswa. Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Ciri-ciri Kepribadian Kreatif Berdasarkan Survei Kepustakaan oleh Supriadi (1985) mengidentifikasi 24 ciri kepribadian kreatif yaitu:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru,
- 2) Felsibel dalam berfikir damn merespon;
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan;
- 4) Menghargai fantasi;
- 5) Tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif;
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar;

- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti;
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan;
- 10) Percaya diri dan mandiri;
- 11) Memiliki tanggung jawabdan komitmen kepada tugas;
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan;
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah;
- 14) Kaya aktif inisiatif
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan;
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dan masa lalu;
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik;
- 18) Tertarik pada hal-halyang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal;
- 20) Mempunyai minat yang luas;
- 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri;
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain;
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan
- 24) Memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.

Sedangkan, Kirton (1976) membedakan ciri kepribadian kreatif ke dalam dua gaya berfikir yaitu *Adaptors* (yang menghubungkan dua bagian terpenting) dan *Innovators* (pembaharu pendidikan). Kedua gaya tersebut merupakan pendekatan dalam menghadapi perubahan. *Adaptors* mencoba membuat sesuatu lebih baik, menggunakannya, ada yang menggunakan metode, nilai, kebijakan, dan prosedur. Mereka percaya pada standar dan konsesus yang diterima sebagai petunjuk dalam pengembangan dan implementasi ide-ide baru. Sedangkan, *Innovators* suka merekonstruksi masalah, berpikir.

Ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, memang tidaklah menjamin dan menjadi tolak ukur seseorang dapat disebut kreatif. Harus ada arahan dan bimbingan juga dari seorang guru dalam membentuk karakter tersebut.

### **3. Penyajian Pembelajaran PAIKEM GEMBROT**

Penyajian dalam pembelajaran **PAIKEM GEMBROT** ini dapat dilakukan dengan, pemecahan masalah, curah pendapat, belajar dengan melakukan, menggugah banyak metode yang disesuaikan dengan konteks, kerja kelompok. Para siswa menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, memformulasikan pertanyaan-pertanyaan menurut mereka sendiri, mendiskusikan, menerangkan, melakukan debat, curah pendapat selama pembelajaran di kelas, dan pembelajaran kerja sama, yaitu para siswa bekerja dalam tim untuk mengatasi permasalahan dan kerja proyek yang telah dikondisikan dan diyakini agar terjadi ketergantungan yang positif dan tanggung jawab individu yang mendalam (Ahmadi, 2011: 5).

Untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan di atas, sebelumnya siswa dilatih cara konsentrasi, ketelitian, kesabaran, ketekunan, keuletan, peningkatan daya ingat serta belajar dengan metode bayangan.

Siswa dapat melakukan “SSN” (senyum, santai dan nikmat) yang artinya siswa dapat melakukan dengan senyum (dalam hati) berarti senang dalam proses kegiatan pembelajaran, santai berarti siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tegang/stres serta siswa dapat menikmati kegiatan pembelajaran. dengan proses tersebut akhirnya siswa dapat menguasai materi sesuai yang diharapkan dengan benar (Ahmadi, 2011: 5).

### **4. Dasar Pembentukan PAIKEM GEMBROT**

**PAIKEM GEMBROT** sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada *model pembelajaran terpadu*. Istilah **PAIKEM GEMBROT** pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Trianto dalam Depdiknas, 2006: 5).

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik (Ahmadi, 2011:17). Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung diseperti tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

**PAIKEM GEMBROT** sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai (Panduan KTSP, 2007: 253) sebagai berikut.

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu matapelajaran dan sekaligus dapat mempelajari matapelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu sebab matapelajaran yang disajikan secara **PAIKEM GEMBROT** dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dan dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Pengertian di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa **PAIKEM GEMBROT** merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

**PAIKEM GEMBROT** merupakan suatu model pembelajaran yang dijalankan dengan beberapa prinsip-prinsip yang harus dipatuhi. Secara umum prinsip-prinsip **PAIKEM GEMBROT** dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut.

- a. Prinsip penggalian tema.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran.
- c. Prinsip evaluasi.
- d. Prinsip reaksi.

#### **a. Prinsip Penggalian Tema**

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam **PAIKEM GEMBROT**. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaknya memerhatikan beberapa persyaratan:

- (1) tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan itu dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- (2) tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus diberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- (3) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- (4) tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak;
- (5) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;

- (6) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi);
- (7) tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

#### **b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab menurut Prabowo (2000), bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut.

1. Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
2. Pemberian tanggung-jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;
3. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan.

#### **c. Prinsip Evaluasi**

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam **PAIKEM GEMBROT**, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- (1) memberi kesempatan kepada untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya;
- (2) guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

#### **d. Prinsip Reaksi**

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. **PAIKEM GEMBROT** memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

### **5. Karakteristik PAIKEM GEMBROT**

Sebagai model pembelajaran disekolah, **PAIKEM GEMBROT** memiliki karakteristi antara lain: berpusat pada siswa; memberikan pengalaman langsung; pemisah mat pelajaran tidak begitu jelas; menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran; bersifat fleksibel; hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswal dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Depdiknas, 2006).

#### **a. Berpusat pada siswa**

**PAIKEM GEMBROT** berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### **b. Memberikan pengalaman langsung**

**PAIKEM GEMBROT** memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

**c. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas**

Dalam **PAIKEM GEMBROT** pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas . fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

**d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran**

**PAIKEM GEMBROT** menyajikan kosep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dlam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

**e. Bersifat fleksibel**

**PAIKEM GEMBROT** bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dari siswa berada.

**f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan**

**PAIKEM GEMBROT** mengadopsi prinsip belajar **PAIKEM** yaitu pembelajaran aktif , kreatif, efektif, dan menyenangkan

Selain keempat karakter utama tersebut, **PAIKEM GEMBROT** sebagi bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Menurut Depdikbud (1993: 3), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, aktif.



### **a. Holistik**

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa lebih menjadi arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mereka.

### **b. Bermakna**

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas , memungkinkan terbentuknya semacam jalinan-jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.

### **c. Otentik**

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka maemahami dan hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.guru memberikan bimbingan

kearah mana yang dilalui dan memberika fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **d. Aktif**

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu buka semata-mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

### **6. Arti Penting Pembelajaran PAIKEM GEMBROT**

**PAIKEM GEMBROT**, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: *pertama* **PAIKEM GEMBROT** lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologo Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

*Kedua*, **PAIKEM GEMBROT** lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan

konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan **PAIKEM GEMBROT** di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, **PAIKEM GEMBROT** memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan **PAIKEM GEMBROT** bagi guru sebagai berikut.

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran atau bahkan empat dinding kelas.
4. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
5. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
6. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitas. Penekanan pada kompetensi dapat dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan, keuntungan **PAIKEM GEMBROT** bagi siswa antara lain sebagai berikut.

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integral.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Selain kelebihan yang dimiliki, **PAIKEM GEMBROT** juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Indrawati, 2009: 24).

Sementara Puskur Balitbang Diknas (2002: 9), mengidentifikasi beberapa keterbatasan pembelajaran **PAIKEM GEMBROT** (jika digunakan di SMP atau SMA), antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

### **1. Aspek Guru**

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus mengagali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan agar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka **PAIKEM GEMBROT** akan sulit terwujud.

### **2. Aspek Peserta Didik**

**PAIKEM GEMBROT** menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif 'baik', baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model **PAIKEM GEMBROT** menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model **PAIKEM GEMBROT** ini sangat sulit dilaksanakan.

### **3. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran**

**PAIKEM GEMBROT** memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi. Maka penerapan pembelajaran ini akan terhambat.

### **4. Aspek Kurikulum**

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

### **5. Aspek Penilaian**

**PAIKEM GEMBROT** membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komperensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pembelajaran berasal dari guru yang berbeda.

### **6. Aspek Suasana Pembelajaran**

**PAIKEM GEMBROT** berkecendrungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelamnya’ bidang kajian lain. Dengan lain kata, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkeendrungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

## 7. Fase Model PAIKEM GEMBROT

Fase **PAIKEM GEMBROT** pada dasarnya mengikuti langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Prabowo, 2000: 6). Berkaitan dengan itu maka sintaks model **PAIKEM GEMBROT** dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, maupun model pembelajaran berdasarkan masalah [*problem based instructions*].

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sintaks pembelajaran terpadu dapat bersifat *luwe* dan *fleksibel*. Artinya, bahwa sintaks dalam **PAIKEM GEMBROT** dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi.

Menurut Prabowo (2000), langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut:

*Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain:

- (1) Menentukan Kompetensi Dasar; dan
- (2) Menentukan Indikator dan Hasil Belajar.

*Kedua*, tahap pelaksanaan yang meliputi sub-tahap(I) Proses Pembelajaran oleh Guru langkah yang ditempuh guru, antara lain:

- (1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa;
- (2) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai siswa;
- (3) Menyampaikan keterampilan proses akan dikembangkan;
- (4) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan; dan
- (5) Menyampaikan pertanyaan kunci. (II) Tahap Manajemen yang meliputi langkah-langkah: 1. Pengelolaan kelas; 2. Kegiatan proses; 3. Kegiatan pencatatan data; 4. Diskusi.

*Ketiga*, tahap evaluasi, yang meliputi: (1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari : (a) ketepatan hasil pengamatan; (b) ketepatan penyusunan alat dan bahan; dan (c) ketepatan menganalisa data. (2) Evaluasi hasil, yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. (3) Evaluasi psikomotorik, yang penguasaan penggunaan alat ukur.

## **8. Landasan Teoritik dan Empirik PAIKEM GEMBROT**

### **1. Landasan**

**PAIKEM GEMBROT** berangkat pada 3 (tiga) landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

#### **a. Landasan filosofis**

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak-anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah umpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indera, dimana indera jasmani merupakan satu kesatuan dengan rohani. Oleh karena itu jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan lingkungannya dan dalam memanifestasikan kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian pendidikan yang diperlukan anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar pada anak didik.

#### **b. Landasan psikologis**

Secara teoritik maupun praktik **PAIKEM GEMBROT** berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi **PAIKEM**

**GEMBROT** yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi **PAIKEM GEMBROT** tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

### **c. Landasan yuridis**

Dalam **PAIKEM GEMBROT** berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan **PAIKEM GEMBROT** di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945, UU Nomor @0 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

## **9. Teori Belajar Yang Melandasi PAIKEM GEMBROT**

Model **PAIKEM GEMBROT** dilandasi teori belajar beberapa pakar dunia, sebagai berikut.

### **a. Teori Perkembangan Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensori motor, pra operasional, operasi konkrit, dan operasi formal.



Selanjutnya menurut Piaget bahwa anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Berdasarkan teori tersebut jelaslah guru harus menciptakan keadaan pembelajar yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar.

**b. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

**c. Teori Vygotsky**

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*

**10. Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam PAIKEM GEMBBROT**

**1. Eksistensi Guru**

PAIKEM GEMBBROT merupakan gabungan antara beberapa bidang kajian; Misalnya di bidang IPA, Matematika, Agama, IPS, Bahasa

Indonesia. Untuk itu dalam model PAIKEM GEBROT memerlukan guru dengan kriteria, sebagai berikut.

a. Kreatif yang mengerti Siswa

Kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

b. Kecekatan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan

Dalam hal ini, seorang harus benar-benar mengetahui akan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan oleh peserta didik

c. Kompetensi guru di bidang kajian masing-masing

Dalam model ini pengajar bisa memiliki dua tipe yaitu tim pengajar dan guru tunggal

## **2. Model Pengaturan Ruang**

Dalam pelaksanaan kegiatan PAIKEM GEMBROT perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:

- a. Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan
- b. Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet
- d. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
- f. Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola, sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

### **3. Implikasi PAIKEM GEMBBROT**

Sebagai suatu model inovasi, model PAIKEM GEMBROT tidak mudah untuk dilaksanakan, karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Hal ini mengingatkan, bahwa pada model PAIKEM GEMBROT yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan majamenen pembelajaran yang cukup kompleks. Implikasi itu bagaikan sebilah mata pedang yang mempunyai di sisi. Satu pihak memberikan keuntungan tetapi di pihak lain membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu yang harus ditanggung oleh penanggung jawab pendidikan.

### **11. Desain Pelaksanaan PAIKEM GEMBROT di Kelas**

Dalam pelaksanaan PAIKEM GEMBROT di Kelas seorang guru haruslah menyesuaikan dengan pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator berdasarkan tema yang dipilih.

Pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan ini menurut Tim Puskur Departemen Pendidikan Nasional, dapat dilakukan dengan:

A. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator.

Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- 3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau diamati.

B. Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan cara yakni:

1. Memelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai
2. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut. Guru dapat bekerja sama dengan peserta didik, sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

C. Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator disesuaikan dengan setiap tema, sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terbagi habis.

D. Penyusunan Silabus PAIKEM GEMBROT

Dalam penyusunan silabus pada model PAIKEM GEMROT, dilakukan dengan tujuh langkah, sebagai berikut.

1. Tetapkan materi pelajaran yang akan dipadukan
2. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap mata pelajaran
3. Pelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dan setiap mata pelajaran
4. Pilih dan tetapkan tema pemersatu
5. Buatlah pemetaan keterhubungan kompetensi dan setiap mata pelajaran dengan tema pemersatu
6. Susun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topik dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran
7. Susun satuan PAIKEM GEMBROT

Berikut ini komponen silabus yang terdapat dalam PAIKEM GEMROT.

1. Identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan
2. Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang harus dikuasai siswa
3. Materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan
4. Alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan
5. Alokasi waktu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I (Satu)

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<p>Mendengarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa</li> <li>1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah</li> <li>1.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita</li> </ol>
<p>Berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, penegnanan benda dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun</li> <li>2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun</li> <li>2.3 Mendeskripsikan benda-benda di</li> </ol>

	<p>sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana</p> <p>2.4 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang fasih</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks dengan membaca nyaring</p>	<p>3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan kalimat sederhana</p> <p>3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontohkan, melengkapi, dan menyalin puisi</p>	<p>4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf</p> <p>4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf</p> <p>4.3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar</p> <p>4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar</p> <p>4.5 Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.</p>

#### E. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada model PAIKEM GEMBROT

Pada model PAIKEM GEMBROT rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang

telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran dengan komponen yang meliputi:

1. Identitas mata pelajaran seperti nama mata pelajaran, kelas, semester, waktu, dan pertemuan
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator
5. Materi pokok
6. Strategi Pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit)
7. Alat dan media
8. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang digunakan untuk menilai serta tindak lanjut hasil penilaian).

## **12. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAIKEM GEMBROT**

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai usaha pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa.

Dalam melayani kebutuhan masyarakat tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat dan direncanakan setepat mungkin berdasarkan struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Berikut ini, struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>KELAS</b>	<b>: 2 (dua)</b>
<b>TEMA</b>	<b>: Lingkungan Sekolah</b>
<b>MINGGU/HARI</b>	<b>: 2/Rabu</b>

**ALOKASI WAKTU : 5X45 Menit**

**INDIKATOR :**

Bahasa Indonesia

1. Menanyakan data diri, nama orang tua, saudara, dan teman sekelas
2. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf

Matematika

1. Membilang atau menghitung secara urut
2. Menyebutkan banyak benda
3. Menceritakan pengalamannya saat sholat subuh, dhuhur, atau sholat magrib

IPA

1. Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk, dan ciri tertentu.

IPS

1. Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan

**SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN**

1. Bertepuk tangan dengan pola

**PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN KESEHATAN**

1. Menerapkan konsep arah berjalan, berlari, dan melompat.

**TUJUAN :**

Mengenal berbagai aktivitas dan benda di lingkungan sekolah

**MATERI POKOK :**



## **SARANA DAN SUMBER BELAJAR**

1. Kartu-kartu kata
2. Lembar kerja
3. Bola

## **STRATEGI KEGIATAN**

### **A. Pembukaan (1X35 Menit)**

1. Berdoa bersama
2. Menyanyikan lagu “Kasih Ibu” sambil bertepuk tangan variasi 1-2-1-2
3. Guru meminta beberapa anak untuk menyebutkan identitas dirinya seperti nama dan alamatnya, dan menceritakan suatu pengalaman yang menyenangkan
4. Guru meminta anak untuk berkeliling di kelas sambil melompat satu kaki dengan membilang (menghitung secara urut) lompatannya
5. Guru meminta beberapa anak mengemukakan tentang kegiatan yang dapat dilakukan pada waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari.

### **B. Inti (3X35 menit)**

1. Di kelas secara individual diminta untuk mengamati berbagai benda yang ada dalam kelasnya, memilih benda yang ada di kelas, menghitungnya dan menuliskan lambing bilangan dari jumlah benda yang dihitungnya (kegiatan ini dilakukan beberapa kali)
2. Bagi yang sudah selesai kegiatan pertama, dapat membaca kalimat sederhana dari kartu-kartu kata yang disiapkan guru
3. Guru meminta anak untuk melihat jam di kelasnya, lalu anak diminta untuk menggambarkan jam pada dinding tersebut dilengkapi dengan penunjukkan jarum jam pada saat anak melihat dan menggambarkannya.

### C. Penutup

1. Guru bercerta tentang perlunya air bagi makhluk hidup dan kehidupan yang dilanjutkan dengan Tanya jawab.
2. Pesan-pesan moral bagi anak, misalnya perlunya hemat air, perlunya mandi, dan menjaga kebersihan
3. Berdoa dan pulang

## 2.7 Latihan

1. Jelaskan landasan pada model **PAIKEM GEMBROT!**
2. Jelaskan fase pada model **PAIKEM GEMBROT!**
3. Jelaskan karakteristik model **PAIKEM GEMBROT!**
4. Buatlah satu contoh silabus berdasarkan model **PAIKEM GEMBROT!**
5. Buatlah desain pembelajaran berdasarakan model **PAIKEM GEMBROT!**

## 2.8 Evaluasi

1. Di bawah ini yang bukan penerapan **PAIKEM GEMBROT** dalam proses pembelajaran adalah...
  - A. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
  - B. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
  - C. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
  - D. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
  - E. Guru memberikan motivasi terus menerus, sehingga tugas guru pada model ini adalah sebagai motivator
2. Di bawah ini yang bukan merupakan konsep dari model **PAIKEM GEMBROT** dalam proses pembelajaran adalah...

- A. Pembelajaran terpadu
  - B. Pembelajaran kreatif
  - C. Pembelajaran konstruktivisme
  - D. Pembelajaran inovatif
  - E. Pembelajaran aktif
3. Di bawah ini yang bukan ciri-ciri Kepribadian Kreatif Berdasarkan Survei Kepustakaan oleh Supriadi adalah....
- A. Terbuka terhadap pengalaman baru,
  - B. Fleksibel dalam berfikir dalam merespon;
  - C. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan;
  - D. Menghargai fantasi;
  - E. Tidak tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif;
4. Di bawah ini yang bukan keuntungan PAIKEM GEMBROT sebagai bagian dari pembelajaran terpadu adalah...
- A. Memudahkan pemusatan perhatian pada suatu tema tertentu.
  - B. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang berbeda
  - C. Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan
  - D. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
  - E. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
5. Di bawah ini yang bukan keuntungan **PAIKEM GEMBROT** bagi siswa adalah...
- A. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
  - B. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integral.
  - C. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa-yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

- D. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- E. Membantu siswa dalam menemukan sendiri pemahamannya
6. PAIKEM GEMBROT memiliki karakteristik sebagaimana pembelajaran terpadu. Yang bukan karakteristik tersebut adalah...
- A. Pasif
  - B. Holistik
  - C. Bermakna
  - D. Otentik
  - E. Aktif
7. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran merupakan pengetahuan dari....
- A. Pasif
  - B. Holistik
  - C. Prinsip Bermakna
  - D. Prinsip penggalan tema
  - E. Prinsip otentik
8. Di bawah ini yang bukan merupakan komponen RPP pada model PAIKEM GEMBROT adalah....
- A. Identitas guru
  - B. Standar Kompetensi
  - C. Kompetensi Dasar
  - D. Indikator
  - E. Materi pokok
9. Di bawah ini yang bukan merupakan komponen silabus pada model PAIKEM GEMBROT adalah....
- A. Identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan
  - B. Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang harus dikuasai siswa
  - C. Materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan
  - D. Alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan

E. Metode

10. Di bawah ini yang bukan merupakan karakteristik PAIKEM GEMBROT adalah....

A. Identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan

B. Berpusat pada siswa

C. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

D. Bersifat fleksibel

E. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

### 2.9 Kunci jawaban

1. E

6. A

2. C

7. D

3. E

8. A

4. B

9. E

5. E

10. A

## **BAB III**

### **MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**

#### **3.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **3.2 Standar Kompetensi**

Memahami model-model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

#### **3.3 Kompetensi Dasar**

Mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

#### **3.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi konsep model pembelajaran
2. Menjelaskan jenis-jenis model-model pembelajaran
3. Mengembangkan model pembelajaran

#### **3.5 Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi konsep model pembelajaran
2. Menjelaskan jenis-jenis model-model pembelajaran
3. Mengembangkan model pembelajaran

### **3.6 Materi Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Model Pembelajaran**

Istilah “model” diartikan sebagai *kerangka konseptual* yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.

Atas dasar pemikiran tersebut, Soekanto (1994:78) memberikan pengertian yang jelas mengenai “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komperensif sesuai dengan apa yang kita ingin bentuk. (Meyer, W. J., 1985:2).

Isilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri yang dimaksud sebagai berikut.

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
  2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
  3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
  4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.
- (Kardi dan Nur, 2000: 9)

Menurut Yusri Pangabean dkk (2007), Model pembelajaran sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan yang umum dikenal saat ini terdiri dari empat keluarga seperti yang diuraikan di bawah ini.

5. Model-model pembelajaran yang berfokus kepada individu dan pengembangan pribadi yang unik yang dimiliki tiap-tiap orang.
6. Berfokus kepada kelompok dan menghadirkan cara-cara mengajar yang memberi penekanan kepada energi kelompok, keterampilan antarpribadi dan komitmen sosial.
7. Model-model pembelajaran yang menghadirkan pembelajaran konsep, model inkuiri yang diambil dari disiplin ilmu dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual seseorang.
8. Model-model pembelajaran yang diangkat dari dunia ilmu psikologi sebagai penerapannya dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

## **2. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Model pembelajaran sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan atau pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai. Adapun jenis-jenis model pembelajaran sebagai berikut.

### **1. Model Pembelajaran Terpadu**

Model pembelajaran terpadu adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep, baik yang terdapat dalam satu bidang studi. Model pembelajaran seperti ini biasanya dilakukan dengan bertolak dari satu topik atau tema tertentu yang berperan sebagai payung untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut.

Untuk keperluan ini sebaiknya tema sentral diambil dari kehidupan sehari-hari, tema-tema yang menarik atau menantang sehingga dapat berperan untuk memicu minat anak didik (fertile). Fogarty, menyebutnya



sebagai tema-tema yang cakupannya luas dan bersifat memberi bekal untuk belajar selanjutnya.

Model pembelajaran terpadu mempunyai cirri-ciri:

- a. Sifatnya holistik, dikaji dari berbagai bidang studi dan fenomenanya dilihat dari berbagai sisi.
- b. Bermakna, tema dikaji dalam kaitannya dengan konsep-konsep lain sehingga menambah dan mengembangkan makna konsep yang dipelajari
- c. Aktif, siswa didorong untuk aktif dalam belajar hingga menemukan sesuatu (dikoveris). Dalam hal ini keterlibatan siswa secara aktif menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Bila hal ini kita terapkan dalam contoh kasus: Petrus menjala ikan, misalnya akan terlihat kaitannya yang luas dengan berbagai hal yang terdapat disekeliling konsep atau tema dasar menjala ikan.

## 2. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Model pembelajaran ini berangkat dari keyakinan bahwa siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu, yang dibutuhkan dari seorang guru adalah penyediaan fasilitas, kondisi, lingkungan, dan sarana agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Proses pembelajaran atau juga dapat disebut perolehan pengetahuan, diawali dengan terjadinya konflik kognitif di dalam diri siswa karena ia menemukan hal atau kenyataan yang berbeda dengan apa yang sudah diketahuinya. Kemudian konflik kognisi ini di atas melalui “self regulation” atau pengetahuan diri. Pada akhir proses belajar itu anak didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalamannya dengan lingkungannya.

Contoh: Ia menyebut Harimau sebagai ‘kucing besar’, sebab apa yang ia kenal sebelumnya adalah kucing, tetapi kenyataan bahwa penampilan luar harimau sangat mirip dengan kucing membuatnya mengambil kesimpulan bahwa harimau itu adalah kucing besar. Tentu dalam interaksi selanjutnya anak-anak didik akan menemukan kenyataan bahwa harimau itu sangat berbeda dengan kucing.

### 3. Model Pembelajaran Siklus Belajar

Model pembelajaran siklus belajar berangkat dari pendekatan pembelajaran yang memiliki pola: eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep.

Dalam eksplorasi, guru menggali konsep awal siswa dengan melakukan observasi, membuat catatan lalu mengkomunikasikannya. Variabel yang ditemukan dikendalikan, ditafsirkan, lalu membuat dugaan dan lain-lain. Semua ini dikerjakan bersama dengan siswa.

Pengenalan konsep: guru mengumpulkan informasi dari siswa yang berkaitan dengan pengalaman dalam eksplorasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencermati, mengenal, dan menjelaskan konsep baru.

Penerapan konsep: konsep baru tadi diterapkan dengan cara guru menyiapkan situasi yang dapat dipecahkan berdasarkan pengalaman dalam eksplorasi dari pengenalan konsep yang baru tadi. Dengan demikian siswa diberi pengalaman untuk menerapkan sebuah konsep pada contoh kejadian yang lain.

### 4. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur di dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dalam hal ini keberhasilan kerja kelompok dan perorangan anggotanya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai asumsi bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran, siswa perlu paling tidak sebaiknya menjadi bagian dari satu sistem kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak diperoleh semata-mata dari guru, melainkan juga dari pihak lain sesamanya yang terlibat dalam pembelajaran, khususnya siswa. Pihak lain yang disebut di atas bisa juga dalam arti yang lebih luas, misalnya teman sebaya, peer group, dan lain-lain.

Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning* antara lain sebagai berikut.

- a. Individual Accountability : tiap individu dalam kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang tak bisa dilepaskan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok sebagai masalah bersama.
- b. Social Skills : model pembelajaran ini mendidik siswa untuk menumbuhkan penguasaan diri dan pengendalian diri atau pengendalian diri demi mencapai kepentingan atau tujuan kelompok.
- c. Positive Interdependence : siswa belajar saling tergantung satu sama lain secara positif dalam kelompok. Suasana ini menyediakan kepada siswa pengalaman nyata di mana siswa dalam bekerja sama dapat berkolaborasi bukan berkompetisi.
- d. Group Processing. : ada begitu banyak masalah yang ditemui dalam kehidupan ini, yang

kalau dihadapi secara sendirian kita akan kehilangan kekuatan. Karena itu, kita membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain.

- e. Getting Better Together : karakteristik ini berdasarkan di atas semuanya, dan yang menjadi puncaknya adalah siswa mendapatkan sesuai yang lebih baik secara bersama di dalam kebersamaan. Dengan demikian, mereka secara bersama dan sebagai individu, mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik.

#### 5. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Dalam pembelajaran ini, guru menggali pertanyaan dari siswa. Siswa di dorong untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya dan menyangkut hal-hal yang paling mendasar, misalnya mengapa sesuatu itu terjadi.

#### 6. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Model ini didasari oleh pendapat yang mengatakan bahwa lingkungan dapat membawa siswa pada situasi yang lebih konkrit seperti yang dihadapinya sehari-hari.

## 7. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk melatih siswa menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Hal ini dapat diibaratkan seperti seorang ilmuwan yang mengorganisir data-data ilmu pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip.

Investigasi dapat dimulai dengan memilih satu kejadian yang menimbulkan teka-teki. Kejadian ini diinvestigasikan dengan mengajukan banyak pertanyaan. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan ditanyakan kembali untuk mencari data yang lebih jauh dan lebih sah, demikian seterusnya sehingga pada akhirnya diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat terhadap masalah yang dihadapi.

Agar model pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Penyajian masalah, pada tahap ini kepada siswa disajikan masalah yang ditemukan. Penyajian masalah befitu rupa sehingga siswa dihadapkan kepada situasi teka-teki yang menuntut jawaban dan keterangan.
- b. Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan verifikasi data. Situasi teka-teki tadi diharapkan dapat mendorong keinginan siswa untuk mencari dan mengumpulkan data.
- c. Tahap eksperimen, pada tahap ini berdasarkan data yang diperoleh dan yang sudah diuji kesahihannya sebelumnya dilakukanlah eksperimen. Tujuannya adalah untuk menguji dan mengeksplorasi secara langsung.
- d. Tahap selanjutnya adalah mengorganisir data dan merumuskan penjelasan. Data yang diperoleh diorganisir secara sistematis dan diberikan penjelasan.
- e. Tahap berikutnya adalah mengadakan analisis. Di sini siswa diminta membuat analisa untuk melihat pola-pola yang terdapat dalam eksperimen yang telah dilakukan. Diharapkan dengan menganalisa pola-pola tertentu yang muncul ditemukanlah sesuatu yang baru. Inilah yang menjadi sasaran dari seluruh proses inkuiri yang dilakukan

## 8. Model *Group Investigation*

Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran *Group Investigation Model (The Social Interaction Sources)* yang disampaikan oleh Herbert Thelen dan John Dewey. Model pembelajaran ini bertumpu pada kesanggupan berpartisipasi dalam proses sosial yang demokratis. Melalui kegiatan yang terkombinasi anatar keterampilan amtar pribadi (dalam kelompok) dengan keterampilan-keterampilan penentuan kademik, akan dilahirkan pribadi yang tangguh dan rendah hati.

Beberapa tahap model ini adalah sebagai berikut.

- a. *Brainstorming* (20-30 menit). Di sini masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya tentang kenyataan peradaban masyarakat yang kini dengan dimensinya antara lain, kislanya kemiskinan, penggusuran, penegak hukum, dan sebagainya. Semua pendapat kemudian dicatat bersama-sama dikelompokkan/ditabulasi untuk memperoleh atau merumuskan profil masyarakat.
- b. *Diskusi* (30-45 menit). Tahap berikutnya dilanjutkan dengan diskusi untuk menemukan dan merumuskan sejumlah aksi konkrit yang perlu dilakukan untuk membangun masyarakat yang lebih beradab dan sejahtera. Selama diskusi berlangsung dimungkinkan dialog kritis-kreatif tentang masyarakat yang dikaitkan dengan nilai nilai kemanusiaan sebagai nilai pokok.
- c. *Komitmen* (25 menit). Tahap ini berisi aktivitas komplementasi singkat berkaitan dengan keputusan untuk hidup lebih baik di hari esok demi terbangunnya masyarakat beradab dan sejahtera.

## 9. Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran ini menyatakan gambaran hubungan kegiatan siswa bersama guru dalam mengelola lingkungan pembelajaran untuk mencapai substansi kajian. Model pembelajaran interaksi sosial memiliki 6 pemahaman dasar yaitu:

- a. Manusia sangat aktif belajar dari dan di dalam kelompok

- b. Manusia sangat mengutamakan relasi sosial dalam pembelajaran serta relasi individu dengan masyarakatnya.
- c. Manusia mempunyai cita-cita utama membentuk masyarakat yang lebih baik, tahu, dan mampu hidup dan bekerja sama dengan orang lain.
- d. Belajar berarti memperbaiki relasi individu dengan orang lain atau kelompoknya.
- e. Pembelajaran bersifat demokratis.
- f. Manusia suka menggunakan relasi individu dengan orang lain atau dengan masyarakat sebagai berikut.

#### 10. Model Pembelajaran Pengembangan Kepribadian

Model ini berangkat dari paradigma bahwa pada hakikatnya setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah pribadi yang unik. Memiliki tujuan yang jelas dan khusus, dan karena itu perlu dicintai serta dikembangkan dalam keunikannya itu.

Untuk melaksanakan model pembelajaran ini, dibutuhkan beberapa tahap pelaksanaan, antara lain:

- a. Tahap pertama : berlangsung kira-kira 5-10 menit. Tahap ini bisa dimulai dengan guru menggambarkan satu sosok pribadi yang diambil menjadi fokus atau model pembelajaran. Sosok tokoh yang dipilih haruslah yang baik, mengagumkan, dan odola masyarakat.
- b. Tahap kedua : berlangsung kira-kira 10-20 menit. Di sini masing-masing peserta didik diberi kesempatan mendeskripsikan apa yang ia rasakan jika kejadian itu menimpa dirinya.
- c. Tahap ketiga : berlangsung kira-kira 10-30 menit. Bentuknya sharing dalam kelompok tentang hasil deskripsi masing-masing tentang isu di atas.

- d. Tahap keempat : berlangsung kira-kira 10-20 menit. Sifatnya refleksi berkenaan dengan hidup yang seharusnya, yaitu mengenai keimanan, hubungan kita dengan sesama, dan sebagainya.

#### 11. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial yang menguji reaksinya untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan. Agar model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik, diusulkan beberapa tahap pembelajaran, yaitu:

1. Tahap 1 : tahap ini diperkirakan berlangsung antara 10-15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan adalah memikirkan secara obyektif sekitar kenyataan yang berkaitan dengan topik bahasan.
2. Tahap 2 : tahap ini diharapkan berlangsung sekitar 20-30 menit, yang dimulai dengan brainstorming, lalu dilanjutkan dengan diskusi untuk menganalisa berbagai fakta terkait dengan pokok bahasan.
3. Tahap 3 : tahap ini berlangsung sekitar 12-25 menit, diisi dengan diskusi untuk menelaah sebab akibat yang berkaitan dengan pokok bahasan. Misalnya, bila pokok bahasannya adalah kualitas etos kerja pribadi, seperti yang disebutkan di atas, maka diskusi diarahkan untuk menelaah sebab akibat yang melahirkan rendahnya etos kerja, mengapa etos kerja bisa



muncul dalam masyarakat tertentu, dan bagaimana cara menumbuhkan moralitas kerja keras.

4. Tahap 4 : tahap ini berlangsung kira-kira 20-35 menit. Kegiatannya adalah menyusun semacam kesimpulan sementara yang berkait dengan pokok bahasan.

## 12. Model Pembelajaran Konsiderasi

Model pembelajaran ini bertujuan untuk menaruh "*konsiderasi*" atau pertimbangan dalam arti tertentu dapat juga disebut kepedulian atau "*tepo seliro*" terhadap orang lain. Guru harus menjadi model konsiderasi dalam kelas melalui memperlakukan siswa dengan rasa hormat dan penghargaan serta menjauhi sikap otoriter. Kalau diselenggarakan sedemikian rupa sehingga mengurangi atau meniadakan konflik atau persaingan yang tidak sehat.

Dalam menerapkan model ini guru diharapkan bertugas untuk:

1. Mengkondisikan pembelajaran begitu rupa sehingga kondusif bagi bertumbuhnya "*konsiderasi*" antar sesama peserta. Kondisi ini harus dibuat sedapat mungkin mirip dengan kondisi yang sesungguhnya yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa diminta menganalisis situasi itu. Dalam analisis hendaknya siswa melihat bukan hanya terlihat nyata di permukaan saja, tetapi juga apa yang tersirat di dalamnya, di bawah permukaan.
3. Guru meminta agar setiap siswa menuliskan responnya tentang situasi tersebut.
4. Tulisan siswa tentang respon tadi dianalisis bersama dalam kelas sehingga masing-masing dapat melihat respon yang diberikan oleh teman lainnya.
5. Dalam diskusi, guru mendorong siswa untuk menjajaki konsekuensi tiap tindakan yang akan diberikan.

6. Bila perlu, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan penelitian agar mendapat informasi tambahan.
7. Pada akhir diskusi guru mendorong siswa untuk membuat pilihan sendiri mengenai sikap yang dirasanya paling sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini guru membimbing mereka agar mengadakan pilihan yang lebih matang.

### 13. Model Pembelajaran Pembentukan Rasional (*The Rationale Building Model*)

Dalam belajar peserta didik memerlukan berbagai cara untuk mengolah fakta-fakta agar ia dapat menentukan kerangka pemahaman, menafsirkan pengalaman, dan membangun cara pandang terhadap kenyataan hidup. Cirinya adalah menekankan kegiatan berpikir seperti: mengingat, menganalisis, menamakan, menafsirkan, mengelompokkan, dan lain-lain.

Tujuan model ini ialah menumbuhkan pada siswa “kematangan pemikiran moral”. Ini dicapai dengan memperhadapkan siswa dengan isu sosial yang bertalian dengan prinsip-prinsip tertentu (mis. Hak Asasi Manusia), namun menimbulkan pendapat yang berbeda bahkan berkonflik, seperti pada masyarakat yang pluralistik. Siswa diminta menganalisisnya secara kritis dan mencoba mencari rasionalitas atau alasan fundamental pemikirannya. Metode yang dianjurkan untuk model ini ialah juriprudensial yang meniru cara hakim mencari keputusan yang adil dengan mempertimbangkan berbagai argumentasi.

Dalam model Pembelajaran Pembentukan Rasional (*The Rationale Building Model*) ini guru perlu:

1. Mengajarkan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat dan negara misalnya kasih, toleransi, demokrasi, keadilan, kejujuran, dan lain-lain.
2. Membantu siswa agar memahami norma-norma masyarakat dan negara secara rasional.

3. Membantu siswa mengembangkan kerangka pemikiran analitis untuk memahami dan menilai situasi yang mengandung konflik antara nilai-nilai dalam masyarakat itu.

Tujuan model pembelajaran pembentukan rasional (*the rationale building model*) untuk menumbuhkan pada siswa “kemampuan pemikiran moral”. Oleh karena itu, model pembelajaran pembentukan rasional (*the rationale building model*) ini harus dijalankan sesuai dengan standar isi model tersebut. Agar model pembelajaran pembentukan rasional (*the rationale building model*) bisa berjalan dengan baik, maka perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi situasi dimana terjadi tindakan yang “*salah*” dan “*tidak serasi*”.
- b. Mengumpulkan informasi tambahan.
- c. Menganalisis situasi berdasarkan norma-norma atau prinsip legal moral dalam masyarakat.
- d. Mencari alternatif tindakan dan menyelidiki konsekuensi dan implikasi masing-masing tindakan.
- e. Mengambil keputusan yang didasarkan atas prinsip atau pedoman legal-moral dengan menyadari konsekuensinya, yang positif maupun negatif.

#### 14. Model Pembelajaran “*Value Clarification*”

“*Value Clarification*” berarti mengusahakan agar nilai-nilai itu jelas bagi seseorang. Jadi pembelajaran ini bertujuan mencari kejelasan nilai-nilai bagi seseorang. Model ini bertujuan membantu siswa agar meneliti dan menganalisis nilai-nilai yang pada suatu saat dianutnya di dalam berbagai situasi, lalu menentukan secara bebas perangkat nilai-nilai baru yang dianggapnya lebih sesuai dari yang lama.

Model Pembelajaran “*Value Clarification*” ini mempunyai tiga langkah utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai berikut.

1. Memilih :
  - a. Secara bebas
  - b. Dari beberapa alternatif
  - c. Dengan mempertimbangkan konsekuensi tiap alternatif
  
2. Menghargai :
  - a. Menunjung tinggi, merasa bahagia dengan pilihan itu
  - b. Menyatakan dan mempertahankannya di depan umum.
  
3. Berbuat :
  - b. Melaksanakan dan menerapkannya dalam perbuatan
  - c. Melakukannya berulang-ulang sebagai pola kelakuan.

15. Model Pengembangan Kognitif (*The Cognitif Development Model*)

Model pengembangan kognitif ini dikembangkan oleh L. Kohlberg pada akhir tahun 1960-an, dengan banyak memanfaatkan buah pikiran J. Dewey dan Piaget. Mereka sependapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses restrukturasi atau reorganisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur dalam urutan tertentu. Model Kohlberg menggunakan dilemma “moral” dan ”pertanyaan moral” sebagai strategi utama agar siswa meningkat dalam hierarki moral.

16. Model Pembelajaran Analisis Nilai

Tujuan model pembelajaran analisis nilai yaitu mencapai prinsip-prinsip dalam penilaian melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis, rasional, dan ilmiah. Dengan demikian, penilaian yang dibuat mempunyai dasar yang cukup kuat, yakni data yang banyak dan analisis yang tajam, sehingga prinsip nilai yang diperoleh dapat dipertahankan.

Model pembelajaran analisis nilai juga memberikan proses yang efektif untuk menghadapi konflik nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai masalah social. Model pembelajaran analisis nilai ini menggunakan

konsep *value principle* atau prinsip nilai. Dengan ini dimaksud prinsip yang dicapai pada akhir analisis mengenai masalah sebagai keseluruhan adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan sejumlah *value criteria*.

Agar model pembelajaran analisis nilai bisa berjalan dengan baik, maka perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan pertanyaan atau masalah yang berkenaan dengan suatu nilai. Setiap istilah harus jelas bagi siswa dan dipahami sama oleh semua siswa.
2. Mengumpulkan dan menyusun fakta.
3. Menilai kebenaran fakta yang dikumpulkan.
4. Menjelaskan relevansi fakta, maksudnya agar jangan diambil keputusan atas data yang tidak relevan.
5. Mencapai keputusan sementara berdasarkan analisis yang telah dilakukan.
6. Menetapkan prinsip yang ditemukan dan akan dijadikan keputusan.

#### 17. Model Pembelajaran Aksi sosial/Aksi Refleksi

Model pembelajaran aksi sosial ini membantu siswa mengembangkan “kompetensinya” sehingga ia terlibat secara aktif dan produktif dalam perbaikan mutu relasi dengan sesama, alam lingkungan, masyarakat, sekolah maupun Negara.

Model ini menekankan “aksi”, “tindakan”, atau “perbuatan”, yakni dengan nyata melaksanakan suatu aksi sosial yang direncanakan guna perbaikan masyarakat. Model ini terdapat enam langkah:

- 1) Pertimbangan moral, yaitu diskusi yang diadakan untuk membicarakan secara terbuka dan memikirkan secara luas dan mendalam suatu masalah sosial.
- 2) Penelitian kritis mengenai berbagai alternatif kebijaksanaan aksi sosial serta akibat yang mungkin ditimbulkan.
- 3) Penentuan posisi, posisi yang secara moral dapat dipertahankan karena sesuai dengan nilai-nilai universal.

- 4) Perencanaan strategi, yaitu mengembangkan rencana pelaksanaan dengan memperhitungkan kenyataan politik, ekonomi, social yang dapat membantu atau menghambat perwujudan rencana rencana tersebut.
- 5) Pelaksanaan strategi, yaitu melaksanakan aksi yang direncanakan dengan organisasi dan manajemen yang matang.
- 6) Pemecahan konflik, yaitu mengatasi konflik yang mungkin timbul yang bersifat psikologis, filosofis, atau dilemma moral yang dihadapi karena identifikasi yang berlebihan. Di sini perlu ada keseimbangan waktu, tenaga, emosional, dan rasional.

Melalui model pembelajaran aksi social ini diharapkan akibat yang ditimbulkan haruslah dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui secara universal, seperti keadilan, kebebasan, kesatuan, Hak Asasi Manusia (HAM), dan lain-lain.

#### 18. Model Pembelajaran Masa Depan: Sains Teknologi Masyarakat

Dalam pendidikan afektif, model ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan melihat kaitan antara sains teknologi dan ilmu-ilmu sosial. Depdiknas menggunakan istilah model pembelajaran tematik yang menghubungkan keterkaitan antar mata pelajaran untuk kompetensi dasar dasar tertentu.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menampilkan banyak isu sosial dan moral secara global (misalnya: cloning manusia, bayi tabung, euthanasia, dan lain-lain). Model ini didasarkan pada asumsi bahwa masalah-masalah sosial yang kita hadapi dewasa ini sangat erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu pula implikasi sosialnya bertambah besar. Model ini menekankan penggunaan metode pemecahan masalah yang memerlukan keterampilan berpikir tinggi, seperti menganalisis-merumuskan dan menguji hipotesis, meraamalkan-

mengkonstruksi model, dan prototype, bereksperimen-menafsirkan dan menilai data, mendesain-menciptakan proses dan pendekatan baik.

Melalui model pembelajaran masa depan: sains teknologi masyarakat ini siswa diajak berpikir jauh ke depan menggunakan imajinasinya untuk membayangkan keadaan dunia kelak seperti yang dicitakan ditinjau dari segi moral, sosial, ekonomi, ekologi, politik, militer serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 19. Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Eric Digest (2000), portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa sebagai hasil belajarnya. Portofolio, selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994: 20).

Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif dan kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab.

Implementasi model pembelajaran portofolio akan menjadikan proses belajar-mengajar sangat menyenangkan bagi siswa, apalagi bila pembelajaran pembelajaran tersebut beserta komponennya memiliki manfaat bagi siswa dalam kehidupannya.

Namun, model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup banyak. Bahkan, kadang-kadang diperlukan waktu di luar jam pembelajaran di sekolah, sehingga untuk menuntaskan satu pokok bahasan kadang-kadang diperlukan waktu yang lebih panjang dari yang telah ditentukan sebelumnya.

## 20. Model Pembelajaran Kontekstual (*Kontekstual Teaching Learning*)

Mengajar adalah pekerjaan yang rumit, terkadang kacau balau, dan selalu banyak tuntutan. Mengajar dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* lebih berat lagi karena *Contextual Teaching Learning* terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing harus digunakan untuk menguatkan yang lainnya. Menyeimbangkan komponen-komponen ini membutuhkan keserbabisaan yang luar biasa.

Para guru *Contextual Teaching Learning* adalah sekaligus sebagai konsultan penelitian, pengawas proyek, penuntun pemikiran kritis dan kreatif, perantara antara masyarakat bisnis dan para siswa, dan ahli dibidang pelajaran mereka. Sifat dasar *Contextual Teaching Learning* menuntut para guru untuk menasihati, mendedikasikan diri bagi setiap siswanya. *Contextual Teaching Learning* menjelaskan mengapa membantu individu tumbuh dan berkembang adalah komponen penting dari sistem *Contextual Teaching Learning*. *Contextual Teaching Learning* juga menjelaskan dan menggambarkan apa yang dimaksud dengan memperhatikan siswa.

Pengajaran pembelajaran kontekstual telah dengan keliru dianggap sebagai strategi yang mengharuskan siswa untuk melapor ke tempat kerja yang hanya melatih mereka melakukan pekerjaan yang terbatas. Namun, itu semua tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Penganjur *Contextual Teaching Learning* hanya mempunyai satu tujuan dalam benak mereka, yaitu menolong semua siswa mencapai keunggulan akademik. Banyak pendidik yang telah menyadari bahwa *Contextual Teaching Learning* menolong semua siswa menguasai materi akademik yang sulit. *Contextual Teaching Learning* membantu semua siswa belajar karena sistem pendidikan ini cocok dengan fungsi otak dan cara kerja alam.

*Contextual Teaching Learning*, dengan penekanan pada belajar dengan melakukan, menyediakan sebuah jalan menuju keunggulan akademik yang dapat diikuti oleh semua siswa. *Contextual Teaching Learning* berhasil karena saat siswa menggunakan pengetahuan baru untuk



tujuan yang berarti, mereka memberi makna pada pengetahuan itu. Karena melihat makna, maka mereka menguasai apa yang mereka pelajari.

Menggunakan *Contextual Teaching Learning* berarti memberi para siswa kesempatan untuk menemukan makna dan arti diri dalam pelajaran akademik dengan benar-benar mengaitkan pekerjaan sekolah dengan kehidupan sehari-hari dan minat mereka. Siswa boleh membangun keterkaitan dengan berbagai cara. Namun inti dari keterkaitan tersebut adalah untuk menarik minat dan menantang para siswa agar melihat makna dalam pelajaran mereka dan oleh karena itu termotivasi untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi.

*Contextual Teaching Learning* ditawarkan sebagai sebuah pendekatan holistic terhadap pendidikan yang dapat digunakan oleh semua siswa, baik yang sangat berbakat maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Contextual Teaching Learning* ditawarkan sebagai satu strategi yang sangat menarik di antara banyak metode pengajaran lainnya. Keampuhan *Contextual Teaching Learning* terletak pada kesempatan yang diberikan kepada semua siswa untuk mengembangkan harapan dan bakat mereka, mengetahui informasi baru, serta menjadi anggota sebuah masyarakat demokrasi yang cakap.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilandasi pemahaman yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Keadaan atau konteks mempengaruhi secara langsung kehidupan siswa pembelajarannya dan hasil belajarnya.
2. Pembelajaran dipahami secara berlangsung dalam rentang sejarah dengan menggunakan waktu, yaitu masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang.
3. Pembelajaran ini dapat dilihat sebagai lawan dari *textbook centered*.
4. Lingkungan dimana pembelajaran berlangsung mempunyai konteks budaya, sosial, pribadi, ekonomi, dan politik yang saling berhubungan, berkait, dan saling mempengaruhi.

5. Belajar tidak hanya dalam ruang-ruang kelas, tetapi bisa juga di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
6. Belajar adalah berarti mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.
7. Membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel sehingga dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain, dari satu konteks ke konteks lain.

*Contextual Teaching Learning* selalu mengacu dan mengutamakan hasil yaitu menciptakan kecerdasan pada peserta didik. Dengan menggunakan kriteria tertentu untuk mengidentifikasi sebuah kecerdasan, Gardner mengajukan delapan kecerdasan yang berbeda dan jenis pekerjaan yang cocok dengan kecerdasan itu serta nama-nama orang yang mencontohkan setiap kecerdasan tersebut yaitu :

1. Linguistik : Reporter Koran, politisi, penulis. Rosihan Anwar.
2. Matematis-logis : Fisikawan, neurology, insinyur. Albert Einstein.
3. Musical : Penulis lagu, penyanyi, peman piano. Elton Jhon.
4. Spasial : Pelukis, decorator interior, pemain tenis. Affandi.
5. Kinestik-tubuh : Penari ballet, pemain golf, joki. Tiger Woods.
6. Interpersonal : Hakim, wiraniaga, guru. Ibu Kasur.
7. Intrapersonal : Biarawan/biarawati, psikiater, penyair. Chairil Anwar.
8. Naturalis : Ahli botani, ahli zoology, penjaga hutan. John Muir.

Pandangan-pandangan Gardner telah menginspirasi para pendidik untuk mengajar dengan cara yang sesuai untuk setiap dari delapan kecerdasan tersebut. Para guru harus *Contextual Teaching Learning* membimbing setiap siswa untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang mudah untuk mereka dan menumbuhkan kecerdasan yang merupakan tantangan untuk mereka. Para guru *Contextual Teaching Learning* juga harus mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan mereka, dan mengeluarkan bakat yang terpendam di dalam diri mereka.

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini disebut juga belajar REACT, yaitu :

- Relating : Belajar dalam kehidupan nyata.
- Experiencing : Belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan.
- Applying : Belajar dengan menyajikan pengetahuan untuk kegunaannya.
- Cooperating : Belajar dalam konteks interaksi kelompok
- Transferring : Belajar dengan menggunakan penerapan dalam konteks baru/konteks lain.

#### 21. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*)

Model *Cooperatife Learning* ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Secara sederhana kata “Cooperataive” berarti mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu tim. Jadi, *Cooperatife Learning* adalah belajar bersama-sama saling membantu antar satu dengan yang lain di dalam belajar dan memastikan

bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. (Isjoni, 2007:6).

Tujuan utama dalam penerapan model *Cooperatife Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Kelompok pembelajaran koperatif pada umumnya didesain agak kecil, terdiri dari 4-5 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan dari berbagai tingkat pengetahuan. Kalau bisa, peserta berasal dari berbagai latar belakang etnis dan social. Keragaman terjadi biasanya karena pengaruh lingkungan sehingga sekaligus merefleksikan kondisi lingkungan.

Di dalam model pembelajaran koperatif dibutuhkan suatu kerjasama yang matang antar anggota kelompok, karena dengan kerjasam yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik. Agar model pembelajaran koperatif ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Interaksi promotif
2. Tanggung jawab pribadi
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil bagi setiap anggota kelompok
4. Adanya pengaruh terhadap hubungan soisial antar anggota kelompok.

Model *Cooperatife Learning* menyediakan banyak contoh yang perlu dilakuakn para siswa, yaitu:

1. Siswa terlibat dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku-tingkah laku partisipasi social.
2. Memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

3. Berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerjasama, consensus dan penataan aturan mayoritas ketika bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan membantu menyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *Cooperatife Learning* sebagaimana yang dikemukakan Slavin (1995), yaitu:

1. Penghargaan kelompok
2. Pertanggungjawaban individu
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil<sup>1</sup>

Pada dasarnya model *Cooperatife Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et.al (2000), yaitu:

1. Penghargaan kelompok
2. Pertanggungjawaban individu
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil<sup>2</sup>

Dalam model *Cooperatife Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu

1. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe *student team achievement division* (STAD) ini dikembangkan oleh Slavin. *Student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) melalui lima tahap, yaitu:

- 1) Tahap penyajian materi
- 2) Tahap kegiatan kelompok

---

<sup>1</sup> Ibid., hlm. 21

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 27-28

- 3) Tahap tes individual
- 4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu
- 5) Tahap pemberian penghargaan kelompok.

## 2. Jigsaw

Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam model pembelajaran Jigsaw terdapat beberapa tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, yaitu:

- 1) Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.
- 2) Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu dan masing-masing perwakilan kelompok bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama, serta mendiskusikan materi tersebut dan memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- 3) Setelah masing-masing perwakilan kelompok tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing individu kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya.
- 4) Masing-masing anggota perwakilan tersebut menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.
- 5) Siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi dengan benar.

Pada kegiatan pembelajaran Jigsaw ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang masalah/materi dalam kelompoknya.

### 3. *Group Investigation (GI)*

Pada model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini siswa dibagi menjadi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*.

### 4. *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Kelas tersebut di tata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk di diskusikan. Setelah selesai berilah nomor 0, 1, dan 2. kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali se usai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

### 5. *Group Resume*

Model pembelajaran *group resume* ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-6 orang/siswa. Berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus baik bakat ataupun kemampuannya di kelas. Biarkan kelompok-kelompok tersebut membuat kesimpulan yang di dalamnya terdapat data-data latar

belakang pendidikan, pengetahuan akan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobi, bakat dan lain-lain. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka.

## 22. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung ini mengutamakan siswa mempunyai pengalaman langsung dengan mengerjakan sendiri dalam belajar. Pengalaman belajar itu sendiri termasuk tujuan belajar.

Untuk itu, pembelajaran perlu dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pendahuluan : Memotivasi, apersepsi (15 menit)
  - a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang
  - b. Setiap kelompok menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang perangkat lunak pengolah data.
  - c. Guru memberikan kesimpulan, koreksi, dan penghargaan.
2. Kegiatan inti individual (30 menit)
  - a. Siswa memperhatikan contoh/demo oleh guru sambil melihat lembar kerja.
  - b. Siswa mengulangi sambil melihat lembar kerja, guru mengamati sambil memberikan bimbingan.
  - c. Siswa mengulangi tanpa bantuan guru dan hanya melihat lembar kerja jika terpaksa. Ulangi dengan beberapa kali.
3. Kegiatan kelompok/pengayaan (25 menit)
  - a. Siswa dibagi lagi menjadi kelompok kecil 4-5 orang dan diminta untuk mencari cara lain membuka, menutup, menyimpan, dan mencetak selain menggunakan fungsi ikon.
  - b. Setiap kelompok menyampaikan apa yang telah dipelajarinya kepada kelompok lain.



#### 4. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu terbaik.
- b. Kemudian guru memberikan tugas menuliskan rangkuman hasil kerja setiap kelompok.

### 23. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran instruksional untuk kegiatan kelas, yang penekanannya berpindah dari praktik pembelajaran yang berpusat pada guru, terisolasi dan jangka pendek kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat jangka panjang dan interdisipliner.

Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki keunggulan yang mantap, yaitu pembelajaran berbasis proyek ini menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menciptakan satu lingkungan yang baik untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut.

Menurut *The Buck Institute For Education*, model pembelajaran berbasis proyek ini mempunyai keuntungan yang penting bagi siswa masa kini, antara lain:

- a. Model pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan wilayah kurikulum.
- b. Mendorong pengembangan kebiasaan berpikir yang dihubungkan dengan belajar seumur hidup, tanggung jawab sipil, dan kesuksesan karir atau pribadi.
- c. Mengatasi dikotomi antara pengetahuan dan berpikir dapat menolong siswa baik untuk 'to know' maupun 'to do'.
- d. Mendorong munculnya tanggung jawab, penetapan tujuan, dan memperbaiki tampilan.
- e. Dapat melibatkan memotivasi siswa yang bosan dan tak peduli.
- f. Mendukung siswa dalam belajar dan mempraktikkan keterampilan dalam penyelesaian masalah, komunikasi, dan pengendalian diri.

- g. Menciptakan komunikasi positif dan hubungan kolaboratif di antara kelompok siswa yang berbeda-beda.
- h. Dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat keterampilan dan gaya belajar yang beragam.

#### 24. Model Pembelajaran *Presentasi Inkuisitori*

Model pembelajaran presentasi inkuisitori didasarkan pada strategi bertanya yang bertujuan melibatkan siswa dalam menemukan aturan-aturan dan hubungan-hubungan. Model pembelajaran presentasi inkuisitori ini mengubah peran guru dari mempresentasikan sesuatu kepada mengaktifkan percakapan dengan siswa untuk mendorong mereka menemukan jawaban.

Model pembelajaran presentasi inkuisitori ini dapat dilakukan dengan bantuan internet. Dalam internet dapat ditemukan pedoman tentang pokok bahasan, termasuk gambar-gambar, lukisan-lukisan, teks elaborasi, simulasi, bahkan video klip. Siswa juga dapat mencari situs-situs pendukung yang memperkaya pengetahuan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya mengarah kepada jawaban atas hal-hal sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran : Apa yang diharapkan akan ditemukan oleh siswa sebagai hasil akhir pembelajaran ini?
2. Deskripsi pembelajaran : bagaimana, melalui presentasi inkuiri, pembelajaran memfasilitasi hasil akhir pembelajaran?
3. sumber internet : Sumber internet yang bagaimana yang dapat mendukung strategi presentasi dan hasil akhirnya?

Presentasi model pembelajaran presentasi inkuisitori ini bisa dapat memperlancar pembelajaran, karena pembelajaran dapat lebih efektif bila disampaikan dalam bentuk presentasi yang diikuti dengan contoh-contoh dan praktiknya. Di samping itu, dalam pembelajaran yang bersifat diskoveris atau penemua, tugas siswa adalah menggambarkan arti dari yang apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa menambahkan observasi dan rujukan-rujukannya, membuat perbandingan-perbandingan dan menginterpretasikan data untuk menciptakan pandangan yang baru yang sebelumnya mereka belum ketahui.

#### 25. Model Pembelajaran Teori Sosial

Model pembelajaran teori sosial yang diciptakan oleh Bandura ini menekankan pentingnya meneliti dan membentuk tingkahlaku, sikap, dan reaksi emosional terhadap orang lain.

Teori model pembelajaran teori sosial ini menjelaskan tingkah laku manusia dalam istilah interaksi timbal balik yang berlangsung terus menerus antara kognisi, tingkah laku, dan pengaruh lingkungan. Komponen proses menggarisbawahi pembelajaran observatif, yaitu:

1. Perhatian dan karakteristik pengamat
2. Resensi
3. Reproduksi
4. Motivasi

#### 26. Model Pembelajaran *Tailor Made*

Model pembelajaran tailor made ini diadaptasikan dari cara-cara seorang penjahit membuat baju untuk langganannya. Model pembelajaran tailor made adalah pendidikan yang diarahkan sedemikian rupa agar sesuai dengan keberadaan diri individu secara sendidid-sendiri. Untuk itu, pada diri setiap siswa dialkuakn observasi terlebih dahulu secara teliti untuk menemukan bakat dan kemampuan masing-masing.

Konsekuensi dari pencarian bakat ini adalah bahwa sekolah harus menyediakan sarana-prasarana yang lengkap sesuai dengan pembelajarannya yang mempergunakan modul dan program komputer.

Persyaratan yang dibutuhkan dalam model pembelajaran *tailor made* sebagai berikut.

1. Penulis modul yang berkompeten
2. Programmer komputer yang handal
3. Tenaga pengajar yang bertindak sebagai fasilitator motivator/implikator.
4. Sarana/prasarana akademis yang memadai, misal
  - a. Perpustakaan
  - b. Teater
  - c. Fasilitas olahraga
  - d. Bengkel kerja
  - e. Laboratorium komputer
  - f. Ruang musik
  - g. Ruang seminar/lokakarya
  - h. Teknologi/sumber belajar
5. Guru pendamping cukup
6. Rentang waktu belajar dan rentang waktu pelayanan akademis atau sarana/prasarana yang longgar (pkl 08.00-22.00)

Pembelajaran pembelajaran *tailor made* ini memiliki keunggulan yang mantap, yaitu

1. Bagi siswa : semua siswa dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata semuanya dapat ditampung dalam sekolah model *Tailor Made* tanpa harus bersaing dengan siswa lain.
2. Bagi guru : kreativitas guru akan lebih dapat ditingkatkan untuk mengembangkan modul dan program komputer pembelajaran yang lebih canggih dan tepat guna untuk anak didik.

## 27. Model *Centre Of Excellence*

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1991 ditentukan bahwa siswa atau peserta didik berbakat perlu diperlakukan secara khusus untuk pengembangan Sumber Daya manusia. Sejalan dengan pemahaman ini, menurut penulis masyarakat perlu juga memberlakukan peserta didik berbakat secara khusus. Untuk maksud ini perlu dibuatkan kelas-kelas khusus yang dapat menampung peserta didik berbakat dalam wadah tertentu.

Melalui wadah ini diharapkan peserta didik berbakat ini dapat dilatih dan dididik secara ketat sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat tercurah secara optimal. Pada umumnya, anak berbakat itu dapat dibagi menjadi beberapa kelompok misalnya:

1. Kelompok yang berbakat seni
2. Kelompok yang berbakat olahraga
3. Kelompok yang berbakat sastra
4. Kelompok yang berasal dari para intelektual.

Kepada anak-anak ini perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuan mereka menjadi kenyataan. Dalam hal ini, sekolah harus membuat program-program yang cocok bagi anak-anak berbakat ini sebab mempersatukan mereka dengan anak-anak yang lain yang berkemampuan rata-rata akan merusak suasana belajar-mengajar di kelas maupun di luar kelas. Sering kali, anak-anak berbakat merasa frustrasi apabila materi pembelajaran yang disajikan guru di bawah tingkat kemampuan mereka. Sebaliknya, anak-anak berkemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata akan merasa frustrasi apabila materi yang disajikan di luar jangkauan kemampuan mereka. Bila cara belajar seperti ini terus terjadi, pengembangan anak didik akan terhambat. Oleh karena itu, ada baiknya apabila anak-anak didik berbakat ditampung dalam suatu wadah atau kelas khusus sehingga mereka dapat mengembangkan anugerah Tuhan secara optimal.

## 28. Model Forum

Menurut Suparman (1997:57), “Model forum adalah model pembelajaran yang bertolak dari prinsip berpikir kritis dan kreatif yang dikembangkan melalui proses diskusi yang demokrasi dalam arti toleran terhadap pendapat orang lain yang berbeda.” Sikap toleran ini diwujudkan dalam bentuk perilaku mau menerima adanya pendapat orang lain yang berbeda dari pendapat sendiri.

Oleh karena itu, model forum ini menuntut adanya komunikasi dialogis, maka model ini juga mendasarkan diri pada prinsip komunikasi interpersonal. Prinsip ini menempatkan individu sebagai komunikator dan komunikan sekaligus.

Model forum memiliki kegunaan praktis baik bagi pengajar maupun peserta didik. Dengan menggunakan model ini, pengajar akan lebih percaya diri dan mantap dalam menjadikan dirinya sebagai model pengajar yang demokratis. Ia akan terbuka, tanggap, dan toleran terhadap peserta didiknya.

Sebagai model pembelajaran, model forum memiliki keunggulan dalam mendorong dan menumbuhkan perilaku demokratis di dalam kelas sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik akan lebih toleran terhadap pendapat orang lain. Dengan demikian, mereka akan terbiasa berpikir secara kritis dan kreatif. Ada juga kelemahan model forum ini yaitu bisa kurang terkendali dapat mendorong berpikir terlalu skeptis atau ragu. Hal itu kurang menguntungkan dalam menghadapi masalah aqidah yang menuntut seseorang untuk bersikap yakin tidak ragu. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi arahan bahwa berpikir kritis dan kreatif perlu dibatasi pada hal-hal di luar masalah keyakinan agama (aqidah). Berpikir kritis dan kreatif dalam suasana keimanan dan ketaqwaan.

Adapun peran pengajar dalam model forum, yaitu:

1. Manajer kelas yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses belajar.

2. Fasilitator forum yang bertugas membimbing moderator dalam mengelola jalannya forum dan mengamati perilaku moderator, pembicara, dan peserta selama forum berlangsung.
3. Narasumber bagi moderator dan pembicara dalam melaksanakan masing-masing perannya.

## 29. Model Bermain Peran/Model Pembelajaran *Role Playing*

Menurut Suparman (1997:91), “Model bermain peran berarti suatu model yang dijalankan dengan cara memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain tersebut harus mampu berbuat (berbicara dan bertindak) seperti peran yang dimainkannya.”

Dalam kegiatan pembelajaran, bermain peran dikenal dikenal sebagai salah satu model penyajian pada hampir semua jenjang pendidikan. Model bermain peran/model pembelajaran *Role Playing* ini sangat digemari karena sejak kecil anak-anak sudah gemar bermain peran, sehingga dalam pembelajaran bermain peran dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Role playing*/bermain peran digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menumbuhkan kesadaran dan kepekaan sosial serta sikap positif, di samping menemukan pemecahan masalah. Dengan bermain peran, siswa diharapkan mampu memahami dan menghayati berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bermain peran dalam pembelajaran didasarkan pada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

1. Kesadaran dan kepekaan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja.
2. Bermain peran adalah permainan yang menyenangkan sehingga dapat merupakan variasi yang menyegarkan dalam belajar.
3. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menghayati peran tertentu dalam bentuk simulasi, sebelum terlibat dalam situasi yang sebenarnya.

4. Di samping pembentukan kesadaran dan kepekaan sosial serta sikap positif, bermain peran juga dapat melatih keterampilan berbahasa.

### 30. Model Curah Pendapat (*brainstorming*)

Menurut Suparman (1997:153), “Model curah pendapat (*brainstorming*) pada dasarnya merupakan model untuk mencari pemecahan masalah (*Problem Solving*), meskipun dapat digunakan untuk tujuan penyusunan program, manual kerja, dan sebagainya. Model ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap identifikasi gagasan (curah pendapat) dan tahap evaluasi gagasan.” Ada dua prinsip pada model curah pendapat (*brainstorming*), yaitu:

- a) pentingnya memperoleh gagasan sebanyak mungkin pada tahap curah pendapat.
- b) menunda, atau tidak langsung memberi penilaian terhadap gagasan yang diutarakan.

Melalui ketentuan dalam proses identifikasi tersebut model ini diharapkan dapat:

- 1) melatih peserta untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut adanya daya imajinasi mereka;
- 2) melatih daya kreativitas berpikir peserta.

### 31. Model Seminar

Seminar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sekelompok orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, atau dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang suatu hal dan membahas hal tersebut bersama-sama dengan tujuan agar setiap peserta dapat saling belajar dan berbagi pengalaman dengan rekannya. Dengan demikian, beberapa kata kunci dalam model seminar ini adalah a) sekelompok orang (peserta didik,



pengajar, pakar), b) memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam (expert), c) saling belajar dan berbagi pengalaman.

Kekuatan model seminar ini adalah:

1. Membantu pengajar melatih penumbuhan sikap positif dalam diri peserta didik, sekaligus memperkaya pengetahuan mereka di satu bidang ilmu.
2. Memberi kesempatan baik kepada pengajar dan utamanya peserta didik untuk berinteraksi secara kreatif dengan orang lain.

Ciri-ciri model seminar ini adalah

1. Sasaran, model seminar ini dapat dipakai di kelas-kelas ukuran kecil sampai dengan sedang (10-40 peserta didik).
2. Topik, topik seminar hendaknya sesuatu yang disukai atau menarik perhatian peserta didik.
3. Langkah-langkah, yaitu memperkenalkan topik seminar, memperkenalkan pembicara, menjelaskan aturan main seminar, menyajikan makalah, mengatur dialog/tanya jawab, peserta bertanya, pembicara menanggapi, menyimpulkan hasil diskusi, dan merangkum hasil seminar.

Tetapi model seminar ini juga memiliki kelemahan atau kekurangan, antara lain:

1. Model ini hanya bisa digunakan bila peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang teori-teori mengenai topik seminar.
2. Model ini kemungkinan akan sulit digunakan dalam kondisi yang tidak kondusif untuk berdialog dan bertukar pikiran (misalnya peserta didik cenderung diam, suasana kelas cenderung kaku, dan tidak demokratis).
3. Model ini sulit dilaksanakan dalam konteks pendidikan menengah ke bawah, kecuali pada kasus-kasus tertentu di mana peserta didik sudah terbiasa diajak berdialog secara dewasa.

### 32. Model Diskusi Panel

Model diskusi panel merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh pengajar dalam mengorganisasikan interaksi belajar mengajar dalam konteks pembahasan masalah kontroversial di lingkungannya. Model ini dapat dilakukan dalam bentuk real atau dalam bentuk stimulatif, tergantung dari hakikat masalah yang dibahas.

Ciri-ciri model diskusi panel ini adalah

1. Sasaran, jumlah peserta model ini 20-40 orang (satu kelas). Dari mereka yang diambil 3 orang: masing-masing pembicara 2 orang dan moderator 1 orang. Kedua orang pembicara disebut panleis. Ruang yang diperlukan cukup sebuah ruang kelas biasa dengan daya tampung maksimum 40 orang.
2. Topik, diskusi panel memerlukan topik yang kontroversial yakni topik yang muncul aneka pendapat yang bertentangan dan merangsang pikiran.
3. Langkah-langkah diskusi panel yaitu memperkenalkan topik panelis, menjelaskan aturan main panel, menyampaikan masalah sesuai topik, meminta pendapat kepada para panelis, menggali lebih jauh pendapat panelis, mengundang peserta rapat, memandu respon panelis, menyimpulkan hasil diskusi, menutup diskusi.

### 33. Model Riuh Bicara

Dalam pembelajaran model ini, kelompok riuh bicara adalah kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 orang yang membahas satu isu atau masalah dalam waktu yang singkat. Kelompok ini melakukan pembahasan dalam kelas besar, sebagai selingan dari ceramah/pemberian informasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam satu kelas akan terdapat beberapa kelompok kecil yang membahas isu/masalah yang sama dalam waktu yang sama pula.

Ciri-ciri model riuh bicara ini adalah

1. Sasaran, kegiatan riuh bicara dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 orang. Kelompok ini dibuat tanpa pindah tempat duduk, sehingga kelompok terdiri dari peserta didik yang duduk

berdekatan atau hanya dengan membalikkan badan. Jumlah kelompok yang dibentuk dalam satu kelas tergantung dari jumlah peserta didik dan posisi tempat duduk dalam kelas. Tidak ada ketua kelompok. Diskusi berlangsung secara spontan.

2. Topik, topik yang dibahas dalam kelompok riuh bicara adalah konsep atau istilah baru. Konsep atau istilah baru tersebut jumlahnya dapat bervariasi dalam satu sajian yang disampaikan melalui ceramah.
3. Langkah penerapan, pengajar menyajikan informasi melalui ceramah (klasikal), pengajar meminta siswa dalam kelompok yang berdekatan untuk membahas konsep tertentu, pengajar meminta 1-2 kelompok menyampaikan hasil diskusi, sajian informasi dilanjutkan, kelompok riuh bicara 2, pengungkapan hasil diskusi 2.

#### 34. Model Kelompok Okupasi

Model kelompok okupasi adalah model belajar mengajar yang menggunakan pendekatan proses berbagi pengalaman dalam bidang pekerjaan yang sama.

Kekuatan model kelompok okupasi yaitu sebagai berikut.

1. Karena yang terlibat dalam kelompok ini orang-orang yang mempunyai bidang pekerjaan yang sama, proses pemecahan masalah menjadi efektif.
2. Menghasilkan banyak alternatif pemecahan masalah, sehingga sangat memungkinkan untuk memilih alternatif yang paling sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.
3. Dapat mengatasi perdebatan yang tak berkesudahan, karena hakikat model ini menampung pengalaman dan mendorong munculnya keberanian peserta didik mengutarakan pengalamannya yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Ciri-ciri model kelompok okupasi adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik yang akan menggunakan model ini disarankan mereka yang sudah bekerja. Oleh karena itu model ini sangat efektif bila digunakan dalam kegiatan pelatihan atau di lingkungan pekerjaan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, peserta hendaknya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil antara 4-5 orang. Anggota kelompok diharapkan mereka yang 4-5 orang mempunyai bidang pekerjaan yang sama.

## 2. Masalah.

Masalah yang akan dipecahkan dalam model kelompok okupasi adalah masalah-masalah yang biasa muncul dalam bidang pekerjaan, namun berdasarkan pengamatan terhadap penerapan model ini, kecendrungan permasalahan yang dibahas berhubungan dengan masalah-masalah psikologi, sosial, dan komunikasi.

## 3. Langkah-langkah model pembelajaran

Langkah-langkah model pembelajaran ini yaitu menunjuk ketua kelompok, menentukan topik, anggota kelompok mengutarakan pengalamannya dalam memecahkan masalah di lapangan, menyusun alternatif pemecahan masalah, diskusi untuk memilih alternatif pemecahan masalah yang sesuai, dan menyimpulkan hasil.

## 35. Model Tutorial

Model tutorial merupakan kerangka prosedural pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh pengajar sesama peserta didik. Bimbingan dan bantuan dimaksudkan agar satu sama lain dapat saling memberi stimulus (pemicu) dan saling meningkatkan intensitas belajar. Model tutorial dapat menciptakan suasana belajar jauh lebih dinamis dan lebih demokratis. Tutor bukanlah semata-mata sebagai sosok figur guru tetapi juga sebagai sosok teman belajar.

Ciri-ciri model tutorial adalah sebagai berikut.

1. Sasaran, jumlah peserta yang ideal untuk tutorial adalah 3-15 orang per kelompok. Bila lebih dari 15 orang dapat dibagi dalam dua kelompok atau lebih.
2. Topik, topik bahasan dalam model ini seyogianya bersifat problematis, artinya berpotensi mengundang pemikiran dan diskusi.
3. Langkah pokok model tutorial ini adalah pendahuluan skenario tutorial, kegiatan inti (tanya jawab, diskusi, simulasi, dan kerja kelompok), penutup (resume).

### 36. Model Studi Kasus

Model studi kasus sangat produktif digunakan untuk mengembangkan kemampuan/keterampilan memecahkan masalah. Model atau pendekatan ini sangat sering digunakan dalam pendidikan dan pelatihan, dalam bentuk yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Studi kasus merupakan satu bentuk simulasi untuk mempelajari kasus nyata dan kasus yang dikarang.

Ciri-ciri model tutorial adalah sebagai berikut.

1. Sasaran, agar model ini efektif, peserta sebaiknya dibagi dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-7 orang. Dalam kelompok kecil peserta akan termotivasi untuk berpartisipasi dibandingkan dengan apabila dalam kelompok besar.
2. Topik, sesuai dengan tujuan model studi kasus, sebaiknya topik yang digunakan adalah yang membutuhkan pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, misalnya tentang hubungan antar rekan sekerja yang kurang serasi, membutuhkan analisis dan jalan keluarnya.
3. Langkah pokok model studi kasus ini adalah sebagai berikut.
  1. Pendahuluan
    - pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran
    - pengajar menjelaskan skenario studi kasus

- pengajar membagikan membagikan studi aksus yang disiapkan secara tertulis.

## 2. Kegiatan inti

- setiap kelompok mendiskusikan kasus yang dikemukakan dan melakukan analisis dengan melihat penyebab dan berbagai faktor.
- Selanjutnya kelompok menyimpulkan masalah, mencari alternatif pemecahan dan menetapkan pilihan pemecahan masalah yang terbaik.

## 3. Penutup

- setiap kelompok mempresentasikan pemecahan masalah yang dipilih dan alasannya.
- Pengajar menyimpulkan hasil studi kasus dan membuat kesimpulan.

## 37. Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikbertakan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual. Guru juga akan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswanya.

## 38. Model Lokakarya

Dalam pengertian umum lokakarya adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan sutu karya. Apa yang dihasilkan dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata dan dapat diamati.

Ciri-ciri model lokakarya adalah sebagai berikut.

- 1) Sasaran, model ini dapat diguankan di kelas berukuran kecil sampai sedang (5-40 orang).

- 2) Topik yang dibahas dan dikembangkan dalam lokakarya dapat berupa apa saja dari disiplin ilmu mana saja.
- 3) Langkah-langkah model ini adalah sebagai berikut.
  - Pengajar (menentukan topik dan membentuk kelompok kerja)
  - Peserta didik (berdiskusi dan bekerja menghasilkan karya)
  - Pengajar (membimbing kelompok)
  - Peserta didik (melaporkan hasil kerja).

### 39. Model Pembelajaran Inovatif

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu menampilkan model-model pembelajaran yang inovasi atau baru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena pada dasarnya seiring perkembangan zaman, lingkungan, teknologi, dan karakter siswa akan berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, model-model pembelajaran inovatif juga bertujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan model-model pembelajaran yang sudah sering disajikan oleh guru. Untuk itu, guru perlu mengadakan pembaharuan dalam hal model ini. Model-model yang termasuk ke dalam pembelajaran inovatif, sebagai berikut.

#### 1. Model *Picture and picture*

Pada model ini, media yang digunakan guru adalah gambar. Dari gambar yang digunakan, guru akan memberikan pemahaman sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Dengan model ini, diharapkan siswa tidak jenuh dalam menerima materi yang disampaikan.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian serta memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan/rangkuman

## 2. Model *Numbered Heads Together*

Pada model ini, media yang digunakan guru adalah nomor. Fungsi nomor pada model ini adalah memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa merasa terpacu untuk menguasai materi.

Langkah-langkah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain
- f. Kesimpulan

## 3. Model *Cooperative Script*

Pada model ini, siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:



- a. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- b. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- g. Penutup

#### 4. Model Kepala Bernomor Struktur

Model ini merupakan pengembangan dari model *numbered heads together*.

Langkah-langkah:

- a. Siswa dibagi dalam setiap kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor dan diberikan tugas yang berangkai  
 Misalnya: ***Siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.***
- c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antarkelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain
- e. Kesimpulan

#### 5. Model *Student Teams-Achievement Divisions (stad)*

Pada model ini, guru memanfaatkan keanekaragaman siswa. Selain bertujuan agar materi dapat tersampaikan dengan baik, model ini juga bertujuan agar seluruh siswa saling mengenal satu sama lain.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan

#### 6. Model Jigsaw

Pada model ini, siswa dibagi mejadi dua bagian yaitu sebagai pemimpin ahli dan anggota.

Langkah-langkah:

- a. Siswa dikelompokkan 2 – 5 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi

h. Penutup

#### 7. Model *Problem Based Introduction* (**Pembelajaran Berdasarkan Masalah**)

Pada model ini, siswa belajar berdasarkan masalah yang diberikan guru. Dari masalah yang ada, siswa dapat memahami dan menyimpulkan kesimpulan pembelajaran.

Langkah-langkah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

#### 8. Model Artikulasi

Pada model ini, siswa mengulang materi yang disampaikan guru dengan menuliskannya pada catatan kecil. Metode yang digunakan pada model ini adalah ceramah. Untuk itu, siswa harus berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru.

Langkah-langkah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- d. Suruhlah seorang dari pasangan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
- e. Suruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
- g. Kesimpulan/penutup

#### 9. Model *Mind Mapp*

Pada model ini, pertama-pertama siswa harus berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru. Setelah itu, barulah siswa mencari alternatif jawaban atas masalah yang diberikan guru.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- f. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

#### 10. Model *Debate*

Pada model ini, siswa harus mempertahankan pendapatnya dihadapan siswa lain dan guru.

Langkah-langkah:

- a. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro yang lainnya kontra
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas
- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya
- d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
- e. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- f. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai

#### 11. Model *Talking Stik*

Pada model ini, media yang digunakan guru adalah tongkat. Fungsi tongkat di sini adalah sebagai stimulus siswa agar termotivasi untuk memahami materi yang diberikan guru.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya

- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

## 12. Model Bertukar Pasangan

Pada model ini, siswa berpasangan dan akan bertukar pasangan.

Langkah-langkah:

- a. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangannya atau siswa menunjuk pasangannya)
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya
- c. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula
- f. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- g. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- i. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

- j. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit
- k. Setelah siswa dapat satu bola/pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian
- l. Evaluasi
- m. Penutup

### 13. Model *Student Facilitator Explaining*

Pada model ini, siswa mempresentasikan ide/pendapat pada rekan lainnya.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun lainnya
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup

### 40. Model Pembelajaran Kreatif

Model pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang di dalamnya lebih banyak menggunakan media yang lebih bervariasi, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan belajar. Model-model pembelajaran kreatif, sebagai berikut.

#### 1. Model Tebak Kata

Pada model ini, media yang digunakan adalah kartu yang pembuatannya sebagai berikut.

- \* Buat kartu ukuran 10X10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.

- \* Buat kartu ukuran 5X2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan ditelinga.

Langkah-langkah :

- a. Jelaskan TPK atau materi  $\pm$  45 menit
- b. Suruhlah siswa berdiri didepan kelas dan berpasangan
- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- d. Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
- f. Dan seterusnya

CONTOH KARTU

- Perusahaan ini tanggung-jawabnya tidak terbatas
- Dimiliki oleh 1 orang
- Struktur organisasinya tidak resmi
- Bila untung dimiliki,diambil sendiri

NAH ... SIAPA ... AKU ?

JAWABNYA : PERUSAHAAN PERSEORANGAN

## 2. Model *Word Square*

Pada model ini, media yang digunakan sebagai berikut.



: \* Buat kotak sesuai keperluan

\* Buat soal sesuai TPK

Langkah-langkah :

- a. Sampaikan materi sesuai TPK
- b. Bagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban

T	Y	E	N	I	O	K	N
R	A	U	A	N	K	U	O
A	B	A	R	T	E	R	M
N	A	N	I	R	R	S	I
S	D	G	I	I	T	G	N
A	O	N	L	S	A	I	A
K	L	A	A	I	S	R	L
S	A	C	E	K	B	O	S
I	R	I	N	G	G	I	T

- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

● CONTOH SOAL

1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara .....
2. .... Digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang ..... Saat ini banyak di palsukan

4. Nilai bahan pembuatan uang disebut .....
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai .....
6. Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut .....
7. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai .....
8. Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut motif .....
9. Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening ke bank untuk membayar sejumlah uang disebut .....

### 3. Model *Scramble*

Pada model ini, media yang digunakan sebagai berikut.

MEDIA :

- Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan TPK
- Buat jawaban yang diacak hurufnya

Langkah-langkah :

- a. Guru menyajikan materi sesuai TPK
- b. Membagikan lembar kerja sesuai contoh

### 4. Model *Take and Give*

Pada model ini, media yang digunakan sebagai berikut.

MEDIA :

- Kartu ukuran  $\pm 10 \times 15$  cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan TPK)
- Kartu contoh sejumlah siswa
- CONTOH Kartu :

**NAMA SISWA:**

**SUB MATERI :**

**MATERI YANG DIBERI :**

1.

2.

3.

Langkah-langkah :

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
2. Jelaskan materi sesuai TPK
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit
4. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (take and give)
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
7. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
8. Kesimpulan

#### **5. Model *Complete Sentence***

Pada model ini, media yang digunakan adalah blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.

Langkah-langkah :

- a. Guru menyampaikan yang ingin dicapai
- b. Menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya
- c. Bentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen

- d. Bagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (lihat contoh)
- e. Peserta diharap berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia
- f. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok
- g. Setelah jawaban benar yang salah diperbaiki. Tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hapal
- h. Kesimpulan

## 6. Model Tari Bambu

Agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa

Langkah-langkah:

- a. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar . Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
- b. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
- c. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- d. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan

Menurut *Bruce Joice* dan *Marsha Weill* dalam bukunya “*Modelsof Teaching*”, semua model yang dipilih dikelompokkan ke dalam empat rumpun model mengajar. Setiap rumpun model mengajar terdiri dari:

- a. Model pemrosesan informasi
- b. Model pribadi
- c. Model interaksi sosial
- d. Model perilaku

**a. Model pemrosesan informasi**

Rumpun ini terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana individu memberi respons yang datang dari lingkungannya dengan mengorganisasi data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah dengan penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Di antara model yang termasuk rumpun ini dijumpai juga model yang menitikberatkan perhatiannya terhadap proses belajar dalam memecahkan masalah-masalah. Di samping itu, ada juga model yang mengutamakan kecakapan intelektual umum.

**b. Model pribadi**

Rumpun model mengajar ini, terdiri atas model mengajar yang berorientasi pada perkembangan diri individu dan pembentukan pribadi. Dalam kaitan ini diutamakan proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasi realita. Melalui rumpun model mengajar pribadi siswa diharapkan dapat melihat diri pribadi, mereka sebagai pribadi yang berbeda dalam suatu kelompok dan memiliki kecepatan tertentu. Sehingga siswa mampu menghasilkan hubungan interpersonal yang cukup baik dengan kelompoknya.

### **c. Model Interaksi Sosial**

Model interaksi ini mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau dengan orang lain dan memusatkan perhatian pada proses sosial. Rumpun model ini beranjak pada dua asumsi. Asumsi yang pertama, yaitu bahwa masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar kesepakatan yang diperoleh di dalam proses sosial, dan menggunakan prinsip sosial pula. Asumsi kedua ialah bahwa proses-proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk memperbaiki masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya berjalan terus menerus.

### **d. Model Perilaku**

Rumpun model ini berdasar pada teori psikologi perilaku, behavioristis salah satu ciri rumpun model ini ialah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar kepada sejumlah perilaku yang kecil dan berurutan. Belajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh, tetapi diuraikan ke dalam langkah-langkah yang konkret dan dapat diamati. Model-model mengajar rumpun ini meliputi : teori belajar sosial, perubahan perilaku, dan terapi perilaku.

### **A. Model-model Pemrosesan Informasi (suatu pilihan)**

<b>No.</b>	<b>Model</b>	<b>Teori dari</b>	<b>Maksud dan Tujuan</b>
------------	--------------	-------------------	--------------------------

1.	Berpikir Induktif	Hilda Taba	Terutama untuk pembentukan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik dan pembentukan teori.
2.	Latihan Inkuiri	Richard Suchman	Untuk berlatih mencari dan menemukan suatu keadaan kapasitas yang digunakan tujuan sosial dan pribadi secara baik.
3.	Inkuiri-IPA	Joseph J. Schwab	Melatih siswa memiliki kemampuan berpikir melalui penelitian alam, dan harapan pula siswa dapat menerapkan ke dalam ilmu-ilmu sosial.
4.	Pembentukan Konsep	Jerome-Bruner	Untuk membentuk konsep yang benar secara induktif, sehingga siswa memiliki kemampuan analisis.
5.	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget Irving Sigel Edmund-Sullivan	Agar siswa memiliki kemampuan umum berpikir logis, tetapi dapat diterapkan juga dalam perkembangan social dan moral yang lebih baik.
6.	Bahan Pengait ( <i>advance organization</i> )	David Ausubel	Agar siswa memperoleh

			informasi secara efisien sehingga memiliki suatu ilmu yang utuh dan bermakna dengan menggunakan bahan pengait.
--	--	--	--

**B. Model-model Pribadi (suatu pilihan)**

No.	Model	Teori dari	Maksud dan Tujuan
1.	Pengajaran Non Direktif	Carl Ragess	Agar siswa memiliki kemampuan belajar sendiri sehingga diperoleh suatu pengalaman, pemahaman sendiri yang pada saatnya akan terbentuk <i>self concept</i> .
2.	Latihan Kesadaran Atwareness training	Frifz Perls William Schutz	Agar siswa mampu mengenal, menyadari kemampuan dirinya, kemudian mampu menyadari dan memahami orang lain.
3.	Synecotics	William Gorgon	Mengutamakan perkembangan



			pribadi secara kreatif dan untuk melatih siswa mampu memecahkan masalah secara kreatif pula.
4.	Sistem Konsepsional	David Hunt	Agar siswa mampu meningkatkan fleksibilitas dan kompleksitas pribadi.
5.	Pertemuan Kelas	William Glassers	Agar siswa memiliki pemahaman diri sendiri serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

### C. Model-model Interaksi Sosial (suatu pilihan)

No.	Model	Teori dari	Maksud dan Tujuan
1.	Investigasi Kelompok	Herbert Thelen John Dewey	Untuk mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam proses sosial (kelompok) dengan mengkombinasikan keterampilan (kelompok) dan inkuiri ilmiah (akademis). Aspek perkembangan pribadi sangat penting dalam pertumbuhan.

2.	Inkuiri Sosial	Buron Massialls Benyamin Cox	Siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial, terutama melalui inkuiri ilmiah akademik dan berpikir logis.
3.	Metode Laboratory	Natoinal Training Laboratory (NIL) Bethel, Maine, (USA)	Agar siswa memiliki keterampilan hubungan interpersonal dari keterampilan bekerja kelompok sehingga memiliki kesadaran pribadi dan fleksibilitas.
4.	Yurisprodensial	Donald Oliver James. P. Shavers	Terutama menyusun pola untuk mengajarkan kerangka acuan Yurisprodensial sebagai jalan berpikir menghadapi isu-isu sosial yang perlu dipecahkan.
5.	Roleplaying (bermain)	Faunie Shaftel George Shaftel Edmund-Sullivan	Untuk mendesain pandangan siswa ke dalam nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai sosial dengan tingkah laku mereka sendiri dan nilai-nilai itu menjadi sumber dari penemuan mereka.
6.	Simulasi Sosial	Sarene Boococks Harold Guekow	Mendesain untuk menolong siswa memperoleh pengalaman dari proses sosial yang bervariasi dan realitas, dan menilai reaksi mereka sendiri, serta mendesak keputusan mereka.

#### D. Model-model Perilaku (suatu pilihan)

No.	Model	Teori dari	Maksud dan Tujuan
1.	Pengelolaan Kontogensi	BF. Skinner	Fakta, konsep dan skill menjadi penguubahan dasar tingkah laku.
2.	Mawas Diri (Self Control)	BF. Skinner	Dalam bentuk tingkah laku sosial dan keterampilan mawas diri.
3.	Relaksasi	Rimous Masters Wolpe	Tujuan pembentukan pribadi, menanggulangi stress dan kecemasan.
4.	Reduction Stress	Rimous Masters	Pengganti dari relaksasi untuk menghadapi kecemasan dalam situasi sosial.
5.	Assertive Tainning	Wolpe, Lazavius Salter	Bersifat langsung, spontanitas, ekspresif dalam merusakkan perubahan situasi sosial.
6.	Directraining	Gague, Smith and Smith	Pola-pola tingkah laku dan keterampilan (skill).

Keempat rumpun model mengajar dari B. Joice dan M. Weil ini merupakan suatu perangsang terhadap aktivitas siswa agar ia dapat belajar

dengan lebih baik, dan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berstrategi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ely dan Gerlach dalam strategi belajar mengajar terdapat dua model mengajar yakni : *model ekspository* dan *inkuiri*. Klasifikasi ini lebih sederhana. *Model ekspository* merupakan suatu pola umum kegiatan belajar mengajar yang menekankan peran guru lebih besar daripada aktivitas siswa.

Sebaliknya, *model inkuiri*, merupakan pola kegiatan belajar mengajar yang mementingkan kegiatan siswa, sehingga kesempatan pada siswa untuk mencari, menemukan lebih luas, sedangkan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitas.

### **3.7 Latihan**

1. Jelaskan pengertian model pembelajaran!
2. Jelaskan perbedaan antara model *cooperative learning* dan *contextual teaching*!
3. Menurut Anda, apakah setiap model pembelajaran dapat diterapkan pada seluruh materi pembelajaran!
4. Buatlah desain pembelajaran berdasarkan model pembelajaran interaksi sosial!
5. Buatlah desain pembelajaran berdasarkan model inkuiri!

### **3.8 Evaluasi**

1. Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar merupakan pengertian dari....
  - A. Metode
  - B. Model
  - C. Strategi

- D. Teknik
  - E. Taktik
2. Suatu model pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep, baik yang terdapat dalam satu bidang studi merupakan pengertian dari model....
    - A. Model bermain peran
    - B. Model artikulasi
    - C. Model pembelajaran terpadu
    - D. Model siklus belajar
    - E. Model konstruktivisme
  3. Suatu pendekatan pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivisme serta guru menggali pertanyaan dari siswa merupakan pengertian dari model....
    - A. Model pembelajaran terpadu
    - B. Model siklus belajar
    - C. Model bermain peran
    - D. Model pembelajaran interaktif
    - E. Model pembelajaran aktif
  4. Di bawah ini yang bukan model pembelajaran menurut *Bruce Joice* dan *Marsha Weill* adalah....
    - A. Model pemrosesan informasi
    - B. Model pribadi
    - C. Model interaksi sosial
    - D. Model perilaku
    - E. Model aktif interaktif
  5. Model yang menggunakan tongkat dalam proses pembelajarannya adalah....

- A. Bermain peran
  - B. *Talking Stick*
  - C. *Scrambble*
  - D. *Word Square*
  - E. Konstruktivisme
6. Sebuah model pembelajaran instruksional untuk kegiatan kelas, yang penekanannya berpindah dari praktik pembelajaran yang berpusat pada guru, terisolasi dan jangka pendek kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat jangka panjang dan interdisipliner merupakan pengertian dari model....
- A. Model pembelajaran berbasis proyek
  - B. Model konsep
  - C. Model konstruktivisme
  - D. Model jigsaw
  - E. Model kepala nomor berstruktur
7. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) melalui lima tahap. Yang bukan termasuk ke dalam tahap tersebut adalah....
- A. Tahap penyajian materi
  - B. Tahap kegiatan kelompok
  - C. Tahap tes kelompok
  - D. Tahap perhitungan skor perkembangan individu
  - E. Tahap pemberian penghargaan kelompok
8. Model pengembangan kognitif ini dikembangkan oleh....
- A. Piaget
  - B. Chomsky
  - C. Vygotsky

- D. Maslow
- E. L. Kohlberg

9. Model yang berangkat dari paradigma bahwa pada hakikatnya setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah pribadi yang unik merupakan model....

- A. Model artikulasi
- B. Model pengembangan kepribadian
- C. Model pembelajaran terpadu
- D. Model jigsaw
- E. Model bermain peran

10. Model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial yang menguji reaksinya untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

- A. Model pembelajaran simulasi sosial
- B. Model pembelajaran terpadu
- C. Model pengembangan kepribadian
- D. Model interaksi sosial
- E. Model pembelajaran langsung

### **3.9 Kunci Jawaban**

- |      |      |
|------|------|
| 1. B | 6. A |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. E |
| 4. E | 9. B |
| 5. B | 10.A |

## **BAB IV**

### **METODE PEMBELAJARAN**

#### **4.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **4.2 Standar Kompetensi**

Menentukan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran.

#### **4.3 Kompetensi Dasar**

Memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, baik metode-metode pembelajaran secara umum maupun metode-metode dalam pengajaran bahasa

#### **4.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi metode-metode dalam pembelajaran
2. Menjelaskan kedudukan metode dalam pembelajaran
3. Mendeskripsikan macam-macam metode dalam pembelajaran

#### **4.5 Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi metode-metode dalam pembelajaran
2. Menjelaskan kedudukan metode dalam pembelajaran
3. Mendeskripsikan macam-macam metode dalam pembelajaran



## **4.6 Materi Pembelajaran**

### **1. Hakikat Metode Pembelajaran**

Istilah metodologi perlu dipahami lebih lanjut, secara harfiah kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "mefha" dan "hodos". Kata "*mefha*" yang berarti melalui, sedangkan "hodos" yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologo pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberi pemahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.

Menurut Mahendra (1998:201), "Metode adalah cara/metode yang paling umum dalam latihan, di mana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemulaan gerak." Dalam penggunaannya, metode ini mempunyai beberapa tujuan, dan yang paling utama adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa pola yang tepat sudah dilakukan.

Soetomo (1993:144), memberikan pengertian bahwa, metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan. Artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran, maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Menurut Sabri (2007:49), "Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok." Agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar.

2. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
5. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
6. metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar, yaitu:

- |                |   |  |
|----------------|---|--|
| <i>Pertama</i> | : | berpusat kepada anak didik ( <i>student Oriented</i> )         |
| <i>Kedua</i>   | : | belajar dengan melakukan ( <i>learning by doing</i> )          |
| <i>Ketiga</i>  | : | mengembangkan kemampuan sosial                                 |
| <i>Keempat</i> | : | mengembangkan keingintahuan dan imajinasi                      |
| <i>Kelima</i>  | : | mengembangkan kreatifitas dan keterampilan memecahkan masalah. |

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Begitu pun ketika seorang pengajar merumuskan tujuan pembelajaran, sudah pasti seorang pengajar harus mencocokkan dan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menerapkan metode-metode tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Begitulah peranan penting metode dalam belajar mengajar, jika kita salah menggunakan metode maka hasil yang kita harapkan pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, metode juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat-sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Untuk itu, seorang guru ketika memilih dan menggunakannya metode dipengaruhi hal-hal sebagai berikut.

- a. Anak didik/peserta didik
- b. Guru/pengajar
- c. Tujuan
- d. Situasi
- e. Fasilitas

Pada dasarnya antara metode pembelajaran bahasa dan metode-metode lain, tak banyak bedanya. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah apa yang dimaksud oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Semua situasi pembelajaran, apakah baik atau jelek, mencakup beberapa aspek :

- a) Pemilihan bahan/materi
- b) Peningkatan materi
- c) Cara-cara penyajian materi pembelajaran serta cara-cara pengulangan materi tersebut.

## **2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar-mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat pencapaian keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Adapun kedudukan metode dalam belajar mengajar sebagai berikut.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Tidak ada satu pun kegiatan belajar-mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi menurut Sardiman. A. M. (1998:90) dalam Syaiful Bahri Djamarah (1997:73), adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Oleh karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam proses belajar, kejenuhan dan kemalasan yang menyelubungi kegiatan belajar peserta didik sebenarnya membuat kondisi yang tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Hal ini dapat dikatakan, guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan peserta didik dirugikan. Ini berarti metode yang diterapkan oleh sang guru tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar.

Akhirnya dapat dikatakan atau kita pahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap pemberdayaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Oleh karena itu, menurut Roestiyah. N. K. (1981), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Metode Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen pembelajaran tidak diperlukan. Salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.

Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Jadi guru yang baik dan mengerti itu sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

### **3. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai metode mengajar, berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut.

#### **A. Macam-macam Metode Pembelajaran**

##### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar haruslah didasarkan pada kapan metode itu tepat digunakan, sehingga guru dapat berhati-hati untuk melaksanakan ceramah yang disesuaikan situasi dan kondisi yang tepat sehingga tujuan pengajaran perubahan tingkah laku anak akan dapat dicapai.

Sebelum guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru membuat persiapan agar penggunaannya lebih efektif dan efisien. Guru seharusnya bertanya dalam dirinya apakah yang harus saya persiapkan dalam ceramah, sehingga bahan yang disampaikan dapat mencapai tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah sebagai berikut.

1. Membatasi waktu yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa.
2. Menentukan masalah yang akan disampaikan.
3. Menyusun beberapa pertanyaan kepada siswa.
4. Membuat kesimpulan (ringkasan) pokok-pokok bahasan agar setiap anak lebih memahami akan materi yang akan disampaikan.

5. Menyusun alat evaluasi untuk menilai apakah berhasil atau tidak ceramah yang diberikan.

Sebelum guru melaksanakan metode ceramah ini hendaknya guru mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan kepada siswa, sehingga semua bahan yang diberikan tidak menyimpang dari pokok masalah yang sedang dibahas. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian metode ceramah sebagai berikut.

1. Keterangan yang singkat dan jelas.
2. Menggunakan gerakan badan pada waktu memberi ceramah.
3. Penampilan harus menarik, gembira, kontak mata, memperhatikan semua siswa adalah cara tepat untuk membangkitkan anak untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan.
4. Menggunakan papan tulis, ikhtisar, dan chart untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap informasi guru.
5. Memerinci bahan pelajaran yang lebih jelas, dengan memberi contoh-contoh yang sesuai dengan tingkat kematangan dan kebutuhan anak.
6. Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang diterapkan oleh pendidik/guru dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab dan sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu. Metode ini dimaksudkan agar dapat merangsang siswa untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran pengetahuan.

Sebelum guru melaksanakan metode Tanya jawab ini hendaknya guru mempersiapkan apa yang akan ditanyakan kepada siswa, sehingga pertanyaan yang diberikan tidak menyimpang dari pokok masalah yang sedang dibahas. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pemberian pertanyaan sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan Tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku murid.
- b. Menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada murid.
- c. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui mana jawaban siswa yang benar dan salah.
- d. Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya.

Walaupun guru sudah menyiapkan secara sungguh-sungguh tentang pelaksanaan metode tanya jawab, tetapi tanya jawab tidaklah terlepas dari beberapa kekurangan di samping mempunyai keunggulan. Keunggulan penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut.

1. Suasana menjadi lebih aktif.
2. Anak mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum mengerti.
3. Guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan anak terhadap materi yang sedang disampaikan, bagaimana anak sudah mengerti dan bagaimana anak yang belum menguasai.
4. Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Adapun kelemahan metode tanya jawab sebagai berikut.

1. Pertanyaan dari guru sering sekali menuju kepada pertanyaan yang bersifat hafalan.
2. Tanya jawab kalau dilakukan secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
3. Guru tidak dapat mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan pertanyaan itu telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pengajaran yang mendidik dalam mengupayakan mencari dan memecahkan masalah yang



dihadapi, baik dua orang anak atau lebih lebih yang masing-masing menjuahkan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Dengan melaksanakan metode diskusi suasana pembelajaran di kelas akan menjadi semakin hidup. Setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul dan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Dalam diskusi peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas dapat dikurangi, sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk dalam pelaksanaan diskusi. Sedangkan, pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa. Namun, alternatif pemecahan mana yang paling tepat dalam pemecahan masalah dan mana yang kurang tepat juga perlu dikemukakan kembali pada siswa.

Dengan peranan guru sebagai tersebut di atas, diharapkan diskusi dapat mencapai suatu penyelesaian masalah yang ditinjau dari beberapa segi. Agar metode diskusi dapat berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menentukan masalah topic yang dijangkau oleh taraf berpikir siswa.
2. Mengemukakan masalah dengan memberi penjelasan cara-cara pemecahannya dan menjelaskan hasil apa yang ingin dicapai dalam diskusi.
3. Guru membentuk kelompok dengan murid dan dipilih pula ketua, wakil, penulis, mengatur tempat duduk, menjelaskan tata tertib lainnya.
4. Murid mendiskusikan masalah dengan kelompoknya.
5. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi.
6. Semua siswa mencatat hasil dari diskusi dan masing-masing ketua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

Walaupun guru sudah menyiapkan secara sungguh-sungguh tentang pelaksanaan metode diskusi, tetapi diskusi tidaklah terlepas dari beberapa kekurangan di samping mempunyai keunggulan. Kekurangan penggunaan metode diskusi sebagai berikut.

1. Terlalu banyak menyita waktu
2. diskusi memerlukan ketajaman dalam menangkap inti masalah yang dibicarakan.
3. dalam praktiknya sering diskusi itu akan diborong oleh beberapa siswa saja, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendengar setia. Walaupun guru sudah memberi kesempatan pada semua siswa untuk mengemukakan buah pikirannya.

Adapun keunggulan metode diskusi sebagai berikut.

1. Anak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pikirannya, atau ide-idenya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Setiap anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah.
3. Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan masalah yang didiskusikan banyak terdapat didalam kehidupan masyarakat.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai terhadap pendapat orang lain.
5. Anak dapat mengembangkan taraf belajar yang lebih tinggi.

#### 4. Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

Metode pemberian tugas (*resitasi*) sering diartikan sebagai pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode pemberian tugas ini mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan rumah, karena metode pemberian tugas adalah pemberian tugas dari guru kepada anak-anak untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan .

Guru dalam memberikan tugas kepada para siswanya hendaknya sebelum tugas itu diberikan diberitahu tujuan yang hendak dicapai dan memberi petunjuk-petunjuk bagaimana cara penyelesaian tugas itu, sehingga anak dapat dengan mudah dapat menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya, murid mempertanggungjawabkan tugas yang diselesaikan itu kepada guru, bisa berupa laporan secara lisan atau laporan secara tertulis sesuai dengan apa yang yang diminta oleh guru.

Walaupun guru sudah menyiapkan secara sungguh-sungguh tentang pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi), tetapi pemberian tugas tidaklah terlepas dari beberapa kekurangan di samping mempunyai keunggulan. Kekurangan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) sebagai berikut.

1. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa susah dikontrol oleh guru, sehingga guru kesulitan menentukan apakah tugas itu diselesaikan oleh anak sendiri atau diselesaikan oleh orang lain yang lebih ahli.
2. Sulit untuk memberikan tugas yang dapat memenuhi perbedaan individu
3. Kalau tugas yang diberikan terlalu sulit bagi siswa, maka dapat menurunkan minat belajar siswa itu sendiri.

Adapun keunggulan metode pemberian tugas sebagai berikut.

1. Dapat membangkitkan anak untuk lebih giat belajar.
  2. Dapat memupuk tanggung jawab anak.
  3. Dapat memupuk rasa percaya pada diri sendiri.
  4. Dapat mengembangkan pola berpikir, keterampilan, maupun afektif anak yang berhubungan tugas yang diberikan padanya.
5. Metode Kolaboratif

Metode kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses social yang bertumpu pada konteks belajar. Metode kolaboratif ini lebih jauh mendalam dibandingkan

hanya sekedar koopertif. Dasar metode kolaboratif ini adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.

Nelson (1999) mengusulkan lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi.
2. Memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencoba berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas.
3. Menata ulang kurikulum, menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas, mendukung kerja kelompok.
4. Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.
5. Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif , antara lain:

- a. Para siswa dalam kelompok menentukan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi.
- f. Setiap siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpulkan.

- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun per kelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

#### 6. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memerhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

Walaupun guru sudah menyiapkan secara sungguh-sungguh tentang pelaksanaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), tetapi pemecahan masalah (*Problem Solving*) tidaklah terlepas dari beberapa kekurangan di samping mempunyai keunggulan. Kekurangan penggunaan metode pemberian tugas (*resitasi*) sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru
2. Kurangnya persiapan yang matang
3. Perumusan masalah yang kurang baik, sehingga batas-batas masalah tidak jelas
4. Anak-anak tidak terlatih atau tidak dipersiapkan untuk aktivitas-aktivitas belajar yang semacam itu.

Adapun keunggulan metode pemberian tugas sebagai berikut.

1. Mempertinggi partisipasi anak baik secara perorangan maupun secara kelompok.
2. Membina sikap ilmiah pada anak-anak.
3. Mempunyai nilai-nilai fungsional
4. Anak belajar memecahkan masalah secara ilmiah.

## 7. Metode Partisipatori

Metode partisipatori adalah metode yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Metode partisipatori memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Belajar dari realitas atau pengalaman.
2. Tidak menggurui
3. Ddialogis.

Berikut ini rincian proses berdasarkan tahapannya.

1. Rangkai-ulang
2. Ungkapan
3. Kaji-urai
4. Kesimpulan
5. Tindakan

## 8. Metode Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning and Teraching*)

Metode Pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan berupa Quantum Learning yang merupakan metode yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan keterampilan pribadi. (DePorter, 1992)

Metode quantum mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran.

Berikut ini, urutan pembelajaran dengan metode quantum yang dikenal dengan singkatan TANDUR, sebagai berikut.

1. Tumbuhkan
2. Alami
3. Namai
4. Demonstrasikan

5. Ulangi
6. Rayakan

Contoh pembelajaran dengan menggunakan metode quantum, yaitu

- a) Teknik peta pikiran
- b) Teknik pohon konsep

#### 9. Metode Kooperatif

Metode kooperatif yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Jadi, metode kooperatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan.

#### 10. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu metode yang memberikan kesan dalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat meubah hatinurannya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkannya dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara yang menyentuh hati.

#### 11. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sikap dan hakikat realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menstabilkan sesuatu, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional abstrak atau sesuatu yang bisa diindrakan.

## 12. Metode Pemahaman atau Penalaran (Al-Ma'rifah Wa Al-Nazhariyah)

Metode pemahaman atau penalaran (Al-Ma'rifah Wa Al-Nazhariyah) merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis. Metode ini merupakan metode yang mendidik dengan membimbing anak didik untuk memahami problem yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendata dan menginversisi masalah, dengan cara memilah-milih, membuang mana yang salah, meluruskan yang bengkok, dan mengambil yang benar.

## 13. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses, misal proses wudhu.

Metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan misal siswa mengerjakan salat jumat, merawat jenazah, dan lain-lain.

Metode demonstrasi dan eksperimen dapat dilakukan apabila:

- a) anak mempunyai keterampilan tertentu
- b) untuk memudahkan berbagai penjelasan
- c) untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian
- d) untuk menghindari verbalisme

## 14. Metode Perintah dan Saling Berbuat Baik

Metode perintah dan saling berbuat baik merupakan salah satu metode yang harus diperhatikan untuk berbuat baik dan saling menasihati agar berlaku benar dan memakan makanan yang halal, dan diperintahkan



juga untuk saling menasihati agar saling meninggalkan yang salah, yang buruk, dan segala perbuatan yang haram.

#### 15. Metode Suri Tauladan

Metode suri tauladan ini dapat diartikan sebagai "keteladanan yang baik" dengan adanya teladan yang baik itu maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apaun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang sangat penting dan paling berkesan baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

#### 16. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

*Team Teaching* adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang artinya suatu cara atau metode yang menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama dua orang atau lebih kepada kelompok belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam metode ini ada beberapa hal yang diperhatikan sebagai berikut.

1. Team harus menyusun program pelajaran secara bersama-sama.
2. setiap anggota dalam satu regu harus memiliki pendapat atau mencapai tujuan pengajaran.
3. Membagi tugas tiap topik agar masalah bimbingan pada siswa terarah baik.

#### 17. Metode Hikmah dan Mau'izhah Hasanah

Metode Hikmah dan Mau'izhah Hasanah mengandung pengertian perkataan tegas dan benar antara hak dan batil. Penggunaan metode hikmah adalah upaya menuntut orang lain menggunakan akalnyanya untuk mendapatkan kebenaran dan kebajikan, namun untuk itu diperlukan penjelasan yang rasional keterangan yang tegas dan apa yang

dikemukakan dengan dasar dan alasan yang benar beserta bukti yang nyata.

#### 18. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi

Metode peringatan dan pemberian motivasi merupakan suatu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru. Anak yang memotivasi akan memungkinkan mengembangkan dirinya sendiri.

Metode peringatan dan pemberian motivasi ini merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

#### 19. Metode Praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud. Sesungguhnya memberikan pengalaman praktik berarti memberi masukan atau wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman praktik itulah wawasan anak menjadi luas dan terbuka.

#### 20. Metode Latihan Keterampilan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar yang mengajak siswa ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya. Contoh metode latihan keterampilan, yaitu membuat tas atau mute/pernak-pernik.

Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut.

1. Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat.

2. Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
3. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecakapan pelaksanaan.

Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut.

1. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh kepada pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang yang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
4. Dapat menimbulkan verbalisme

## 21. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu metode yang dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat dipetik dari karyawisata/kegiatan rekreasi, yaitu:

- a. Menyegarkan tubuh, menambah kesehatan, dan melakukan terapi penyembuhan atas berbagai penyakit.
- b. Melatih anak-anak agar kuat, tahan banting, dan mampu menahan lapar dan dahaga
- c. Para pembimbing atau pendidik menganjurkan agar memerhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi hal yang beragam dan berbeda.

Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut

1. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
2. Memerlukan perencanaan dengan persiapan matang
3. Unsur rekreasi menjadi tujuan utama daripada belajarnya.

4. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik lapangan.
5. Biayanya cukup mahal.
6. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut

1. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
3. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

#### 18. Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching Method*)

Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching Method*) adalah suatu metode mengajar dibantu oleh temannya sendiri.

#### 19. Metode Pemberian Ampunan dan Bimbingan

Metode Pemberian Ampunan dan Bimbingan merupakan suatu metode yang dilakukan dalam rangka memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya. Bimbingan akan tepat apabila disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat.

#### 20. Metode Kerjasama

Metode kerjasama merupakan suatu metode yang mengupayakan agar anak saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok yang lain dengan lainnya dalam menyelesaikan masalah atau tugas atau problem yang dihadapi.

### 21. Metode Perancangan (*Project Method*)

Metode Perancangan (*Project Method*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek penelitian.

### 22. Metode Sebagian (*Teileren Method*)

Metode Sebagian (*Teileren Method*) adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-bagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

### 23. Metode Inquiri

Metode inquiri adalah metode yang menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003: 234).

Strategi pelaksanaan metode inquiry sebagai berikut.

1. Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan.
2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya didapat berdasarkan pengalaman belajar siswa.
3. Guru menjelaskan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik
4. Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya
5. Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. (mulyasa, 2005:236)

Tujuan guru menggunakan metode inquiry ini agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta mencari sendiri pemecahan masalah itu. mencari sumber sendiri dan mereka belajar dengan kelompoknya.

Kelebihan metode inquiri, sebagai berikut.

1. dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep ide-ide dengan lebih baik.
2. membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri
4. mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. situasi pembelajaran lebih menggairahkan
7. dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
8. memberikan kebebasan siswa belajar sendiri
9. menghindari diri dari belajar tradisional
10. dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

#### 24. Metode *Tdrij* (Pentahapan)

Metode *Tdrij* (Pentahapan) merupakan suatu metode yang dijalankan dengan cara penyampaian nya secara bertahap sesuai dengan proses pengembangan anak didik. Artinya, dilaksanakan dengan cara pemberian materi pendidikan dengan bertahap, sedikit demi sedikit.

#### 25. Metode Global (*Whole Method*)

Metode Global (*Whole Method*) adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus. Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian.

Dalam pelaksanaannya metode global ini mengikuti uraian sebagai berikut.

- a. Preview, yaitu suatu tahap yang dimaksudkan untuk memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap *preview* ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui peran verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran video film, atau hanya lembaran-lembaran tugas; yang pada intinya adalah untuk memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Percobaan, yaitu suatu tahap dimana siswa mencoba untuk menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukannya sendiri secara utuh.
- c. Review, yaitu suatu tahap dimana guru mengundang murid untuk saling mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan dalam percobaan.
- d. Retrial, yaitu suatu tahap dimana murid mulai mencoba kembali, dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat.
- e. Pemantapan. Setelah beberapa kali terlibat dalam proses *priview* dan *retrial*, maka murid akan semakin memantapkan kemampuannya pdengan melihatnya berulang-ulang. Pada tahap ini hendaknya, guru hendaknya sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik informasi yang berguna buat memantapkan keterampilan anak.

## 26. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini, sebagai berikut.

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
2. Latihan pertama kali hendaknya bersifat nosis, mula-mula kurang, lalau diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu dengan taraf kemampuan siswa.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan ssiwa

5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Kelebihan metode latihan sebagai berikut.

1. Menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
2. Tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya

Kekurangan metode latihan sebagai berikut.

1. Menghambat bakat dan inisiatif murid.
2. membentuk kebiasaan yang kaku.

## 27. Metode Tulisan

Metode tulisan merupakan metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun. Metode tulisan ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

## **B. Macam-macam Metode Pembelajaran atau Pengajaran Bahasa**

Berikut ini macam-macam metode pada pembelajaran atau pengajaran bahasa, sebagai berikut.

### **1. Metode Terjemahan (*The Translation Method*)**

Metode terjemahan banyak dipakai dalam pengajaran bahasa asing. Prinsip yang dijadikan landasan dalam metode ini adalah bahwa penguasaan bahasa asing yang dipelajari dapat dicapai dengan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang diajarkan ke dalam bahasa ibu atau sebaliknya. Metode terjemahan terutama ditujukan untuk bahasa tertulis, bukan untuk bahasa lisan. Tujuan yang dapat dicapai dalam metode ini hanya terbatas pada membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kemampuan berbicara diabaikan. Berikut ini adalah keuntungan dan kelemahan dari metode terjemahan, yaitu :



### **b. Keuntungan**

1. Metode ini praktis, dapat dipakai pada setiap jenis dan keadaan sekolah, tidak memerlukan banyak tenaga dan biaya.
2. Dalam tempo yang cepat guru dapat menanamkan pengetahuan tentang kata-kata.
3. Pembelajar dapat segera menguasai arti kata-kata yang diajarkan dan kebingungan pembelajar terhadap arti kata-kata dan aturan-aturan tata bahasanya dapat dicegah.

### **c. Kelemahan**

1. Tujuan yang dicapai terbatas pada pengetahuan kata-kata dan aturan-aturan tata bahasanya, serta membaca.
2. Untuk mencapai pengetahuan dan penguasaan kata-kata, media yang digunakan kurang sempurna.
3. Hanya terbatas pada kebiasaan menterjemahkan kata demi kata, sehingga tidak dapat menangkap pengertian yang terkandung dalam kelompok kata.
4. Waktu yang banyak digunakan adalah untuk latihan-latihan terjemahan, sehingga waktu untuk latihan-latihan kemampuan berbicara menjadi terbatas.
5. Adanya campur aduk antara pemakaian bahasa baru dengan bahasa Ibu.
6. Bagi pembelajar mengemukakan pikiran dalam bahasa Ibu lebih mudah daripada dalam bahasa baru yang dipelajarinya.
7. Metode terjemahan merupakan penghalang bagi latihan-latihan berbicara dan latihan-latihan kebiasaan membaca yang baik.

## **2. Metode Langsung (*Direct Method*)**

Metode langsung didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai adalah penguasaan dan pengembangan rasa bahasa yang naluriah yang berakar dalam hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi.
2. Untuk menjaga hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi, maka pemakaian bahasa lain sebagai perantara tidak dilakukan.
3. Pengajaran diberikan sesuai dengan garis yang dilalui oleh pembelajar dalam belajar bahasa ibunya.
4. Penguasaan struktur dan pemakaian bahasa diajarkan secara induktif.
5. Waktu yang banyak digunakan adalah untuk latihan-latihan bahasa lisan.
6. Dalam kelas diciptakan suasana belajar yang menguntungkan.
7. Minat belajar dalam diri pembelajar harus ditimbulkan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode langsung adalah metode bahasa yang dalam pelaksanaannya menolak pemakaian bahasa ibu pembelajar. Aspek bahasa yang diajarkan dan disinggung tidak dalam bentuk formal. Kata-kata diajarkan dengan langsung menghubungkannya dengan benda-benda, situasi-situasi, pekerjaan-pekerjaan yang dilukiskan oleh kata-kata itu. Berikut ini adalah keuntungan dan kelemahan metode langsung, yaitu:

**a. Keuntungan**

1. Dapat menghindarkan diri dari menyuruh pembelajar menghafal bahasa baku yang kadang-kadang tidak sesuai dengan pemakaian bahasa yang sesungguhnya dalam masyarakat.
2. Perhatian dan kegiatan-kegiatan pembelajar akan lebih besar daripada menerima pelajaran secara verbalistik.

**b. Kelemahan**

1. Tidak semua vokabuler dapat diajarkan dengan cara menghubungkan secara langsung benda, situasi atau pekerjaan yang digambarkannya.

2. Pembelajar cenderung secara diam-diam menerjemahkan lebih dulu dalam hati, kata-kata bahasa baru itu ke dalam bahasa ibunya.
3. Kemajuan dalam pelajaran membaca pada taraf-taraf permulaan cenderung menjadi lambat.
4. Pembelajar memperoleh pengetahuan kata-kata secara berlebihan, sedangkan penguasaan dalam pemakaiannya tidak seberapa.
5. Pembelajar memperoleh kesukaran tentang bentuk-bentuk tata bahasa.
6. Metode langsung tidak mengemukakan sesuatu tentang pemilihan bahan, penentuan urutan bahan dan sangat sedikit mengemukakan cara-cara penyajian bahan.

### **3. Metode Berlitz**

Metode berlitz adalah salah satu contoh pemakaian metode langsung. Dasar-dasar yang menjadi landasan metode ini adalah sebagai berikut.

1. Hubungan langsung antara bahasa yang diajarkan dan pikiran pembelajar selalu dijaga, pembelajar dibawa berpikir dalam bahasa yang diajarkan itu.
2. Bahasa ibu pembelajar tidak dipakai sama sekali.
3. Kata-kata benda konkret diajarkan dengan memperlihatkan benda atau gambarnya, atau tiruannya.
4. Kata-kata benda abstrak diajarkan dengan menghubungkan pengertian dengan demonstrasi.
5. Tata bahasa diajarkan dengan contoh-contoh.
6. Sejak permulaan segala sesuatu diajarkan secara lisan.
7. Pada umumnya kata-kata diberikan dalam hubungan kalimat, bukan dalam bentuk benda.

#### **a. Kelebihan**

1. Titik berat pelajaran diletakkan pada latihan mendengar (menangkap) dan berbicara (menghasilkan) bahasa yang sedang dipelajari, maka metode ini sangat baik untuk tujuan mempelajari bahasa lisan.
2. Karena pembelajar sudah memperoleh dasar berbahasa lisan yang baik, maka metode ini juga baik untuk bahasa tertulis.
3. Pengajar yang mengetahui hanya bahasa yang akan diajarkannya itu saja, akan dapat mengajar kelas yang pembelajarannya berbeda-beda bahasa ibunya.

#### **b. Kekurangan**

1. Karena semua pelajaran diberikan secara lisan dalam bahasa yang diajarkan itu, maka pengajar harus sungguh-sungguh fasih (menguasai) berbicara dalam bahasa itu.
2. Jumlah pembelajar dalam suatu kelas tidak boleh besar.
3. Demonstrasi yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran sangat membantu pengajar.
4. Seringkali memberikan keterangan dan mendemonstrasikan berarti membuang-buang waktu.
5. Susunan pelajaran sebagian dipengaruhi oleh apa yang mudah diajarkan saja.

#### **4. Metode Realis (*Realistic Method*)**

Metode realis adalah metode yang berdasarkan prinsip bahwa mempelajari bahasa harus sebagaimana tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya. Pencipta metode ini adalah **Dr. Michael West**. Ciri-ciri utamanya adalah sebagai berikut.

1. Sejak permulaan pelajaran pembelajar harus diajar berbahasa sebagaimana tingkah laku berbahasa sesungguhnya.
2. Bahasa dipandang sebagai reaksi manusia terhadap alam sekitarnya.

3. Tingkah laku berbahasa bukanlah keterampilan tambahan, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan perbuatan berbahasa itu sendiri.
4. Pilihan kata-kata yang tepat dan penyusunan kata-kata itu secara logis digabungkan dengan penggunaan bahasa itu sesuai dengan tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya.
5. Bahan diberikan dalam bentuk percakapan sesuai dengan struktur dan unsur-unsur dalam bentuk latihan dan cara-cara penyajian lainnya.
6. Penyusunan bahan dilakukan atas kerjasama yang baik antara pengajar dan ahli bahasa.

### **5. Metode Alamiah (*Natural Method*)**

Metode alamiah disebut juga dengan nama “Customary Method”. Prinsip yang menjadi landasannya adalah mengajarkan bahasa harus sesuai dengan kebiasaan anak-anak belajar berbahasa ibunya.

Proses pengajaran dengan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Mula-mula ajarkan bahasa itu tanpa bantuan bahasa ibu pembelajar.
2. Tunjukkan benda atau gambarnya kalau mengajarkan kata-kata benda. Katakan kata-kata itu dalam hubungan kalimat. Kalau kata kerja yang diajarkan, perlihatkan pekerjaannya dengan demonstrasi.
3. Mengajarkan kata-kata, ajarkan lebih dulu bunyi-bunyinya. Setelah mereka kenal bunyinya, baru diajarkan tulisannya.
4. Bahasa tertulis baru diajarkan setelah anak-anak kenal bunyi-bunyi katanya.
5. Kata-kata baru diajarkan dalam hubungan kalimat yang kata-katanya telah dikenal pembelajar sebelumnya.
6. Setiap kesalahan yang diperbuat pembelajar harus selalu diperbaiki pengajar dengan cara yang bijaksana, sehingga tidak menyinggung hati pembelajar.
7. Pembelajar harus selalu berusaha agar pembelajarannya menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keinginannya itu.

8. Harus diusahakan mengundang pengajar lain atau orang lain untuk berceramah.
9. Pembelajaran yang telah diberikan hendaknya selalu diusahakan mengulangi beberapa kali.
10. Cara mengajar hendaknya bervariasi.

#### **6. Metode Psikologis (*Psychological Method*)**

Metode psikologi ini ada hubungannya dengan metode langsung. Dasarnya adalah visualisasi mental dan asosiasi gagasan-gagasan. Beberapa ciri utamanya adalah: Benda-benda, gambar-gambar, diagram-diagram, kartu-kartu yang dipergunakan untuk menciptakan citra mental (*mental image*), dan menghubungkan citra mental itu dengan kata-kata. Kata-kata ini disusun dalam kelompok-kelompok kalimat idiomatik yang pendek-pendek kemudian dihubungkan dengan benda-benda. Kelompok-kelompok itu membentuk suatu unit pelajaran. Pelajaran dikumpulkan dalam bab-bab, beberapa bab membentuk suatu seri.

#### **7. Metode Linguistik (*The Linguistic Method*)**

Metode linguistik disebut juga “Oral-Aural Method” dipandang sebagai metode pengajaran bahasa yang termmodern. Metode ini berlandaskan “approach” ilmiah. Prinsip-prinsipnya dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Bahan yang diajarkan didasarkan atas analisa deskriptif bahasa yang akan diajarkan dan bahasa ibu pembelajar.
2. Sistem bunyi-bunyi bahasa harus diajarkan lebih dulu.
3. Pola penyusunan bahasa, termasuk strukturnya diajarkan setelah pembelajar menguasai lebih dahulu bunyi-bunyi bahasanya.
4. Pelajaran tentang kata-kata harus dimanfaatkan untuk pembelajaran bunyi-bunyi bahasa dan pola-pola penyusunan strukturnya.
5. Penjelasan tentang tata bahasa perlu diberikan dan dalam hal ini dipergunakan bantuan bahasa ibu pembelajar.

6. Mengajarkan tata bahasa mestilah dijalinakan dalam latihan-latihan pemakaian bahasa.
7. Penutur asli sebaiknya dipakai untuk menciptakan latihan-latihan pemakaian bahasa yang lebih mendekati pemakaian bahasa itu.
8. Memberikan contoh-contoh pemakaian bahasa dalam hubungan pemakaiannya, sesungguhnya sama pentingnya dengan memberikan penjelasan-penjelasan pengertian kata-kata dan strukturnya.
9. Titik berat pengajaran diletakkan pada penguasaan bahasa lisan secara otomatis.
10. Setiap bahasa dipandang sama dan harus diperlakukan sama pula.
11. Latihan-latihan intensif diutamakan untuk dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan berbahasa ibu dalam menggunakan bahasa baru itu.

#### **8. Metode Pilihan (*Eclectic Method*)**

Metode elektik adalah metode yang disusun berdasarkan gabungan segi-segi terbaik dari metode langsung dan metode-metode tidak langsung. Keterampilan-keterampilan berbahasa umumnya diajarkan dalam urutan sebagai berikut : berbicara melukiskan pemahaman, dan akhirnya membaca. Kegiatan-kegiatan yang diberikan mencakup latihan-latihan bercakap-cakap, membaca bersuara, dan tanya jawab.

#### **9. Metode Mimikri-memorisasi (*The Mimicry-memorization Method*)**

Metode ini disebut juga "Information-drill method". Pengajaran dibagi atas demonstrasi dan latihan-latihan, umumnya dalam bentuk seorang berhadapan dengan dua orang. Mendemonstrasikan pelajaran tata bahasa, ucapan dan kata-kata diberikan oleh pengajar dan seorang informan (*native speaker*). Variasi dari prosedur ini dapat diganti dengan bantuan rekaman percakapan dan latihan-latihan itu. Bentuk variasi ini disebut juga Metode Audio-Lingual (*Audio-Lingual Method*).

## **10. Metode Membaca (*The Reading Method*)**

Metode ini hanya digunakan disekolah-sekolah yang tujuannya adalah pengetahuan dan keterampilan membaca dalam bahasa itu. Teks dibagi atas dua bagian pendek, masing-masing dengan daftar kata-kata yang akan diajarkan dalam seluruh teks itu, terjemahannya atau gambar-gambar. Setelah suatu taraf vokabuler tertentu dicapai, bahan bacaan pelengkap dalam bentuk cerita atau novel yang disederhanakan diberikan untuk memungkinkan pembelajar menggunakan pengetahuan vokabulernya itu.

## **11. Metode Bi-Bahasa**

Jika metode Kognet mengajarkan persamaan antara bahasa yang dipelajari dan bahasa ibunya, maka Metode Bi-Bahasa mengajarkan perbedaan dan persamaan yang tidak hanya mengenai kata-katanya saja tetapi juga tentang bunyi-bunyi dan bentuk-bentuk kata dan kalimat pada bahasa yang diajarkan dan bahasa ibunya. Metode ini juga mengajarkan bahan yang diperlukan untuk dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari. Persamaan unsur dianggap sebagai pengayaan, dan perbedaan unsur dipakai sebagai dasar untuk menyusun latihan-latihan yang mendalam dan sistematis. Variasi Bi-Bahasa ini seperti: Metode situasi, metode sederhana, Metode konversasi, Metode laboratorium, Metode dasar, dan lain-lain.

## **12. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)**

Metode SAS khususnya disediakan untuk belajar menulis dan membaca permulaan di kelas permulaan SD. Namun, lebih luas lagi metode ini dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan :



1. Struktural menampilkan keseluruhan,
2. Analitik melakukan proses penguraian,
3. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Dalam metode ini pengajar dapat menggunakan beberapa media seperti, papan tulis, papan panel, papan tali, OHP, dsb. Seperti halnya metode-metode lain, metode SAS ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut :

**a. Kelebihan**

1. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis.
2. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, membuat anak mudah mengikuti prosedur, dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
3. Berdasarkan landasan linguistik, metode ini akan mendorong anak menguasai bacaan dengan lancar.

**b. Kekurangan**

1. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
2. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini.
3. Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan.

**13. Metode Abjad**

Pada metode abjad ini, mula-mula anak mempelajari huruf-huruf yang dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad, seperti “k” dilafalkan “ka”, “s” dilafalkan “sa”. Setelah anak mengenal huruf, kemudian disuruh merangkaikan menjadi suku kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat.

#### **14. Metode Bunyi**

Metode bunyi ini hampir sama dengan metode abjad. Perbedaannya terletak pada pelafalan. Pada metode ini pelafalan disesuaikan dengan bunyi konsonan dengan penambahan bunyi /e/ di depan atau di belakangnya. Huruf *k* diucapkan /ek/ atau /ke/; huruf *s* diucapkan /es/ atau /se/, dsb.

#### **15. Metode Suku Kata (*Metode KRS*)**

Pada metode ini anak-anak harus menguasai suku kata lebih dulu, untuk dapat membaca sebuah kata. Metode ini dinamakan dengan metode KRS (Metode Rangka Suku Kata). Metode ini cenderung menggabungkan anatara suku kata dengan suku kata lain. Kelebihan dan kelemahan metode ini diantaranya :

##### **a. Kelebihan**

1. Metode ini berprinsip unsur bahasa adalah suku kata bukan kalimat.
2. Metode KRS ini sesuai pula dengan karakteristik bahasa-bahasa Ostronesia; hal ini dapat mendukung posisi metode KRS itu sendiri.
3. Sekali berucap telah tercakup paling banyak tiga bunyi.
4. Metode KRS meningkatkan daya imajinasi anak dalam hal mencari suku kata lain untuk membentuk sebuah kata baru yang berarti.

##### **b. Kelemahan**

1. Anak-anak terbiasa menulis dengan menggunakan tanda sambung.
2. Permainan, baik yang bersifat lucu maupun serius merupakan pelaksanaan teknik pengajaran yang paling tepat untuk menerapkan metode KRS.

#### **16. Metode Kalimat**

Metode ini disebut juga Metode Global, karena yang mula-mula disajikan pembelajar adalah kalimat-kalimat pendek bersifat global. Prosedur penguraian dari bentuk kalimat menjadi kata, dari kata menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi huruf. Pada metode ini huruf sebagai

unsur bahasa tidak digabungkan lagi menjadi suku kata, sehingga metode ini memiliki proses menganalisa saja (*Deglobalisasi*).

**a. Kelebihan**

1. Proses penguraian cenderung seperti pada Metode SAS.
2. Baik metode kalimat maupun metode SAS, melatih anak-anak untuk terbiasa menganalisa.
3. Metode anak-anak dapat mudah diikuti anak-anak dipertanian karena faktor-faktor lingkungan.

**b. Kekurangan**

1. Metode ini sangat sukar diterapkan pada pembelajar dipedesaan atau lokasi terpencil.
2. Untuk memilih kalimat-kalimat yang sesuai dengan minat dan jalan pikiran anak-anak dengan mempertimbangkan setiap kalimat, mula-mula harus terdiri dari tiga kata kemudian meningkat merupakan beban pengajar.
3. Pilihan kata dalam kalimat harus disesuaikan kata-kata yang sering dipakai anak-anak dalam pergaulan sehari-hari.

**17. Metode IKP**

Metode IKP hakikatnya adalah tiga metode yang dilaksanakan secara serentak. IKP adalah kepanjangan dari: *Imitasi*, *Komprehensi*, dan *Produksi*. Prosedur dalam metode ini ialah :

1. **Imitasi**; anak disuruh menirukan sebuah kalimat
2. **Komprehensi**; anak harus dapat menunjukkan dengan jalan apapun bahwa ia sebenarnya memahami maksud suatu kalimat.
3. **Produksi**; yaitu anak harus menyelesaikan suatu kalimat.

#### **a. Kelebihan**

1. Metode IKP dapat memahami kehendak anak-anak sesuai dengan cara memperoleh bahasa untuk mempelajari bahasa barunya.
2. Karena metode ini adalah gabungan dari tiga metode, maka anak-anak sekaligus telah mampu mempelajari tiga metode bahasa sesuai dengan kesiapan mentalnya.
3. Metode IKP cenderung mengikuti segi sistem belajar anak usia SD menurut teori “berpikir” Piaget.

#### **b. Kelemahan**

1. Karena metode IKP ini adalah gabungan tiga metode, maka pengajar dituntut mampu memenuhi prinsip-prinsip yang terdapat dalam ketiga metode tersebut.
2. Anak-anak yang kurang mampu dan kurang berminat pada bidang bahasa, metode IKP dapat menghambat kelancaran dalam belajar Bahasa Indonesia.

### **18. Metode Bahasaku**

Metode bahasaku disusun oleh **B. M. Nur** dan **W. J. S. Purwadarminta**. Ciri khas metode ini adalah karena landasan penyusunan adalah langsung, maka metode ini dapat dipakai untuk seluruh daerah Indonesia walaupun tiap daerah mempunyai bahasa Ibu yang berbeda. Metode Bahasaku dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Landasan metode adalah metode langsung dengan berbagai variasi.
2. Bahan yang disajikan berupa kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan kalimat-kalimat merupakan bahan yang berlaku umum di seluruh Indonesia dengan frekuensi yang tinggi.
3. Bahasa yang dipilih sesuai dengan kehidupan anak-anak dan disajikan dalam bentuk yang mudah.

4. Urutan bahan dimulai dengan teks yang harus dibaca, dan kemudian pembelajar disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan teks tersebut.
5. Dalam memberikan latihan-latihan selanjutnya pengajar diberikan kebebasan memilih diantara latihan-latihan yang disediakan, sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dihadapinya.
6. Urutan-urutan latihan yang diberikan adalah sebagai berikut ;
  - a) Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan
  - b) Menceritakan kembali
  - c) Latihan kembali
  - d) Bercakap-cakap
  - e) Mengisi
  - f) Latihan menyimak
  - g) Bercerita
  - h) Menyempurnakan kalimat
  - i) Melakukan gerak dan perbuatan
  - j) Ejaan
  - k) Mengarang

## **19. Metode Pelajaran Bahasa Indonesia**

Metode pelajaran Bahasa Indonesia ada dua seri. Pertama disusun oleh **Oesman dan Yspeert**, dan yang kedua disusun oleh **M. Z. Saidi**. Metode langsung yang dipakai sebagai landasan penyusunan metode ini juga tidak murni, karena terdapat banyak variasi. Di daerah Jawa Barat metode ini sudah tidak terpakai lagi.

## **20. Metode Bahasa Kita**

Metode bahasa kita disusun berdasarkan didaktik bahasa termmodern, yaitu linguistik. Metode linguistik ini tampaknya tidak dipakai secara murni. Secara garis besar metode ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Yang disajikan bukan kata-kata, melainkan pola kalimat, ungkapan-ungkapan yang hidup.
2. Pelajaran disajikan secara langsung.
3. Metode ini disusun dengan anggapan bahwa Bahasa Indonesia bukanlah bahasa Ibu pembelajar.
4. Metode ini dapat dipakai di seluruh Indonesia.
5. Garis pemberian bahan adalah sebagai berikut :
  - Membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.
  - Menentukan pendapat salah atau benar.
  - Mengisi dengan kata yang tepat.
  - Membaca dan menghafalkan sajak.
  - Bercerita
  - Latihan ucapan
  - Membuat kalimat
  - Bercakap-cakap
  - Menyalin

## **21. Metode Mahir Berbahasa Nasional**

Metode ini disusun berlandaskan metode linguistik. Penyusunnya adalah **Muh. Kasim, dkk.** Ciri khas metode ini sebagai berikut.

1. Disusun berdasarkan metode termmodern
2. Memperhatikan kesukaran pembelajar, disebabkan pengaruh bahasa Jawa, Sunda dan Madura.
3. Uraian kegiatan yang dikemukakan adalah :
  - a. Membaca teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan.
  - b. Menyelesaikan kalimat
  - c. Mengisi dengan kata-kata yang tepat
  - d. Tata bahasa
  - e. Ejaan

- f. Membuat kalimat
- g. Membandingkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Daerah (Bahasa Ibu pembelajar).
- h. Mengarang

## **22. Metode Sintesis dan Metode Analitis**

**Metode sintesis** adalah metode membaca permulaan yang dimulai dengan mempelajari huruf-huruf kemudian huruf-huruf itu disintesakan sehingga dapat dibaca sebagai sebuah pendekatan. **Metode analitis** adalah metode mengajar membaca permulaan yang dimulai dengan mempelajari sebuah perkataan, kemudian dari perkataan itu huruf-hurufnya dianalisa dan kemudian disintesakan lagi menjadi sebuah perkataan, karena itu metode ini disebut juga *metode analitis sintetis*.

## **23. Metode Global dalam membaca menulis permulaan**

Metode Global dalam membaca permulaan ialah metode analisa yang diperoleh dari sejumlah kalimat yang dihafalkan, dimana pembelajar sendiri belajar menganalisa kalimat-kalimat, kata-kata dan huruf-huruf, kemudian huruf-huruf itu disintesakan menjadi perkataan, dan perkataan-perkataan itu disintesakan menjadi kalimat.

### **a. Kelebihan**

1. Ditinjau dari sudut psikologi cara membaca demikian itu adalah benar, sebab anak-anak mengamati sesuatu dimulai dari pengamatan keseluruhan lebih dulu kemudian menuju ke bagian-bagian. (Dimulai dari kalimat-perkataan-huruf)
2. Membaca global ini sesuai dengan membaca yang sebenarnya.
3. Membaca dengan metode global oleh Decroly ditekankan kepada pembaca video-visual. Vidio menekankan kepada hasil pengamatan dengan mata.

### **b. Kelemahan**

1. Pembelajar dalam hal membaca langsung tidak teliti. Ini disebabkan karena kalimat-kalimat dan perkataan-perkataan yang diamati dengan mata oleh pembelajar hanya berlangsung secara global.
2. Dengan adanya perbedaan yang terdapat dalam kecakapan masing-masing anak, terutama dalam mengadakan analisa dan sintesa menyebabkan dalam beberapa minggu saja ada perbedaan yang mencolok antara pembelajar sehingga sukar mengadakan hubungan diantara mereka secara klasikal.

### **24. Metode Struktural Analitis Sintesis**

Metode lain dalam membaca permulaan adalah dimulai dengan struktur kalimat yang kemudian diikuti analisa dan sintesa. Metode tersebut dikenal dengan metode struktural analitis-sintesis (SAS). Metode tersebut berdasar pada metode global. Dalam metode ini baik pengajar maupun pembelajar sama-sama aktif.

### **4.7 Latihan**

1. Jelaskan pendapatmu mengenai metode pembelajaran yang dinamis!
2. Menurut Anda bagaimana kedudukan metode dalam pembelajaran!
3. Jelaskan perbedaan metode Sintesis dengan Metode Analitis!
4. Menurut Anda metode apa yang tepat dan paling cocok digunakan dalam model pembelajaran *Role Playing*!
5. Jelaskan menurut Anda seberapa tinggi metode Tanya jawab itu diperlukan dalam proses pembelajaran.



#### 4.8 Evaluasi

1. Cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok disebut ....
  - A. Pendekatan
  - B. Metode
  - C. Teknik
  - D. Taktik
  - E. Model
  
2. Yang bukan merupakan aspek pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran adalah ....
  - A. Pemilihan bahan/materi
  - B. Pemuasan materi
  - C. Peningkatan materi
  - D. Cara-cara penyajian materi pembelajaran
  - E. Pengulangan materi
  
3. Salah satu metode pengajaran yang mendidik dalam mengupayakan mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang anak atau lebih lebih yang masing-masing menjuahkan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya disebut
  - A. Metode Ceramah
  - B. Metode Tanya Jawab
  - C. Metode Inquiri
  - D. Metode Diskusi
  - E. Metode Global
  
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah, kecuali...
  - A. Membatasi waktu yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa.
  - B. Menentukan masalah yang akan disampaikan.
  - C. Menyusun beberapa pertanyaan kepada siswa.
  - D. Membuat kesimpulan (ringkasan) pokok-pokok bahasan agar setiap anak lebih memahami akan materi yang akan disampaikan
  - E. Membuat kesimpulan dari topik

5. Kekurangan penggunaan metode diskusi adalah .....
- A. Terlalu luas pembahasannya
  - B. Tidak fokus
  - C. Terlalu menyita waktu
  - D. Membutuhkan materi banyak
  - E. Jarang menemukan penyelesaian
6. Cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memerhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah disebut .....
- A. Metode *Problem Solving*
  - B. Metode Tanya Jawab
  - C. Metode Inquiri
  - D. Metode Diskusi
  - E. Metode Global
7. Metode adalah cara/metode yang paling umum dalam latihan, di mana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemulaan gerak. Pengertian tersebut diungkapkan oleh...
- A. Henry Guntur tarigan
  - B. Soetomo
  - C. Mahendra
  - D. Gorys Keraf
  - E. Sabri
8. Yang bukan termasuk metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa adalah .....
- A. Metode *Problem Solving*
  - B. Metode Terjemahan
  - C. Metode Struktural Analitis Sintesis
  - D. Metode Bahasa Kita
  - E. Metode Bahasaku
9. Metode kalimat juga dapat didefinisikan sebagai.....
- A. Metode *Problem Solving*
  - B. Metode Tanya Jawab
  - D. Metode Diskusi
  - E. Metode Global

C. Metode Inquiri

10. Yang bukan dasar-dasar yang menjadi landasan metode Berlitz adalah ...
- A. Bahasa ibu pembelajar tidak dipakai sama sekali.
  - B. Tidak memperhatikan referen dari suatu benda
  - C. Kata-kata benda konkret diajarkan dengan memperlihatkan benda atau gambarnya, atau tiruannya.
  - D. Kata-kata benda abstrak diajarkan dengan menghubungkan pengertian dengan demonstrasi.
  - E. Tata bahasa diajarkan dengan contoh-contoh.

**4.9 Kunci jawaban**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. A  |
| 2. B | 7. C  |
| 3. C | 8. A  |
| 4. E | 9. E  |
| 5. C | 10. B |

## **BAB V**

### **MEDIA PEMBELAJARAN**

#### **5.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **5.2 Standar Kompetensi**

Menentukan komponen-komponen atau perangkat-perangkat yang dapat mendukung pembelajaran

#### **5.3 Kompetensi Dasar**

Menentukan media yang tepat dalam pembelajaran

#### **5.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi konsep dasar dari media pembelajaran
2. Menjelaskan ciri-ciri media pembelajaran
3. Menjelaskan fungsi media pembelajaran
4. Mendeskripsikan manfaat media pembelajaran
5. Menggunakan media pembelajaran
6. Mengungkapkan prinsip-prinsip dari media pembelajaran yang dipilih
7. Menjabarkan jenis-jenis media pembelajaran

#### **5.5 Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi konsep dasar dari media pembelajaran

2. Menjelaskan ciri-ciri media pembelajaran
3. Menjelaskan fungsi media pembelajaran
4. Mendeskripsikan manfaat media pembelajaran
5. Menggunakan media pembelajaran
6. Mengungkapkan prinsip-prinsip dari media pembelajaran yang dipilih
7. Menjabarkan jenis-jenis media pembelajaran

## **5.6 Materi Pembelajaran**

### **1. Hakikat Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media sering diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pengantar, media sering diganti kata *mediator* menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam kedua pihak dan mendamaikannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Heinich dkk (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara.

Selain itu, dikemukakan pengertian media beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

#### **1. Berlach dan Ely (1971)**

Mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2. Martin dan Briggs

Mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat keras.

3. H. Malik

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan si belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Brown

Mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Dari pengertian beberapa ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. *Asociation of Education Communication Technology (AECT)*

Memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

6. Gagne

Mengemukakan bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan siswa untuk belajar .

7. Heinich,(1993)

Mengemukakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber

pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

## 2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Berdasarkan pengertian di atas pula, di bawah ini dikemukakan ciri-ciri umum media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik..
3. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa; (misalnya: modul, computer, radio, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan sistem pendidikan, terdapat ciri-ciri media pembelajaran yang digunakan berdasarkan kemampuan atau kegunaannya, sebagai berikut.

1. Ciri fiksatif yaitu menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2. Ciri manipulatif, yaitu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time- last recording
3. Ciri distributif, memungkinkan satu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Levied dan Lentz sebagai berikut.

1. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif yaitu tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif yaitu memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau lambing visual.
4. Fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (1985: 28), fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Memotivasi minat atau tindakan yaitu sebagai pencapaian tujuan yang akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi, serta dapat direalisasikan dengan teknik drama dan hiburan.
2. Menyajikan informasi yaitu isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar



belakang dalam rangka penyajian informasi yang dihadapkan sekelompok siswa.

3. Memberi instruksi yaitu di mana informasi yang terdapat di dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dengan begitu, menurut Sabri (2007:108) ada enam fungsi pokok dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian yang terintegral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsure yang harus dikembangkan guru.
3. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Di samping memiliki fungsi, media juga memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
3. Mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah
4. mengkondisikan munculnya persamaan persepsi dan pengalaman

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar. Media pembelajaran selain dapat digunakan untuk komunikasi, media pembelajaran juga memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar sebagai berikut.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta interaksi langsung dengan guru.

#### **5. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran**

Pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia dan sumber-sumber yang tersedia.
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran
3. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
5. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
  - a. kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat
  - b. kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat

- c. kemampuan mengakomodasikan umpan balik
  - d. pemilihan media utama dan media sekunder untuk menyajikan informasi atau stimulus untuk latihan dan tes.
6. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pengajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

Selain itu, media memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
- b. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa
- c. Media yang digunakan hendaknya tepat guna
- d. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat/bahannya atau tersedia waktu dalam mempersiapkan dan mempergunakannya.
- e. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa
- f. Persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia.
- g. Kondisi fisik lingkungan, turut mempengaruhi media. Oleh karena itu perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan menggunakan media.

Sedangkan menurut Yusri Pangabean dkk (2007:67-68), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media yaitu:

- 1. Kemampuan beli
- 2. Penguasaan teknologi
- 3. Ketepatan
- 4. Kebaruan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media sebagai berikut.

- a. Motivasi
- b. Perbedaan individual
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Organisasi isi
- e. Persiapan sebelum mengajar
- f. Emosi
- g. Partisipasi
- h. Umpan balik
- i. Penguatan (*reinforcement*)
- j. Latihan dan pengulangan
- k. Penerapan

Setiap media memiliki fungsi dan peran masing-masing. Untuk itu, seorang guru dalam pembelajaran ketika memilih media harus disesuaikan dengan beberapa kriteria. Menurut Susilana (2007:69-73), kriteria media yang dimaksud sebagai berikut.

1. Kriteria Umum pemilihan media

Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Namun demikian, secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh kepada afektifitas program pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa criteria umum sebagai berikut :

- a. Kriteria pertama, kesesuaian tujuan
- b. Kriteria kedua, kesesuaian dengan materi pembelajaran
- c. Kriteria ketiga, kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa
- d. Karakter keempat, kesesuaian dengan teori
- e. Kriteria kelima, kesesuaian dengan gaya belajar siswa
- f. Kriteria keenam, kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia

## 2. Kriteria khusus pemilihan media

Sejumlah kriteria khusus dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat kita rimuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari ; *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization* dan *Novelty*.

Menurut Susilana (2007:207), penggunaan media pembelajaran juga dapat diterapkan ketika kita membuat sebuah tujuan dan jenis penilaian/evaluasi dalam pembelajaran. Penjabarannya sebagai berikut.

### 1. Tujuan penilaian Media Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan dikelas dan dievaluasi dengan saksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari media pembelajaran tersebut yang sudah baik dan bagian mana pula yang belum baik sehingga belum dapat mencapai tujuan dari pengembangan medis pembelajaran yang diharapkan yang dalam hal ini terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun.

### 2. Jenis evaluasi Media pembelajaran

Media pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat beragam bentuknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah untuk memenuhinya atau jika guru yang membuatnya maka akan sangat tergantung pula pada kemampuan dan keahlian guru dalam pembuatannya. Format evaluasi yang akan disajikan meliputi evaluasi terhadap bahan bacaan, media gambar diam, media grafis, media yang diproyeksikan, media audio, media video dan film dan media komputer.

Untuk evaluasi ketika menggunakan media pembelajaran pun harus mengikuti prosedur-prosedur/tahap-tahap yang telah ditentukan. Susilana (2007:222) menjelaskan bahwa beberapa prosedur-prosedur/tahap-tahap menggunakan media pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran.

### 1. Evaluasi satu lawan satu

Evaluasi media satu lawan satu atau yang disebut dengan istilah one to one evaluation, dilaksanakan dengan Anda memilih dua orang atau lebih siswa yang dapat mewakili populasi target dari media yang anda buat. Sajikan media tersebut kepada mereka secara individual. Kalau media itu anda desain untuk belajar mandiri, biarkan mereka mempelajarinya sementara anda mengamatinya. Kedua orang siswa yang anda pilih tersebut hendaknya satu orang dari populasi target yang kemampuan umumnya sedikit dibawah rata-rata dan satu orang lagi diatas rata-rata.

### 2. Evaluasi kelompok kecil

Pada tahap ini media perlu dicobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target kalau media tersebut anda buat untuk siswa kelas 1 SMP maka pilihlah 10-20 orang siswa dari kelas 1 SMP. Mengapa jumlahnya tersebut? Sebab kalau kurang dari 10 data yang anda peroleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya bila lebih dari 20 data atau informasi yang anda peroleh melebihi yang anda perlukan akan kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil

### 3. Evaluasi lapangan

Evaluasi lapangan atau Field Evaluation adalah tahap akhir dari evaluasi formatif yang perlu anda lakukan. Usahakan memperoleh situasi yang semirip mungkin dengan situasi sebenarnya.

## **6. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengelola pesan atau respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pengajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi

kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pengajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran yang dinamis berdasarkan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran berdasarkan taksonomi Leshim dan kawan-kawan (1992) sebagai berikut.

### **1. Media Berbasis Manusia**

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah *Gaya Tutorial Socrates*. Sistem *Gaya Tutorial Socrates* ini tentu dapat menggabungkan dengan media visual lain. Media ini sangat bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misal, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui ekspolrasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

Guru atau instruktur dapat merangkai pesannya untuk satu kelompok khusus, dan setelah itu dirangkai menurut kebutuhan belajar kelompok siswa atau irama emosinya. Sebagian kelompok dapat dimotivasi dan tertarik belajar, sedangkan sebagian lainnya mungkin menolak dan melawan terhadap pelajaran.

Seringkali dalam suasana pengajaran, siswa pernah mengalami pengalaman belajar yang jelek dan memandang belajar sebagai sesuatu yang negatif. Instruktur manusia sebagai media secara intuitif dapat merasakan kebutuhan siswanya dan memberinya pengalaman belajar yang akan membantu mencapai tujuan pengajaran.

Rancangan pengajaran berpusat pada masalah yang dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pengajar. Langkah-langkah rancangan jenis pengajaran ini sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah yang relevan
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan ketrampilan yang terkait untuk memecahkan masalah.
3. Ajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk pemecahan masalah.
4. Tuntun eksplorasi siswa
5. Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kerumitan.
6. Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

Penekanan teknik ala Socrates adalah penjelasan atas konsep-konsep dan gagasan-gagasan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan pancingan.

Adapun langkah-langkah teknik pengajaran ala socrates sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pertanyaan heuristik yang meminta siswa berbagi menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis pekerjaan/tugas mereka.
2. Pelajaran mungkin bisa dimulai dengan diskusi dalam kelompok besar sebagai pembahasan eksplorasi.
3. Menentukan apakah siswa harus belajar atau bekerja bersama-sama dalam kelompok, perorangan, seorang demi seorang atau secara bebas.

Salah satu faktor terpenting dalam pengajaran dengan media berbasis manusia adalah rancangan pengajaran yang interaktif. Berikut ini, jenis pengajaran interaktif dengan media berbasis manusia sebagai berikut.

- a. Pengajaran partisipatori
- b. Pengajaran kuis tim
- c. Pengajaran main peran
- d. Pengajaran kooperatif
- e. Pengajaran terstruktur
- f. Pengajaran 99 detik



## **2. Media Berbasis Cetak**

Media yang digunakan pada materi pengajaran berbasis cetakan yang paling terkenal adalah buku teks, buku pantun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang program pengajaran sebagai berikut.

- a. Konsistensi
- b. Format
- c. Organisasi
- d. Daya tarik
- e. Ukuran huruf
- f. Ruang (spasi) kosong

Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks sebagai berikut.

### **1. Warna**

Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian pada informasi penting.

### **2. Huruf**

Huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul.

### **3. Kotak**

Informasi penting dapat pula diberikan tekanan dengan menggunakan kotak.

## **3. Media Berbasis Visual**

Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang

bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa:

1. Gambar representasi (gambar, lukisan, foto)
2. Diagram
3. Peta
4. Grafik

#### **4. Media Berbasis Audio-Visual**

Media visual yang menggabungkan penggunaannya suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah:

1. Naskah, yang menjadi bahan narasi disaring dan isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan.
2. Storyboard memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

#### **5. Media Berbasis Komputer**

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Beberapa peran komputer yaitu sebagai berikut.

1. Computer-managed instruction, komputer yang berperan sebagai manajer
2. Computer-assited instruction, komputer yang berperan sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi: penyajian informasi isi materi pelajaran dan latihan.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses instruksional sebagai berikut.

1. Merencanakan, mengatur, dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pelajaran
2. Mengevaluasi siswa (tes)
3. Mengumpulkan data melalui siswa

4. Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran
5. Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perseorangan).

## **7. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media sering diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pengantar. Dalam menyampaikan pesan atau pengantar, media bisa digunakan sesuai dengan jenis kebutuhannya. Jenis media menurut Ahmad Sabri terbagi atas:

1. Alat peraga dua dan tiga dimensi antara lain:
  - a. Bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar.
  - b. Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar, yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.
  - c. Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.
  - d. Gambar mati adalah sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat Bantu pengajaran.
  - e. Peta datar adalah gambaran rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik dan lambang.
  - f. Peta timbul adalah pada dasarnya peta yang bentuk dengan tiga dimensi. Di buat dari tanah liat atau bubur kertas, penggunaannya sama dengan datar.

### **2. Media yang diproyeksi**

Media yang diproyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Media yang diproyeksi antara lain:

## 1. Film

Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indra pada saat yang sama.

Menurut film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas berguna terutama untuk :

- a) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- b) menambah daya ingat pada pelajaran
- c) mengembangkan daya fantasi anak didik
- d) mengembangkan minat dan motivasi belajar
- e) mengatasi pembatasan dalam jarak waktu
- f) memperjelas dalam jarak waktu
- g) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak
- h) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

## 2. Slide dan Filmstrip

Slide dan filmstrip adalah sebuah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Film strip atau slide adalah gambar seri yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

Sedangkan media menurut Yusri Pangabean dkk (2007), terbagi atas:

1. Media yang tidak diproyeksikan seperti benda nyata, replika, dan model, kit multimedia, simulator, bahan cetakan, foto-foto, gambar, chart, poster.
  - a. Media dua dimensi, misalnya bahan cetakan yaitu gambar, chart, poster, foto, dan grafik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan media dua dimensi ialah semua bentuk gambar yang menampilkan suatu objek
  - b. Media tiga dimensi, misalnya replika, model, dan berbagai simulator. Media tiga dimensi ada yang murah karena sangat

sederhana hingga media yang mahal dan canggih karena kerumitan pembuatannya.

2. Media yang diproyeksikan, jenis media yang diproyeksikan yang sudah sangat kita kenal adalah overhead proyektor (OHP), film slide, dan gambar proyeksi komputer (computer image) projection). Media OHP dengan transparansi merupakan salah satu jenis media visual yang paling banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran selain papan tulis.
3. Media audio, perkembangan teknologi proyektor saat ini telah memungkinkan pengajar atau presenter mempresentasikan output komputer, baik berupa teks, gambar, maupun kombinasi keduanya. Media audio ini dapat membuat kualitas belajar memiliki dimensi lain yang sangat kaya dan menarik apalagi jika dikerjakan dengan serius.
4. Media video dan film, media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, video cassette disc (VCD), dan Digital Versatile Disc (DVD).
5. Komputer, perkembangan dan kemajuan teknologi komputer telah mengubah komputer sebagai sarana sekedar komputansi dan pengolahan kata (word procesor) menjadi sarana belajar multimedia yang dapat mendesain atau pun merekayasa sesuatu.
6. Multimedia berbasis komputer, dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan stimulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.

Syaiful Bahri mengemukakan pendapatnya mengenai media pembelajaran. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

- a) Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, gambar, lukisan atau cetakan.
- c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari audiovisual diam, audiovisual gerak.

Demikianlah, pembahasan mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi atau mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di bawah ini media yang sering digunakan oleh seorang pengajar di dalam kelas yang dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa sebagai berikut.

### 3. Media Panjang

Pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil, seperti papan tulis, flipchart, papan magnet, papan kain, papan pameran, papan buletin, dan sebagainya.

### 4. Papan tulis

Papan tulis ialah sarana terumum yang tersedia bagi seorang pengajar untuk memperkuat bahasanya. Menulis pada papan tulis juga merupakan keuntungan bagi peserta didik karena pengajar terpaksa memperlambat laju pembahasannya sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengikutinya.

Menulis pada papan tulis, merupakan keuntungan bagi peserta didik, karena pendidik terpaksa memperlambat laju pembahasannya sehingga peserta didik lebih untuk mengikutinya.

### 5. Flip Over

Flip Over ialah terdiri dari seberkas lembaran kertas terpasang pada suatu papan yang memperlihatkan selembat demi selembat.

Keuntungannya terhadap terhadap papan tulis ialah bahwa lembar-lembar itu seluruhnya atau sebagian dapat ditulisi atau digambari di rumah dan dapat dipergunakan berkali-kali.

Flip over yang digunakan sebagai media berupa lembar-lembar seluruh atau sebagian dapat ditulisi atau digambari oleh apapun ini memiliki beberapa kelemahan atau kerugiannya yaitu di mana luas bidang yang dapat ditulisi terbatas, sehingga kurang menunjang penyajian. pokok bahasan

#### 6. Rekaman video/Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

#### 7. Over Head Proyektor

Over Head Proyektor sebagai media pembelajaran memiliki keuntungan sebagai berikut.

- a. Informasi dapat dipersiapkan terlebih dahulu disimpan dan dipakai lagi
- b. Gambar-gambar yang sukar dapat difotokopikan pada lembar transparan dan kemudahan diberi warna.
- c. Pengajar dapat tetap mebghadap ke kelas
- d. Informasi itu dapat diperbanyak dan dibagikan.
- e. Waktu persiapan cukup pendek.

Selain mempunyai keuntungan Over Head Proyektor ini terdapat pula kekurangan yaitu papan tulis yang dapat memuat lebih banyak informasi pada waktu yang sama, sedangkan proyeksi slide biasanya lebih bagus. Dalam lembar transparan perlu dijaga supaya tulisan rapi dan memberi gambar yang menyeluruh.

#### 8. Pita suara

Pita suara adalah sarana yang berguna sekali untuk merekam informasi yang diucapkan untuk kemudian ditinjau lebih teliti.

#### 9. Proyeksi Slide

Pembuatan slide yang baik memerlukan persiapan yang cukup dan penerangan ruangan harus dipadamkan dan diperlukan peralatan khusus.

#### 10. Peragaan

Peragaan untuk menggambarkan pengertian-pengertian abstrak dan memperlihatkan akibat teori dalam kehidupan sehari-hari.

#### 11. Benda latihan

Benda latihan agak berbeda dengan media yang lain. Dengan benda latihan peserta didik dapat berlatih dengan sungguh-sungguh memahami inti suatu pengertian.

#### 10. Pengajaran dengan bantuan komputer

Pada saat orang belajar selalu ada alih informasi kepada si pelajar sehingga kadang-kadang komputer dapat digunakan untuk pemasukan informasi dan pengarahan proses belajar, ini disebut *Computer Asisted Instruction* (CAI). Komputer juga berfungsi dalam mengatur pendidikan, misalnya mengambil dan menilai pengujian (tes). Dalam *Computer Asisted Instruction* (CAI) peserta didik mengadakan dialog dengan computer jadi ada alih informasi dalam dua arah.

Program *Computer Asisted Instruction* (CAI) telah dikembangkan untuk berbagai jenis pengajaran sebagai berikut.



1. Instruksi dan latihan
2. Dialog terbimbing
3. Latihan dengan stimulasi
4. Menyelesaikan problema.

#### 11. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.

#### 12. VCD

VCD merupakan media pembelajaran yang cukup efektif digunakan. Alat ini mirip dengan tape recorder hanya lebih lengkap. Tape recorder hanya terdengar, sementara VCD didengar dan dilihat.

Saat ini telah banyak program-program bahasa yang dikemas dengan VCD, namun untuk mengoperasikannya tidak cukup dengan VCD, tetapi dengan komputer yang dilengkapi dengan multimedia.

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media komputer sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Karakteristik siswa
3. Karakteristik media
4. Alokasi waktu
5. Ketersediaan
6. Kompatibilitas (sesuai dengan norma)
7. Biaya
8. Mutu teknis
9. Artistik

### 13. Media cetakan

Media cetakan adalah media pembelajaran yang cukup efektif yang digunakan oleh pengajar yang meliputi bahan-bahan kertas yang disiapkan untuk pengajaran dan informasi. Contoh media cetak sebagai berikut.

1. Buku teks atau buku ajar
2. Handout
3. Lembaran penuntun (daftar tata cara)
4. Lembara kegiatan siswa
5. Penuntun belajar (daftar cara menggunakan media ke unti berikutnya)
6. Modul
7. Penuntun instruktur (daftar arahan)
8. Newsletter (laporan kegiatan organisasi)
9. Teks terprogram (informasi yang disajikan)
10. Brosur
11. Leaflet (lembaran yang lipat berisi materi)
12. Wallchart (Lembaran berupa garfik/siklus)
13. Model/maket (contoh nyata misal patung bagian tubuh manusia)

### 14. Media Grafis

Media grafis adalah media pembelajaran yang paling umum dikenal berupa ilustrasi atau gambaran-gambaran peristiwa yang disajikan untuk peserta didik dalam pembelajaran. Adapun media-media grafis yang dimaksud sebagai berikut.

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| 1. Gambar atau Foto | 6. Kartun        |
| 2. Sketsa           | 7. Poster        |
| 3. Diagram          | 8. Papan Flanel  |
| 4. Bagan atau Chart | 9. Papan Buletin |
| 5. Grafik           |                  |

## 5.7 Latihan

1. Apa yang Anda ketahui mengenai media pembelajaran?
2. Sebutkan jenis-jenis media pembelajaran yang Anda ketahui?
3. Bagaimana cara kerja media Visual dalam pembelajaran!
4. Jelaskan ciri-ciri media pembelajaran yang dinamis!
5. Menurut Anda, manfaat apa saja yang bisa diambil dari media pembelajaran!

## 5.8 Evaluasi

1. Perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima disebut
  - A. Strategi
  - B. Media
  - C. Teknik
  - D. Metode
2. Yang bukan ciri-ciri media pembelajaran adalah .....
  - A. Ciri fiksatif
  - B. Ciri manipulatif
  - C. Ciri distributif
  - D. Ciri Konduktivitas
3. *Remedial Teaching* diperlukan siswa....
  - A. Tidak naik kelas
  - B. Tidak mempunyai minat belajar
  - C. Belum instruksional
  - D. Materi yang diajarkan masih kurang
4. Media dapat berfungsi efektif jika sesuai dengan .....
  - A. Fasilitas yang terdapat di sekolah
  - B. Kemampuan dan minat siswa
  - C. Tujuan instruksional
  - D. Materi yang diajarkan

5. Di bawah ini yang bukan merupakan peranan media pengajaran adalah .....
- A. Membantu siswa dalam belajar
  - B. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran
  - C. Menggantikan kedudukannya guru sementara waktu
  - D. Membantu para penyusun desain instruksional untuk memperkirakan waktu yang diperlukan untuk belajar-mengajar
6. Jika anda ingin mengajarkan kosakata, media yang tepat digunakan adalah....
- A. Radio/tape
  - B. TV (Video, recorder)
  - C. Charismatis
  - D. Papan tulis
7. Tujuan pengajaran yang berkaitan dengan pengenalan baru suatu pengetahuan disebut...
- A. Tujuan kognitif
  - B. Tujuan kurikuler
  - C. Tujuan afektif
  - D. Tujuan psikomotor
8. Yang bukan termasuk media cetak adalah ...
- A. Buku teks atau buku ajar
  - B. Handout
  - C. Lembaran penuntun (daftar tata cara)
  - D. Film
9. Yang bukan termasuk cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah ....
- A. Warna
  - B. Huruf
  - C. Kotak
  - D. Diagram

10. Pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah ...

- A. Minat
- B. Perbedaan individual
- C. Metode
- D. Appersepsi

**5.9 Kunci jawaban**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. C  |
| 2. D | 7. A  |
| 3. D | 8. D  |
| 4. D | 9. D  |
| 5. D | 10. D |

**BAB VI**  
**KONSEP DASAR**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**6.1 Deskripsi**

Buku ini membahas tentang tinjauan mendasar dari pendekatan, strategi, teknik, taktik, metode, media, dan model pembelajaran, model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot dan model-model lain yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, serta konsep dasar perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**6.2 Standar Kompetensi**

Mempraktikkan pengajaran di kelas berdasarkan perangkat-perangkat/komponen-komponen yang menunjang dalam pembelajaran.

**6.3 Kompetensi Dasar**

Mengembangkan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**6.4 Indikator**

1. Mengidentifikasi konsep dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menjelaskan syarat-syarat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mendeskripsikan tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menjabarkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Mengungkapkan manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Menganalisis struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Mengembangkan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **6.5 Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi konsep dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menjelaskan syarat-syarat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mendeskripsikan tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menjabarkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Mengungkapkan manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Menganalisis struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Mengembangkan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **6.6 Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Kata atau istilah perencanaan berasal dari kata *rencana* yang berarti rancangan (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), konsep, niat, dan sebagainya. Perencanaan menurut Hidayat dan Rahmina (1991:2), berarti suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau suatu upaya atau proses untuk melakukan sesuatu tindakan.

Sedangkan pengertian perencanaan menurut Majid (2008:15) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Adapun pengertian perencanaan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

1. William H. Newman(1973: 15),, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari dari tujuan, penentuan

kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2. Terry (1993: 16), perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.
3. Banghart dan Trull (1973: 16), perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.
4. Nana Sudjana (1973: 16),, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.
5. Hadari Nawawi (1973: 16), perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah/pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas, suatu organisasi/lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.

Program perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran pada komponen yang digunakan. Menurut Majid (2008:16) isi program perencanaan yang dibuat sebagai berikut.

1. Tujuan apa yang diinginkan/ bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
2. Program-program dan layanan-layanan/ bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
3. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka/siswa.
4. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.



5. Bagunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pada distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologi.
6. Konteks sosial/elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam merencanakan komponen-komponen atau unsur-unsur pengajaran yang disusun secara optimal dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Unsur-unsur perencanaan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Tujuan-tujuan program
2. Seleksi dasar
3. Seleksi dasar kegiatan belajar-mengajar
4. Rasional dan pendekatan terhadap evaluasi
5. Karakteristik-karakteristik siswa
6. Situasi kelas
7. Sistem penunjang administrasi
8. Karakteristik-karakteristik guru
9. Gaya implementasi

Selain itu, perencanaan memiliki karakteristik khusus yaitu sebagai berikut.

1. Mengutamakan nilai-nilai manusia
2. Memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya
3. Bersifat Kompherensif dan sistematis, dalam arti tidak terkotak-kotak, tetapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan sistematis
4. Berorientasi pada tujuan, arti nya perencanaan itu hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
5. Menggunakan sumber yang tersedia
6. Bersifat dinamis dan fleksibel.

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut di atas, maka perencanaan itu hendaknya disusun dengan baik serta mengandung pengertian-pengertian atau ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan hubungan interaksi yang baik di antara sesama manusia, dalam hal ini siswa dan guru serta personal terkait.
2. Merupakan suatu wahana atau wadah untuk mengembangkan segala potensi yang ada dan dimiliki oleh anak didik
3. Sifat objektif rasional (tepat dan masuk akal), kompherensif dan sistematis (menyeluruh dan tersusun rapi).
4. Mengendalikan kekuatan sendiri, bukan didasarkan atas kekuatan orang lain.
5. Didukung oleh fakta dan data yang menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.
6. Fleksibel dan dinamis, artinya mudah disesuaikan dengan keadaan serta terus berkembang ke arah yang lebih baik atau maju. (Majid, 2008:3)

Dalam membuat program perencanaan haruslah ditentukan berdasarkan dimensi-dimensi yang berkaitan, karena dimensi-dimensi perencanaan itu mengandung sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Oleh karena itu, program perencanaan yang dibuat sangatlah penting bagi perkembangan karakteristik dan tujuan siswa.

Adapun dimensi-dimensi perencanaan sebagai berikut.

1. Signifikan : tingkat signifikan tergantung pada tingkat tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
2. Fleksibilitas : perencanaan yang disusun secara matang haruslah dipertimbangkan realistiknya baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.

3. Relevansi : relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.
4. Kepastian : konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
5. Ketelitian : perencanaan yang dibuat haruslah diperhatikan susunannya dalam bentuk sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
6. Adaptasi : penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang lebih fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
7. Waktu : Faktor yang berkaitan dengan cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan realibilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.
8. Monitoring : Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.
9. Isi perencanaan : isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang direncanakan dalam program pengajaran.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang direncanakan/diinginkan akan mudah tercapai. Seorang pendidik, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang hendak akan diberikan/diajarkan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu konsep yang secara garis besar perencanaan pengajaran yang mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan alau atau media apa yang digunakannya. ( R. Ibrahim, 1993: 2)

Selain itu, perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru atau calon guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Dapat juga dikatakan perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Ralph W. Tyler (1975), perencanaan pembelajaran adalah proses memroyeksikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran, yaitu suatu hal yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran seperti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- 2) Isi Pembelajaran, yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa dari awal sampai akhir.
- 3) Kegiatan Pembelajaran
- 4) Evaluasi

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran agar tujuan yang dibuat atau yang dikonsep bisa tercapai dengan

baik dan mudah. Adapun perangkat yang harus dipersiapkan menurut Kosasih (1991: 11) sebagai berikut.

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru atau calon guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Oleh karena itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pengajaran adalah suatu persiapan yang dijadikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengembangan konsep program perencanaan pengajaran dimaksudkan tentang sejumlah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan.

Pengembangan program ini merupakan sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen-komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan. (Muhammad Ali, 1990).

Fungsi perencanaan pengajaran sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan pengajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antar tujuan, materi, kegiatan belajar, dan evaluasi.

## **2. Syarat-syarat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pembelajaran atau pengajaran bisa dikatakan baik apabila memiliki syarat-syarat yang dapat mewakili perencanaan dan dapat menentukan hasil belajar dengan baik. Adapun syarat-syarat perencanaan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Setiap perencanaan pengajaran harus berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan-tujuan itu bertitik tolak pada perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pendidikan tertentu pula.
2. Perencanaan pengajaran harus bersifat pada antar unsurnya. Maksudnya, setiap unsur pengajaran harus bersifat terpadu. Perencanaan pengajaran yang disusun harus memerhatikan kepaduan antar komponen yang membangunnya, artinya antara tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, media atau sumber belajar, dan penilaian harus disusun secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Setiap perencanaan pengajaran harus bersifat luwes, maksudnya pelaksanaan suatu perencanaan pengajaran harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat serta kemungkinan tersediannya fasilitas sekolah.
4. Setiap perencanaan pengajaran harus dilaksanakan secara efisien dan efektif. Maksudnya, kemampuan fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurikulum harus dilaksanakan sedemikian rupa dan memberikan hasil yang sebesar-besarnya.
5. Setiap perencanaan pengajaran harus berdasarkan prinsip kedalaman, keluasan, dan kesinambungan dalam setiap program dan jenjang pengajaran, serta pendidikan.
6. Isi setiap perencanaan pengajaran harus disusun berdasarkan pada asas keseimbangan. Maksudnya, bahan-bahan yang digariskan dalam perencanaan pengajaran diambil dari semua pelajaran dalam bidang studi tersebut secara seimbang dan tidak menimbulkan satu segi saja.

7. Setiap perencanaan pengajaran harus mempertimbangkan asas pertentangan (kontras). Maksudnya, dari syarat ke tujuh ini adalah bahan-bahan yang disusun hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang bersifat kompleks, dari hal-hal yang terdekat dengan anak menuju ke hal-hal yang jauh dan dari hal-hal yang konkret menuju ke hal-hal yang abstrak.

Konsep-konsep pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki atau ditampilkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi, maka dalam kompetensi kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan materi kompetensi.

Pencapaian setiap kompetensi yang dirangkum dalam perencanaan pengajaran selalu terkait erat dengan sistem pembelajaran. Dengan demikian, komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu:

- a) pemilihan dan kompetensi yang tepat;
- b) spesifikasi indikator penilaian untuk penentuan pencapaian kompetensi;
- c) pengembangan sistem penyampaian sistem fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian.

Dengan adanya komponen-komponen atau syarat-syarat tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tujuan perencanaan. Tujuan perencanaan tersebut akan terbentuk dengan baik manakala jika komponen-komponen yang ada dapat diintegrasikan dan dipadukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

### **3. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pengajaran dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran agar tujuan perencanaan yang telah

ditentukan dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan perencanaan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.
2. memberikan gambaran mengenai acuan jangka pendek.
3. karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberikan pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.
4. karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.

Tujuan utama sistem pembelajaran atau pengajaran adalah siswa yang belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasikan orang-orang, material, dan prosedur-prosedur agar siswa belajar secara efisien. Karena itu, melalui proses mendesain sistem, si perancang membuat rancangan atas dasar pemberian kemudahan untuk mencapai tujuan sistem.

Stethen Robin dan Mary Coulter mengemukakan empat tujuan perencanaan, sebagai berikut.

1. Tujuan pertama adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk guru maupun siswa. Dengan rencana, guru dapat mengetahui apa yang harus mereka capai dengan siapa mereka harus bekerjasama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tanpa rencana. Mungkin dengan bekerja sendiri-sendiri secara sembarangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.
2. Tujuan kedua adalah untuk mengurangi ketidakpastian ketika seorang guru membuat rencana, maka guru dipaksa untuk melihat jauh ke depan meramalkan perubahan-perubahan efek dari perubahan tersebut dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
3. Tujuan ketiga adalah untuk meminimalis pemborosan dengan kerja yang terarah dan terencana, guru lebih bekerja secara efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan cara seorang guru dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam pengajaran dan pembelajaran.



4. Tujuan keempat adalah untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam asumsi selanjutnya yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian/evaluating adalah suatu proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, maka guru tidak akan dapat menilai kinerja murid.

#### **4. Komponen-komponen Perencanaan**

##### **4.1 Komponen Perencanaan Pengajaran atau Prosedur Pengembangan Program Pembelajaran**

Komponen-komponen pengembangan kurikulum yang meliputi komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Pada kegiatan belajar anda juga memahami berbagai hal yang terkait dengan prinsip pengembangan kurikulum secara spesifik setelah mempelajari modul tersebut. Oleh karena itu, perencana diharapkan dapat:

1. Menjelaskan tentang landasan komponen-komponen pengembangan kurikulum.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan kurikulum dalam perencanaan program pembelajaran dan pendidikan.
3. Menganalisis komponen-komponen pengembangan kurikulum yang perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan pendidikan.
4. Menjelaskan pengertian prinsip pengembangan kurikulum.
5. Menjelaskan sumber-sumber prinsip pengembangan kurikulum.
6. Menjelaskan berbagai tipe prinsip dalam pengembangan kurikulum.
7. Memberikan contoh macam-macam prinsip dalam pengembangan kurikulum.

Komponen-komponen perencanaan pengajaran atau prosedur pengembangan program pembelajaran sebagai berikut.

1. Program pengajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program pengajaran yang menjadi tugas guru yaitu menyusun program pengajaran semester dan program mingguan, serta program harian yang disebut program persiapan mengajar.
2. program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester. Selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh.
3. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pada masing-masing bidang studi atau mata pelajaran di dalamnya yang terdiri atas:
  - a) Pokok bahasan atau sub-pokok bahasan
  - b) Alokasi waktu
  - c) Alokasi pertemuan, kapan sub-pokok bahasan itu disajikan
4. Persiapan mengajar merupakan istilah baru sebagai pengganti dari sebuah pelajaran pada kurikulum lama. Persiapan mengajar ini merupakan program pengajaran untuk jangka waktu belajar mingguan atau harian.

#### 4.2 Unsur-Unsur atau Komponen-Komponen Perencanaan Pengajaran

Unsur-unsur atau komponen-komponen perencanaan pengajaran menurut Munandir (1986) sebagai berikut.

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pengajaran
4. Lingkungan belajar

Dalam perencanaan pengajaran pelaksanaannya meliputi kegiatan:

- a) mengenali tujuan pengajaran

- b) melakukan analisis pengajaran
- c) mengenali tingkah laku dan ciri-ciri siswa
- d) merumuskan tujuan performansi
- e) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f) mengembangkan siasat pengajaran
- g) mengembangkan dan memilih materi pengajaran
- h) merancang dan melakukan penilaian formatif dan merevisi pengajaran.

#### 4.3 Hal-Hal Dalam Merencanakan Pengajaran

Dalam merencanakan suatu pelajaran harus dipikirkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa sebagai orang yang terlibat dalam situasi belajar-mengajar
2. Waktu yang akan digunakan dalam pengajaran
3. Urutan bagaimana materi akan dibahas
4. Rangkaian perkembangan proses berpikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa
5. Alat peraga yang akan digunakan
6. Penilaian pelajaran yang diberikan.

#### 4.4 Kegiatan Pokok Desain Perencanaan Pengajaran

Adanya desain pokok perencanaan pengajaran atau pembelajaran sebagai berikut.

1. Menentukan hasil belajar dalam arti prestasi siswa bisa diamati dan diukur.
2. Mengidentifikasi karakteristik siswa
3. Memilih dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar bagi siswa
4. menentukan media untuk kegiatan tersebut

5. menentukan situasi dan kondisi dengan cara mengamati siswa yang telah dianggap cukup
6. menentukan kriteria untuk menentukan seberapa prestasi siswa yang telah dianggap cukup
7. memilih metode yang tepat untuk menilai kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan tingkah laku yang tepat mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar bila ternyata respon siswa tidak sesuai dengan hasil yang telah ditentukan.

## **5. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pengajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya perencanaan pengajaran disusun atau direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran atau pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

## **6. Struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai usaha pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa.

Dalam melayani kebutuhan masyarakat tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat dan direncanakan setepat mungkin berdasarkan struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Berikut ini, struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Identitas
  - a. Sekolah
  - b. Mata Pelajaran
  - c. Keterangan Tingkat (kelas/semester)
  - d. Intensitas Waktu
  - e. Pertemuan
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator
5. Tujuan Pembelajaran
6. Materi Pembelajaran
7. Metode Pembelajaran
8. Kegiatan Belajar-Mengajar
  - a. Kegiatan awal
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Akhir
9. Media Pembelajaran
10. Sumber Pembelajaran
11. Penilaian

## **7. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Program perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran pada komponen yang digunakan. Dalam membuat program perencanaan haruslah ditentukan berdasarkan struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan, karena struktur perencanaan itu mengandung rencana dan langkah-langkah yang ditempu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, program perencanaan ini dibuat sangatlah penting bagi perkembangan karakteristik dan tujuan siswa.

### **CONTOH APLIKASI MODEL BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : XI / I  
Aspek : Berbicara  
Alokasi Waktu : 2 x 45  
Pertemuan ke : 2 (dua)

#### **I. Standar Kompetensi**

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

#### **II. Kompetensi Dasar**

6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

### **III. Indikator**

- Mengidentifikasi teks drama yang akan diperankan
- Menjelaskan watak tokoh yang akan diperankan
- Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Diharapkan murid mampu:

- Mengidentifikasi naskah drama yang akan diperankan
- Menjelaskan watak tokoh yang akan diperankan
- Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

### **V. Materi Pembelajaran**

#### 1. Identifikasi Naskah Drama

- Gerak (*action*)
- Mimik/pantomimik
- Blocking
- Tata panggung
- Tata busana
- Tata bunyi
- Tata lampu

#### 2. Penjelasan watak tokoh

- #### 3. Penyampaian dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

### **VI. Metode Pembelajaran**

- Tanya Jawab (*Questioning*)
- Belajar kelompok (*Learning Community*)
- Menemukan dan menerapkan idenya sendiri (*Konstruktivisme*)
- Refleksi (*Refleksion*)

## VII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Appersepsi</li><li>• Mengemukakan tujuan</li><li>• Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.</li></ul>	10'
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok.</li><li>• Setiap kelompok diberikan naskah drama yang akan ditampilkan</li><li>• Guru membagikan peran pada setiap kelompok</li><li>• Masing-masing kelompok memilih satu orang yang akan menampilkan sebuah peran</li><li>• Murid diberi kesempatan untuk berlatih sendiri dan dibantu oleh teman-teman kelompoknya</li><li>• Perwakilan maju untuk memerankan tokoh dari naskah drama yang telah diberikan</li><li>• Masing-masing kelompok mencatat kelebihan dan kekurangan dari penampilan perwakilan kelompok lain.</li><li>• Setiap kelompok tampil ke depan kelas mempersentasikan hasil penilaiannya.</li><li>• Guru memberikan masukan dan <i>reward</i> atas penampilan murid.</li></ul>	65'



3.	<b>Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Tes</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	15'
----	--	-----

#### **VIII. Media Pembelajaran**

Fotokopi contoh teks drama dan buku paket Bahasa Indonesia

#### **IX. Sumber Belajar**

Suyono. 2007. *Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia Program Studi IPA/IPS Untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Ganeca Exact.

#### **X. Penilaian**

Jenis Tagihan : Praktek

Bentuk instrumen : Unjuk Kerja dan format pengamatan

Jakarta, Agustus 2010

Kepala SMA Islam  
Al Azhar 4 Kemang Pratama

Guru Bahasa Indonesia

**Drs. Yayat Suyatna, M.M.**

**Niya Rasniyah, S.Pd.**

**CONTOH APLIKASI MODEL KEPALA BERNOMOR (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : XI / I  
Aspek : Menulis  
Alokasi Waktu : 2 x 45  
Pertemuan ke : 1 (satu)

**I. Standar Kompetensi**

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

**II. Kompetensi Dasar**

- 4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan baik

**III. Indikator**

- Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal
- Menulis proposal sesuai dengan keperluan dengan menerapkan kalimat tunggal
- Membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan

#### IV. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan murid mampu:

- Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal
- Menulis proposal sesuai dengan keperluan dengan menerapkan kalimat tunggal
- Membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan

#### V. Materi Pembelajaran

1. Pengidentifikasian komponen atau unsur-unsur proposal
2. Penulisan proposal sesuai dengan keperluan dengan menerapkan kalimat tunggal
3. Pembahasan proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan

#### VI. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab (*Questioning*)
- Belajar kelompok (*Learning Community*)
- Menemukan dan menerapkan idenya sendiri (*Konstruktivisme*)
- Refleksi (*Refleksion*)

#### VII. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Appersepsi</li><li>• Mengemukakan tujuan</li><li>• Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.</li></ul>	10'

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap murid dalam kelompok mendapat nomor</li> <li>• Murid diberikan fotokopi contoh proposal dan murid mendiskusikannya</li> <li>• Murid mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor siswa dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Murid lain boleh memberikan tanggapan</li> <li>• Guru dan murid sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran</li> </ul>	65'
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi</li> <li>• Tes</li> <li>• Tugas</li> </ul>	15'

**VIII. Media Pembelajaran**

Fotokopi contoh proposal dan buku paket Bahasa Indonesia

**IX. Sumber Belajar**

Kus Irsanto dan Alia Hanim Damayani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA kelas IX Semester 1*. Jakarta : Inti Media

**X. Penilaian**

Jenis Tagihan : Tugas individu dan tugas kelompok  
Bentuk instrumen : Uraian bebas dan format pengamatan

Jakarta, Agustus 2010

Kepala SMA Islam  
Al Azhar 4 Kemang Pratama

Guru Bahasa Indonesia

**Drs. Yayat Suyatna, M.M.**

**Niya Rasniyah, S.Pd.**

### **6.1 Latihan**

1. Apa yang Anda ketahui mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Jelaskan syarat-syarat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat tercapainya tujuan!
3. Menurut Anda, manfaat apa yang bisa diambil ketika seorang guru sebelum mengajar sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
4. Jelaskan struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
5. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMA sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah Anda pilih!

### **6.2 Evaluasi**

1. Menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut .....
  - A. Media Pembelajaran
  - B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - C. Metode Pembelajaran
  - D. Model-model Pembelajaran
- 
2. Pengelolaan kelas ialah...
  - A. Mengatur ruangan atau benda-benda untuk menciptakan kemudahan dalam belajar
  - B. Berusaha menghapuskan nama murid untuk lebih memudahkan guru mengajar
  - C. Berusaha mengatur orang lain yang ada pengaruhnya terhadap siswa
  - D. Memberikan tugas di rumah agar siswa dapat menggunakan waktu dengan baik
- 
3. Perencanaan pengajaran memungkinkan kita mengetahui...
  - A. Apakah tujuan tersebut telah tercapai
  - B. Apakah anda mempunyai rasa toleransi pada rekan anda
  - C. Pelaksanaan pengajaran
  - D. Kegiatan yang mengacu pada tujuan
- 
4. Sistematisa rancangan pengajaran harus berdasarkan pada...
  - A. Pengajuan siswa dan teori komunikasi
  - B. Proses belajar dan perubahan situasi
  - C. Pengetahuan siswa, proses belajar dan teori komunikasi
  - D. Perubahan situasi, pengetahuan siswa dan proses belajar
- 
5. Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah ...
  - A. Merencanakan
  - B. Melaksanakan

- C. Mengevaluasi dan mengembangkan
  - D. Gabungan A, B dan C
6. Yang bukan merupakan komponen belajar-mengajar adalah.....
- A. Tujuan
  - B. Bahan pelajaran
  - C. Kegiatan belajar-mengajar
  - D. Ditandai dengan aktifitas anak didik.
7. Pengajaran harus direncanakan agar memudahkan dan meningkatkan...
- A. Guru di dalam mengajar dan pengetahuan siswa itu sendiri
  - B. Tujuan pengajaran dan pendidikan
  - C. Proses belajar mengajar serta hasil belajar
  - D. Pendidikan dan mutu pendidikan
8. Syarat-syarat merencanakan dan menyusun program pengajaran yang dibutuhkan antara lain seperti tersebut di bawah ini, *kecuali*...
- A. Harus memiliki dasar pengetahuan dan menguasai konsep tentang apa yang diajarkan
  - B. Mengetahui dan menyadari dengan mantap apa yang hendak dicapai
  - C. Mampu menjabarkan pokok bahasan yang telah dipilih ke dalam suatu silabus yang dibuat sendiri
  - D. Mengetahui bagaimana cara belajar siswa sesuai dengan keinginan pengajarnya
9. Fungsi Kurikulum dalam pendidikan adalah .....
- A. Sarana mencapai tujuan pendidikan
  - B. Sumber tujuan pendidikan
  - C. Pedoman merumuskan tujuan pendidikan
  - D. Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kegagalan

10. Yang bukan merupakan tujuan khusus evaluasi adalah ....

- A. Untuk memperbaiki mutu pelajaran
- B. Sumber tujuan pendidikan
- C. Merangsang kegiatan mahasiswa
- D. Menemukan sebab kemajuan dan kegagalan

### **6.3 Kunci jawaban**

- 1. B
- 2. A
- 3. D
- 4. D
- 5. D
- 6. D
- 7. B
- 8. D
- 9. A
- 10. C



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoirul dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berobot*. Jakarta: PT Prestasi pustaka.

Aisyah, Siti. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.

Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Hidayat, Kosasi dan Lim Rahmina. 1991. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.

Hikmat, Ade, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Bahan Diklat Untuk Guru-guru SMA/SMK/SMP Peserta PLPG Rayon 37*. Jakarta : Direktorat Jenderal PMPTK DEPDIKNAS.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>

[http://id.wikibooks.org/wiki/Fisika\\_itu\\_mudah/Pendekatan](http://id.wikibooks.org/wiki/Fisika_itu_mudah/Pendekatan)

<http://mobile9worlds.blogspot.com/2009/12/strategi-adalah-persepsi.html>

<http://umum.kompasiana.com/2009/06/08/macam-macam-metode-pembelajaran/>

<http://pendidikansains.blogspot.com/2008/05/beda-strategi-model-pendekatan-metode.html>

<http://skripsi.dagdigdug.com/bab-iii-metode-penelitian/32-metode-p>

<http://yc7lvx.wordpress.com/2009/08/20/strategi-dan-taktik/>

Isjoni. 2007. *Cooperatife Learning*. Bandung: Alfabeta.

- Mahendra, Agung dan Amung Ma'mun. 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: CV Andira.
- Majid, Abdul .2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangabean, Yusri dkk. 2007. *Strategi, Model, dan Evaluasi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Soekamto, Toeti dkk. 1994. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PPAI.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solihati, Nani dan Edy Sukardi. 2009. *Kumpulan Materi PLPG*. Jakarta : Rayon 37 UHAMKA.
- Suhendar dan Pien Supinah. 1992. *Efektivitas metode pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pionir Jaya.
- Sukardi, Edi dan Nani Solihati. 2010. *Kumpulan Materi PLPG*. Jakarta : Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparman, Atwi. 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA LAN PRESS.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Tim Dosen UHAMKA. 2010. *Kumpulan Materi PLPG Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta :PT. Prestasi pustaka.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : CV Alfabeta.